

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI UNGAPAN
DENGAN PENDEKATAN BIOKLIMATIK**

TUGAS AKHIR

OLEH :

ONY TEO ABING PRADANA

NIM. 15660109



**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI UNGAPAN DENGAN
PENDEKATAN BIOKLIMATIK**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada :

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

OLEH :

ONY TEO ABING PRADANA

NIM : 15660109

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341)
558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ony Teo Abing Pradana

Nim : 15660109

Judul Pra Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan dengan Pendekatan Bioklimatik

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 26 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Ony Teo Abing Pradana
15660109

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI UNGAPAN DENGAN
PENDEKATAN BIOKLIMATIK**

TUGAS AKHIR

OLEH :

ONY TEO ABING PRADANA

NIM : 15660109

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ernaning Setyowati, MT

NIP. 19810519.200501.2.005

Tarranita Kusumadewi, MT

NIP. 19790913.200604.2.001

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, MT.

NIP. 19790913.200604.2.001

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI UNGAPAN DENGAN
PENDEKATAN BIOKLIMATIK**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh:

Ony Teo Abing Pradana
15660109

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Menempuh Tugas Akhir

Tanggal 29 Juni 2020

Menyetujui :
Tim Penguji

Penguji Utama	: Elok Mutiara, MT NIP. 19760528 100604 2 003	()
Ketua Penguji	: Harida Samudro, ST, M.Ars NIP. 19861028 2018021 1 246	()
Sekretaris Penguji	: Ernaning Setyowati, MT. NIP. 19810519.200501.2.005	()
Anggota Penguji	: Tarranita Kusumadewi, MT. NIP. 19790913.200604.2.001	()

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Jurusan Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, MT.
NIP. 19790913.200604.2.001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341)
558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ernaning Setyowati, MT

NIP : 19810519.200501.2.005

Selaku dosen Sekretaris Penguji Tugas Akhir sekaligus Pembimbing Tugas Akhir,
menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Ony Teo Abing Pradana

NIM : 15660109

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort Di Pantai Ungapan Dengan
Pendekatan Bioklimatik

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya
tulisan tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Malang, 4 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Ernaning Setyowati, MT

NIP. 19810519.200501.2.005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341)
558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ony Teo Abing Pradana
NIM : 15660109
Judul Tugas Akhi : Perancangan Hotel Resort Di Pantai Ungapan Dengan
Pendekatan Bioklimatik

Catatan hasil revisi (Diisi oleh dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan

Malang, 4 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Ernaning Setyowati, MT

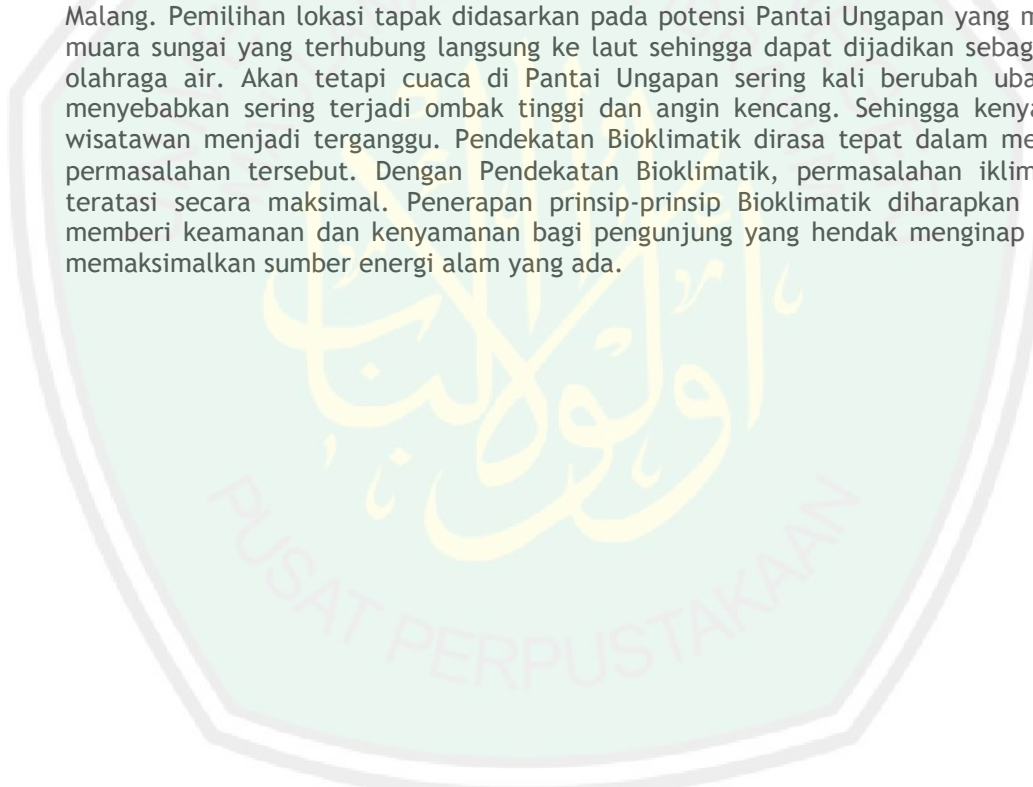
NIP.19810519.200501.2.005

ABSTRAK

Pradana, Ony Teo Abing, 2015, *Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan dengan Pendekatan Bioklimatik*. Dosen Pembimbing : Ernaning Setyowati, MT., Tarranita Kusumadewi, MT.,

Kata Kunci : Pantai, Hotel Resort, Bioklimatik, Iklim.

Kabupaten Malang memiliki potensi yang bagus pada bidang pariwisata. Hal itu dikarenakan letak Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Sehingga banyak wisata berupa pesisir pantai didalamnya. Pemerintah Kabupaten Malang mendukung pengembangan kawasan wisatanya, salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur berupa Jalur Lintas Selatan. Adanya infrastruktur itu menyebabkan bermunculan pantai-pantai baru. Sehingga menyebabkan setiap tahunnya pengunjung yang datang berwisata ke Kabupaten Malang semakin bertambah. Selain itu adanya inovasi berupa olahraga air juga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang belum pernah kesana. Namun sayangnya belum ada penginapan yang memadai bagi pengunjung yang hendak menginap. Perancangan Hotel Resort dirasa tepat untuk mengatasi permasalahan itu. Perancangan ini terletak di Pantai Ungapan, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tapak didasarkan pada potensi Pantai Ungapan yang memiliki muara sungai yang terhubung langsung ke laut sehingga dapat dijadikan sebagai jalur olahraga air. Akan tetapi cuaca di Pantai Ungapan sering kali berubah ubah yang menyebabkan sering terjadi ombak tinggi dan angin kencang. Sehingga kenyamanan wisatawan menjadi terganggu. Pendekatan Bioklimatik dirasa tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan Pendekatan Bioklimatik, permasalahan iklim dapat teratasi secara maksimal. Penerapan prinsip-prinsip Bioklimatik diharapkan mampu memberi keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang hendak menginap dengan memaksimalkan sumber energi alam yang ada.



ABSTRACT

Pradana, Ony Teo Abing, 2015, *Designing Resort Hotels on Ungapan Beach with a Bioclimatic Approach*. Dosen Pembimbing : Ernaning Setyowati, MT., Tarranita Kusumadewi, MT.,

Keywords: Beach, Resort Hotel, Bioclimatic, Climate.

Malang Regency has good potential in tourism. Malang Regency which is directly adjacent to the Indian Ocean. There are many tours contained in it. The Government of Malang Regency supports the development of its tourism area, one of which is the development of the Southern Cross Line infrastructure. Infrastructure is causing new beaches to emerge. Increasingly every year visitors coming to visit Malang Regency is increasing. In addition, water sports are also an attraction for visitors who have never been there. However, however, this is a decent accommodation for visitors who want to stay overnight. The design of Resort Hotels is appropriate for overcoming that problem. This design is located on Ungapan Beach, Malang Regency. Site selection is based on the potential of Ungapan Beach which has a river mouth that is connected directly to the sea so that it can be used as an air sport track. However, Ungapan Beach often changes which causes high waves and strong winds. Improving tourist comfort becomes difficult. Bioclimatic Agreement is considered appropriate in overcoming these problems. With Bioclimatic approval, difficulties can be overcome to the maximum. The application of Bioclimatic principles is expected to provide security and comfort for visitors who wish to utilize existing natural energy sources.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. . Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus pembimbing penulis terima kasih atas segala pengarahan dan kebijakan yang diberikan .
4. Ernaning Setyowati, M.T selaku pembimbing 1 yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan seminar hasil.
5. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan ibu penulis , selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus do'anya, tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari tentunya laporan pengantar penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang konstruktif penulis harapkan dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan pengantar penelitian ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 4 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat.....	3
1.5 Batasan.....	3
1.6 Keunikan Rancangan.....	4
BAB II STUDI PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Objek Rancangan.....	5
2.1.1 Definisi Objek Rancangan.....	5
2.1.2 Teori arsitektur yang relevan dengan Objek Rancangan.....	7
2.1.3 Teori yang relevan dengan Objek Rancangan.....	13
2.1.4 Tinjauan Pengguna Pada Objek.....	15
2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek.....	17
2.2 Tinjauan Pendekatan.....	20
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan.....	20
2.2.2 Studi Preseden Pendekatan.....	23
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan.....	25
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami.....	27
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami.....	27
2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan.....	28
BAB III METODE PERANCANGAN.....	29
3.1 Tahap Programming.....	29
3.2 Tahap Pra Rancang.....	32
3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	32
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan.....	33
3.2.3 Teknik Sintesis.....	35
3.2.4 Perumusan Konsep Dasar.....	36
3.3 Skema Tahapan Perancangan.....	36
BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN.....	37
4.1 Data Eksisting Tapak.....	37

4.1.1	Batas, Bentuk, Dan Ukuran Tapak.....	37
4.1.2	Iklim.....	38
4.1.3	Akses Dan Sirkulasi.....	42
4.1.4	Sensori.....	43
4.1.5	Vegetasi.....	44
4.2	Analisis S.W.O.T (Stregths, Weakness, Opportunities, Threats).....	45
4.3	Analisis Ruang	49
4.3.1	Analisis Fungsi	49
4.3.2	Analisis Aktivitas.....	50
4.3.3	Analisis Pengguna	54
4.3.4	Analisis Sirkulasi Pengguna	56
4.3.5	Analisis Kebutuhan Ruang.....	58
4.3.6	Analisis Hubungan Ruang.....	63
4.3.7	Bubble Plan	64
4.3.8	Blok Plan.....	65
BAB V KONSEP PERANCANGAN		77
5.1	Konsep Dasar	77
BAB VI PENJELASAN HASIL RANCANGAN.....		87
6.1	Konsep Perancangan.....	87
6.2	Hasil Rancangan	88
6.1.1	Penerapan Konsep Pada Desain Tapak.....	88
6.1.2	Penerapan Konsep Pada Desain Bangunan	91
6.1.3	Penerapan Konsep Pada Desain Ruang Luar	107
BAB VII PENUTUP		113
7.1	Kesimpulan.....	113
7.2	Saran	113
DAFTAR PUSTAKA		114
Lampiran		115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel hasil kajian St. Regis Hotel Resort	18
Tabel 2.2 Prinsip Aplikasi Pendekatan Bioklimatik dalam Rancangan	25
Tabel 2.3 Prinsip Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan.....	28
Tabel 3.1 Hasil Studi Banding	33
Tabel 4.1 Tabel Iklim Kabupaten Malang	38
Tabel 4.2 Tabel Analisis Aktivitas.....	50
Tabel 4.3 Tabel Analisis Pengguna.....	54
Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Publik	58
Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang Semi Publik.....	59
Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang Privat.....	60
Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Service	61
Tabel 4.8 Kebutuhan Ruang Hotel Resort.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Standart Parkir	8
Gambar 2.2 Standart Kamar Hotel	9
Gambar 2.3 Standart Restoran.....	10
Gambar 2.4 Aliran Air Kolam Renang	11
Gambar 2.5 Gelanggang Air	11
Gambar 2.6 Struktur Organisasi Hotel Resort.....	16
Gambar 2.7 The St. Regis Bali Resort.....	17
Gambar 2.8 Peta lokasi St. Regis Bali Resort	17
Gambar 2.9 Site plan St. Regis Resort	18
Gambar 2.10 Ventilasi Silang	22
Gambar 2.11 Macam shading device	22
Gambar 2.12 Peta Ayodya Resort	23
Gambar 2.13 Perspektif Ayodya Resort.....	24
Gambar 2.14 Interior Kamar Ayodya Resort	24
Gambar 3.1 Present Test Cycle	30
Gambar 3.2 Alur Pencarian Ide	31
Gambar 3.3 Diagram Sintesis.....	35
Gambar 3.4 Konsep Perancangan.....	36
Gambar 4.1 Batas Lokasi Tapak	37
Gambar 4.2 Grafik Suhu	38
Gambar 4.3 Diagram Periode Musim Terhadap Gerak Semu Matahari	39
Gambar 4.4 Peta Pergerakan Angin Muson Barat.....	40
Gambar 4.5 Peta Pergerakan Angin Muson Timur	40
Gambar 4.6 Pergerakan Angin Darat dan Angin Laut	41
Gambar 4.7 Data Matahari	41
Gambar 4.8 Akses Menuju Lokasi Tapak	42
Gambar 4.9 Kondisi di Dalam Tapak	42
Gambar 4.10 Kondisi Sensori di Lingkungan Sekitar Tapak	43
Gambar 4.11 Jenis Tanaman yang tumbuh di Lokasi Tapak	44
Gambar 4.12 Peta Desa Gajahrejo	46
Gambar 4.13 Peta Potensi Desa Gajahrejo	47
Gambar 4.14 Tagline Analisis	48
Gambar 4.15 Sirkulasi Tamu	56
Gambar 4.16 Sirkulasi Staff dan Karyawan.....	57
Gambar 6. 1 Zonasi Massa	88
Gambar 6. 2 Alur Sirkulasi di dalam tapak	89
Gambar 6. 3 Suasana sirkulasi di dalam tapak	89
Gambar 6. 4 Siteplan.....	90
Gambar 6. 5 Layout	90
Gambar 6. 6 Tampak dan Potongan Kawasan.....	91
Gambar 6. 7 Penerapan konsep pada ruang dalam kamar hotel.....	92
Gambar 6. 8 Interior Kamar Hotel.....	92
Gambar 6. 9 Denah Kamar Hotel dan Lobby	93
Gambar 6. 10 Denah Kantor dan Hall	93
Gambar 6. 11 Denah Restoran	94

Gambar 6. 12 Tampak Lobby	95
Gambar 6. 13 Tampak Restoran.....	96
Gambar 6. 14 Tampak Kantor & Laundry	97
Gambar 6. 15 Tampak Hall.....	98
Gambar 6. 16 Tampak Kamar Resort	99
Gambar 6. 17 Potongan Lobby	100
Gambar 6. 18 Potongan Restoran	101
Gambar 6. 19 Potongan Kantor & Laundry.....	102
Gambar 6. 20 Potongan Hall	103
Gambar 6. 21 Potongan Kamar Resort.....	104
Gambar 6. 22 Interior Lobby.....	105
Gambar 6. 23 Interior Restoran	105
Gambar 6. 24 Interior Kamar Resort.....	106
Gambar 6. 25 Interior Jembatan Penyebrangan	106
Gambar 6. 26 Entrance	107
Gambar 6. 27 Area Depan Lobby	108
Gambar 6. 28 Eksterior Depan Lobby.....	108
Gambar 6. 29 Taman Resort	109
Gambar 6. 30 Eksterior Kamar Resort	109
Gambar 6. 31 Detail Lanskap	110
Gambar 6. 32 Eksterior Fasilitas Hotel Resort	110
Gambar 6. 33 Eksterior Fasilitas Hotel Resort	111
Gambar 6. 34 Area Playground	111
Gambar 6. 35 Sistem Air Bersih Dan Kotor.....	112
Gambar 6. 36 Sistem Utilitas	112





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial sebagai alat pengembangan potensi suatu daerah. Pariwisata dapat mencakup berbagai hal seperti sarana dan prasarana, transportasi, akomodasi, serta berbagai kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga kerja. Pariwisata juga dapat meningkatkan peran dari sektor-sektor pendukung seperti biro perjalanan wisata, industri cinderamata, resort, restoran dan juga sumber daya manusia (Andayani, 2012). Sehingga aspek ekonomi, sosial maupun budaya suatu daerah dapat meningkat dengan pembangunan di sektor pariwisatanya.

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang merupakan kawasan pegunungan dan dataran / lembah serta perairan pantai membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan hamparan pantai yang luas dan berpasir putih. Hal ini memungkinkan untuk dilakukan pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang (Renstra Disbudpar Kab. Malang, 2010).

Kabupaten Malang bagian selatan merupakan salah satu bagian yang berpotensi di sektor pariwisata karena letaknya berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Hal inilah yang membuat Kabupaten Malang memiliki destinasi wisata berupa pesisir pantai. Terdapat 2 pantai yang cukup dikenal yaitu Pantai Balekambang dan Pantai Sendang Biru. Pantai Balekambang terletak di Kecamatan Bantur sedangkan Pantai Sendang Biru terletak di Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Jarak antara 2 pantai tersebut yaitu 24 km (Nugroho, 2016). Banyaknya pengunjung yang datang ke Pantai Balekambang dan Sendang Biru membuat pemerintah daerah Kabupaten Malang merencanakan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Salah satu upaya pemerintah yang dilakukan yaitu pembangunan infrastruktur jalan Jalur Lintas Selatan, jalur yang menghubungkan antara Pantai Balekambang dan Pantai Sendang Biru.

Pembangunan Jalur Lintas Selatan memiliki dampak yang cukup signifikan. Jalan dengan lebar 7 hingga 8 meter tersebut mampu mendongkrak potensi sosial ekonomi di sepanjang jalur tersebut. Potensi itu didukung dengan banyak bermunculan destinasi wisata pantai baru. Mulai dari pantai Goa Cina, Ungapan, Parangdowo, Bajul Mati hingga yang sedang ramai dibicarakan saat ini yaitu pantai Teluk Asmara. Bertambahnya jumlah pantai yang ada membuat semakin bertambahnya jumlah pengunjung yang datang. Hal itu terbukti sepanjang tahun 2017, setidaknya terdapat 7 juta wisatawan yang mengunjungi wilayah Kabupaten Malang (Disbudpar Kabupaten Malang, 2018). Jumlah ini

meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 36.559 orang dan domestik sebanyak 2.868.977 orang. Pada tahun 2015, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 99.873 orang dan domestik sebanyak 3.554.609 orang. Sementara pada tahun 2016, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 129.663 orang dan domestik sebanyak 5.719.881 orang (Antara Jatim, 2017). Meningkatnya jumlah wisatawan tersebut juga merupakan dampak dari inovasi dan berbagai agenda baru yang bersentuhan dengan pariwisata. Sejumlah kegiatan tersebut dipusatkan di beberapa pantai yang ada di sepanjang wilayah selatan Kabupaten Malang.

Salah satu inovasi yang sedang direncanakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang yaitu olahraga air yang berupa jet ski, ski air, kano, perahu, selam, atau fly board. Selain menarik wisatawan, olahraga air dinilai dapat menjadi pusat latihan bagi atlet amatir di Kabupaten Malang. Agenda baru berupa event bergilir akan dilakukan di beberapa pantai. Hingga saat ini, hanya terdapat beberapa pantai yang terdata cocok untuk lokasi olahraga air. Terbatasnya wilayah yang cocok untuk olahraga air dikarenakan tak sedikit pantai yang memiliki ombak besar. Salah satu pantai yang cocok untuk olahraga air adalah Pantai Ungapan. Ombak yang ada di sana tidak terlalu besar, juga terdapat muara sungai yang terhubung langsung ke laut. Hal itu tentu saja bisa dijadikan potensi jalur untuk jet ski.

Adanya inovasi olahraga air menyebabkan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Ungapan. Namun disana belum ada penginapan yang memadai bagi wisatawan yang datang dan hendak menginap. Pembangunan hotel resort dirasa tepat untuk mengatasi hal itu. Selain itu, cuaca di Pantai Ungapan sering kali berubah ubah yang menyebabkan sering terjadi ombak tinggi dan angin kencang. Sehingga kenyamanan wisatawan menjadi terganggu. Pendekatan Bioklimatik dirasa tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pendekatan Bioklimatik, kenyamanan pengguna sangat diutamakan dengan cara memaksimalkan potensi lingkungan yang ada di Pantai Ungapan. Sumber-sumber energi alam yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Permasalahan iklim dapat diselesaikan dengan aplikasi prinsip pendekatan Bioklimatik.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yang dapat mengembangkan wisata pantai selatan ?
2. Bagaimana Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yang sesuai dengan pendekatan Bioklimatik ?
3. Bagaimana Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yang sesuai dengan integrasi islam yang ada ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yang dapat mengembangkan wisata pantai selatan
2. Merancang Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yang sesuai dengan pendekatan Bioklimatik
3. Merancang Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yang sesuai dengan integrasi keislaman yang ada

1.4 Manfaat

Manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pemerintah daerah
 - Dapat meningkatkan perekonomian daerah
 - Membantu pemerintah dalam upaya pengembangan wilayah pantai selatan
2. Manfaat bagi masyarakat
 - Dapat meningkatkan perekonomian warga di wilayah sekitar pantai selatan
 - Dapat memberikan fasilitas penginapan yang mudah dijangkau dan mendukung kegiatan berwisata ke pantai selatan
3. Manfaat bagi penulis
 - Penulis dapat mengetahui hal hal yang dapat mendukung perkembangan wilayah pantai selatan
 - Penulis dapat menambah wawasan terkait karakteristik bangunan yang berada di pesisir pantai
 - Penulis dapat mengetahui nilai nilai keislaman yang dapat diterapkan di bangunan Hotel Resort

1.5 Batasan

Batasan dari Perancangan Hotel Resort Di Pantai Ungapan Kabupaten Malang Selatan adalah :

1. Objek : Hotel Resort terdiri dari penginapan yang dilengkapi fasilitas yang sesuai dengan karakteristik hotel bintang 3.
2. Lokasi : Hotel Resort berada di Pantai Ungapan, Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi tepatnya berada di samping sungai Bajul Mati di depan Pantai Ungapan.
3. Fungsi : Sebagai tempat penginapan yang memiliki berbagai macam fasilitas pendukung kegiatan berwisata, bersantai, berolahraga dengan menikmati keindahan alam yang ada di sekitar Pantai Ungapan.

4. Pengguna : Hotel Resort diperuntukkan untuk wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kabupaten Malang Selatan baik wisatawan luar daerah dan maupun mancanegara terutama pada daerah Pantai Ungapan.

1.6 Keunikan Rancangan

Hotel Resort ini merupakan hotel resort pertama yang ada di Kawasan Wisata Pantai Selatan yang berlokasi di Kabupaten Malang. Hal ini tentu saja menjadi sebuah terobosan baru untuk dapat memajukan potensi wisata pantai selatan. Baik dari segi ekonomi, social maupun budaya. Dengan adanya Hotel Resort, diharapkan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata pantai selatan.

Hotel resort menerapkan beberapa prinsip pendekatan Bioklimatik. Penerapan prinsip tersebut diantaranya dengan memanfaatkan energi alam seperti, cahaya matahari, angin, maupun air yang diolah untuk dijadikan sumber utama maupun pendukung dalam Hotel Resort. Dalam pengelolaannya, penerapan prinsip pendekatan Bioklimatik di aplikasikan ke dalam 3 unsur yaitu tapak, ruang dan bentuk. Pada tapak dapat berupa pengelolaan elemen-elemen yang berhubungan dengan vegetasi yang sesuai dengan kondisi iklim yang ada. Pada ruang dapat berupa pemanfaatan cahaya matahari maupun angin untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna serta penghematan energi. Pada bentuk dimaksimalkan untuk pembayangan pasif dari cahaya matahari serta dimanfaatkan juga sebagai pengarah angin.

Sungai Bajulmati yang berada di sisi Hotel Resort juga menambah view yang menarik bagi wisatawan yang dating. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi yang berupa perahu air. Wisatawan akan dibawa mengelilingi Sungai Bajulmati yang bermuara langsung dengan Pantai Ungapan dengan melewati salah satu ikon wisata pantai selatan yaitu Jembatan Bajulmati. Selain itu, Sungai Bajulmati juga dapat dimanfaatkan sebagai penghasil sumber air bersih untuk kebutuhan Hotel Resort yang tentunya dengan pengolahan tertentu sehingga aman untuk digunakan oleh pengguna.

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan

Hotel Resort terdiri dari 2 kata yaitu hotel dan resort. Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainya bagi umum yang dikelola secara komersial (SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No KM 37/PW.340/MPPT-86 Sulatiyono, 2011:6) sedangkan Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988).

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

1. Pengertian Hotel menurut beberapa ahli yaitu :

- Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman, serta jasa penunjang lainya bagi umum yang dikelola secara komersial (SK Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No KM 37/PW.340/MPPT-86 Sulatiyono, 2011:6).
- Hotel adalah sarana tempat tinggal yang dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan dengan beberapa fasilitas pelayanan seperti jasa kamar, jasa penyedia makanan dan minuman, serta jasa akomodasi lainya, dengan syarat berupa imbalan ataupun pembayaran (Lawson, 1976).
- Hotel adalah sebuah bangunan yang didirikan dan dikelola dengan tujuan komersil dengan jalan menyediakan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan rincian fasilitas seperti jasa penginapan, jasa pelayanan barang bawaan, jasa penyedia makanan dan minuman, jasa fasilitas perabot dan hiasan, jasa fasilitas pencucian pakaian (Endar Sri, 1996).

2. Pengertian Resort menurut beberapa ahli yaitu :

- Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga,

kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya (Dirjen Pariwisata , Pariwisata Tanah air Indonesia, hal. 13, November, 1988).

- Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (Hornby, 1974).
- Resort adalah sebuah kawasan yang terencana, tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi (Chuck, 1988).
- Resort adalah tempat peristirahatan di musim panas, di tepi pantai/di pegunungan yang banyak dikunjungi (John M. Echols, Kamus Inggris-Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1987).
- Resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk menikmati potensi alamnya (A.S. Hornby, Oxford Learner's Dictionary of Current English, Oxford University Press, 1974).
- Resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolah raga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resort, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini (Nyoman.S. Pendit. Ilmu Pariwisata, Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti, 1999).

3. Kawasan Pantai menurut beberapa ahli yaitu :

- Pesisir Pantai adalah pertemuan antara ekosistem darat, ekosistem laut dan ekosistem udara yang saling bertemu dalam suatu keseimbangan yang rentan (Fabianto, 2014).
- Pesisir Pantai adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut (Triadmodjo, 1999).
- Pesisir Pantai adalah kawasan yang diperlukan suatu pengelolaan yang harus berbasis masyarakat, artinya sistem pengelolaan tersebut mampu mengangkat masyarakat lokal agar terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan yang terkandung didalamnya (Nurmalasari, 2001).

Dari pengertian Hotel dan Resort menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa Hotel Resort adalah suatu bangunan yang berada di kawasan wisata seperti gunung, pantai, maupun danau yang mempunyai fasilitas utama berupa penginapan dan beberapa fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan berwisata, bersantai, maupun berolahraga sambil menikmati keindahan alam yang ada.

2.1.2 Teori arsitektur yang relevan dengan Objek Rancangan

Berdasarkan penjabaran objek perancangan ini, teori yang akan digunakan merupakan standar-standar arsitektur yang akan menciptakan atau mendukung terwujudnya fasilitas pada objek yang sesuai dengan standar ruang dalam arsitektur. Standar ruang menyesuaikan kebutuhan ruang dalam memenuhi fungsi yang akan diwadahnya. Standar-standar ruang berdasarkan fungsi yang akan diwadahnya adalah sebagai berikut:

1. Garis Sempadan Pantai

Sempadan pantai adalah daratan sepanjang tepian pantai, yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Batas sempadan pantai adalah ruang sempadan pantai yang ditetapkan berdasarkan metode perhitungan tertentu.

Perhitungan dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik topografi, biofisik, hidro-oseanografi pesisir, kebutuhan ekonomi dan budaya, serta ketentuan lain terkait sebagaimana diatur dalam Pasal 6 ayat (2) Perpres No. 51/2016, yaitu :

- Perlindungan terhadap gempa dan tsunami
- Perlindungan pantai dari erosi atau abrasi
- Perlindungan sumber daya buata di pesisir dari badai, banjir, dan bencana alam lainnya
- Perlindungan terhadap ekosistem pesisir, seperti lahan basah, mangrove, terumbu karang, padang lamun, gumuk pesisir, estuaria, dan delta
- Pengaturan akses publik
- Pengaturan untuk saluran air dan limbah

Apabila disesuaikan dengan kondisi geologi yang ada di Pantai Ungapan, maka diperlukan perhitungan batas sempadan pantai yang sehubungan dengan perlindungan terhadap gempa maupun tsunami berdasarkan pada tingkat resiko bencana yang ditentukan dengan indeks ancaman dan indeks kerentanan. Dalam menentukan indeks ancaman, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

a. Pendekatan praktis

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan pendekatan empiris dan historis yang dilakukan berdasarkan rekaman riwayat sejarah kejadian atau keberadaan faktor ancaman terhadap :

- Gempa
- Tsunami
- Erosi dan abrasi
- Badai
- Banjir dari laut

b. Pendekatan analitik atau numerik

Pendekatan ini dilakukan berdasarkan parameter setiap jenis ancaman bencana. Pendekatan analitik merupakan metode penyelesaian model matematik dengan rumus-rumus aljabar yang sudah baku atau lazim. Pendekatan numerik merupakan teknik yang dipergunakan untuk memformulasikan persoalan matematik, sehingga dapat dipecahkan dengan operasi hitungan atau aritmatika biasa.

2. Area Parkir

Area parkir berada di depan pintu masuk lobby Hotel Resort. Area ini harus dapat menampung beberapa kendaraan pengunjung yang datang. Beberapa kendaraan pengunjung yang datang pada umumnya terdiri dari 2 jenis yaitu kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
	Sepeda motor	2,20	0,70	1,00 ²⁾
mobil pribadi				
– Ukuran tertentu – mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
– mobil pribadi ukuran kecil	3,60	1,60	1,35	5,00
– mobil pribadi ukuran besar	5,00	1,90	1,50	6,00
Truk				
-- pengangkut	4,50	1,80	2,00 ¹⁾	6,00
-- ukuran tertentu – Truk	6,00	2,10	2,20 ¹⁾	6,10
– Truk 7,5 ton	7,00	2,50	2,40 ¹⁾	7,00
– Truk 16,0 ton	8,00	2,50	3,00 ¹⁾	8,00
– Truk 22,0 ton (+ 16,0 ton)	10,00	2,50	3,00 ¹⁾	9,30
Mobil pengangkut sampah				
– mobil terkecil	7,64	2,50	3,30 ¹⁾	7,80
– mobil terkecil	1,45	2,50	3,30 ¹⁾	9,25
Mobil pemadam kebakaran	6,80	2,50	2,80 ¹⁾	9,25
Mobil <i>furniture</i>	9,50	2,50	4,00 ¹⁾	9,75
(dengan gandengan)	(18,00)			
Bus standar I	11,00	2,50 ³⁾	2,95	10,25
Bus standar II	11,40	2,50 ³⁾	3,05	11,00
Mobil standar – bus trayek	11,00	2,50 ³⁾	2,95	11,20
Bus gandeng	17,26	2,50 ³⁾	2,95	10,50 + 11,25
Truk	18,00	2,50 ⁴⁾	4,00	12,00 ⁵⁾
Truk		2,50 ⁴⁾	4,00	
gandengan		2,50	4,00	
Höchs twerte der stVZO:				
Mobil dengan 2 poros	12,00			
Mobil dengan lebih dari 2 poros	12,00			
Kendaraan berpelana	15,00	2,50 ⁴⁾	4,00	12,00
Bus angkutan seperti bus gandeng	18,00			
Truk	18,00			

Catatan: Untuk bagian 10 & 11 masih ada kata-kata dalam b. Jerman tapi kata-kata tersebut tidak lengkap jadi tidak diterjemahkan

Gambar 2.1 Standart Parkir

Sumber : Neufert, Jilid 2:104

3. Kamar Hotel

Menurut Agustinus Darsono (2011:52) jenis jenis kamar di sebuah Hotel Resort dibagi beberapa macam diantaranya :

- Single bed* : kamar yang dilengkapi dengan satu tempat tidur
- Double bed* : kamar yang dilengkapi dengan 2 tempat tidur
- Triple room* : kamar yang dilengkapi dengan 2 tempat tidur dan satu tempat tidur jenis queen
- Superior room* : kamar tidur yang dilengkapi dengan double bed jenis queen
- Suite room* : kamar yang dilengkapi beberapa tempat tidur serta beberapa fasilitas yang menunjang seperti dapur, ruang makan dll
- President suite*: kamar yang memiliki fasilitas terlengkap dengan harga yang terbilang mahal

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah gambaran mengenai denah kamar yang ada di sebuah Hotel Resort :

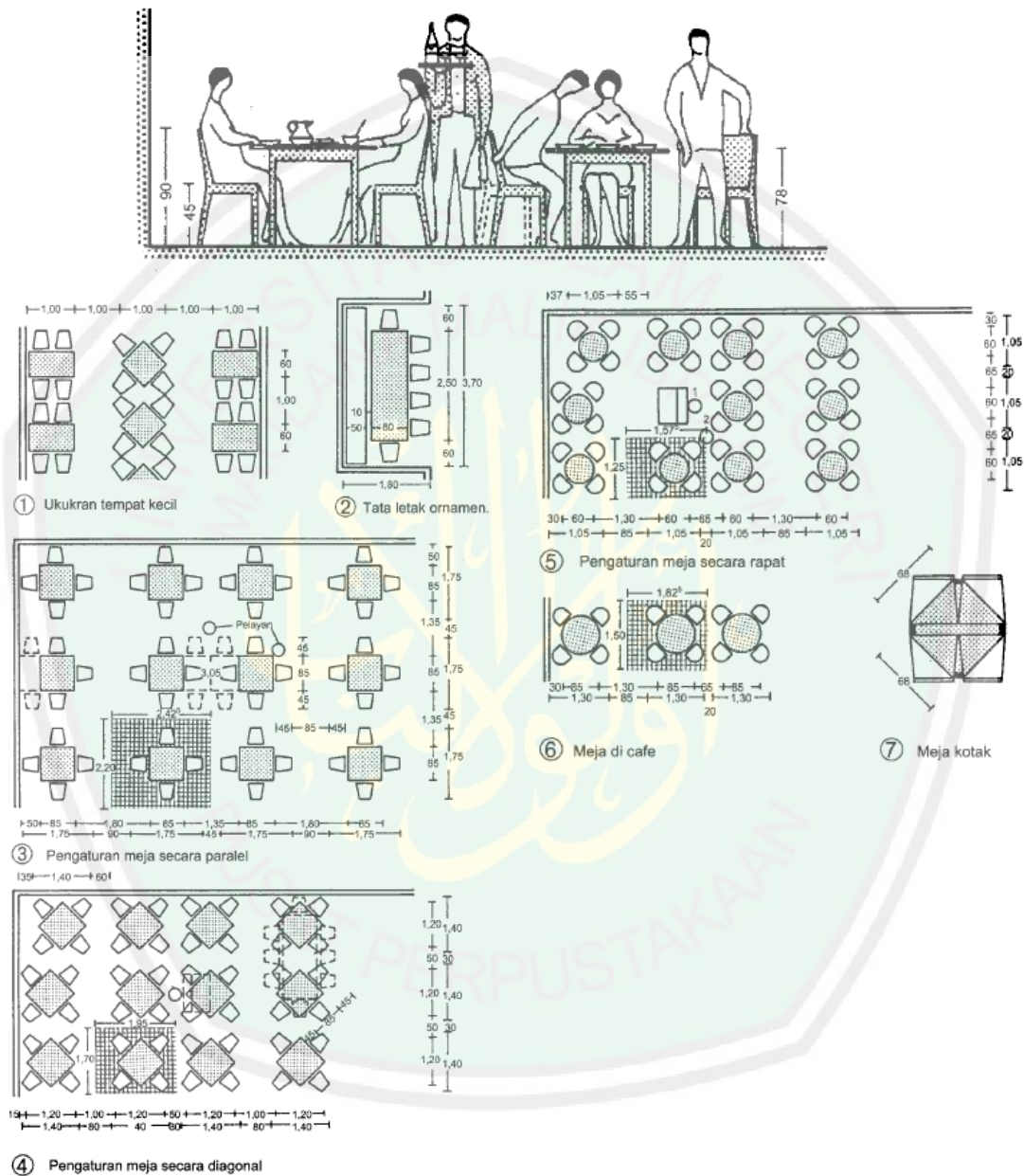


Gambar 2.2 Standart Kamar Hotel

Sumber : Neufert, Jilid 2:128

4. Restoran

Restoran merupakan salah satu fasilitas yang harus ada di Hotel Resort. Fasilitas ini menyediakan berbagai makanan dan minuman untuk para pengunjung yang datang. Semakin banyak kamar yang ada di Hotek Resort, semakin besar pula ruangan yang dibutuhkan untuk restoran.

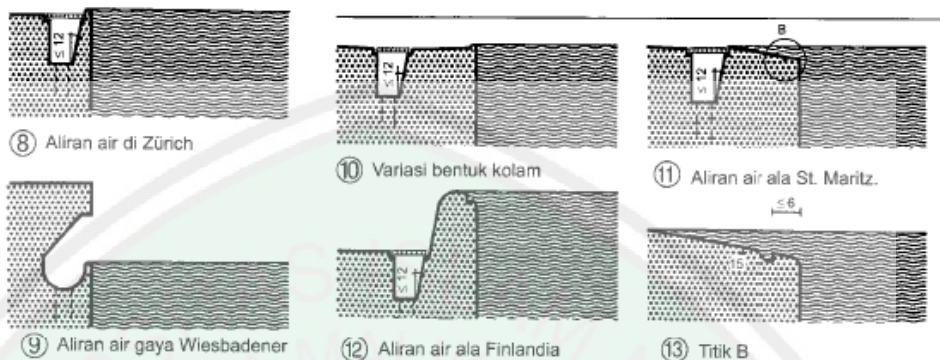


Gambar 2.3 Standart Restoran

Sumber : Neufert, Jilid 2:120

5. Kolam Renang

Kolam renang merupakan salah satu fasilitas penunjang kegiatan yang ada di Hotel Resort. Kolam renang pada Hotel Resort biasanya berada pada tempat yang terbuka dan berhadapan langsung dengan pemandangan alam yang indah sehingga pengunjung dibuat merasa nyaman ketika beraktivitas di kolam renang.

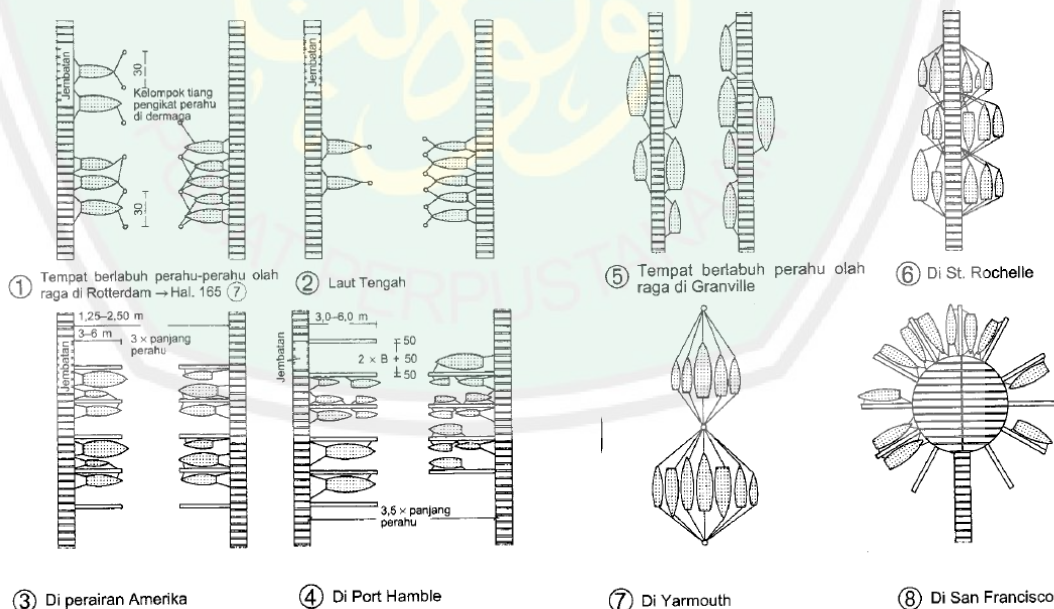


Gambar 2.4 Aliran Air Kolam Renang

Sumber : Neufert, Jilid 2:191

6. Gelanggang olahraga air

Salah satu inovasi yang sedang direncanakan oleh pemerintah daerah yaitu olahraga air. Olahraga air dapat berupa jet ski, ski air, kano, perahu, selam, atau fly board. Sehingga membutuhkan gelanggang olahraga air untuk dapat memfasilitasi atlet-atlet olahraga air yang hendak menginap di hotel resort. Gelanggang air dapat berupa tempat berlabuhnya perahu-perahu olahraga air.



Gambar 2.5 Gelanggang Air

Sumber : Neufert, Jilid 2:166

7. Struktur Bangunan Tahan Gempa

a. Pondasi

Getaran yang diakibatkan oleh pergerakan bumi sebisa mungkin diredam dahulu oleh pondasi, karena struktur inilah yang berhubungan langsung dengan tanah. Selain itu, pondasi juga harus mampu menahan beban, diantaranya :

- Beban horizontal atau beban geser
- Beban hidup
- Gaya geser bumi atau gempa
- Gaya angkat air
- Momen dan torsi

b. Beton bertulang

Beton bertulang terdiri dari struktur sloof beton, kolom beton, dan ring balk beton. Beton yang digunakan untuk struktur beton bertulang adalah dengan menggunakan perbandingan 1 semen : 2 pasir : 3 kerikil. Air yang digunakan adalah $\frac{1}{2}$ dari berat semen dan mutu yang dapat dicapai dari perbandingan tersebut adalah 150 kg/m².

c. Ikatan tulangan beton

Tulangan beton memegang peran yang sangat penting dalam konsep bangunan tahan gempa. Pengerjaan dan kualitas dari penulangan beton harus sangat diperhatikan.

Ikatan tulangan beton ini terdiri dari :

- Sloof beton
- Kolom beton
- Ring balk beton
- d. Rangka atap

Bahan yang ringan untuk struktur atap biasanya digunakan seperti kayu dengan metode sambungan ikatan sederhana. Untuk memperkuat hubungan antara batang dan menjaga stabilitasnya, maka hubungan antara batang membentuk segitiga. Hubungan antara kuda-kuda yang satu dengan yang lainnya menggunakan batang pengaku.

8. Ketentuan Hotel Resort

Berikut ini adalah beberapa ketentuan sebuah Hotel Resort sehingga dapat menarik bagi pengunjung yaitu :

- Adanya tempat rekreasi diluar bangunan
- Dekat dengan objek wisata seperti pantai
- Orientasi view out seperti jendela maupun koridor ditujukan ke pemandangan alam langsung seperti pantai, gunung dll
- Pengolahan tapak sangat penting seperti pengolahan kontur, vegetasi sehingga resort menjadi menarik

- Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak resort yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya pantai atau kolam.
- Akses ke lingkungan resort membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk (access point) sudah cukup, ditambah satu jalan terpisah untuk kendaraan servis jika diperlukan.
- Akses ke resort harus mudah di akses dari jalan utama.

2.1.3 Teori yang relevan dengan Objek Rancangan

1. Sejarah Hotel

Secara harfiah, kata hotel berasal dari kata “hospitium” dari Bahasa Latin yang memiliki arti ruang tamu. Kemudian kata tersebut mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara Guest House dengan Mansion House (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar tersebut di beri istilah HOSTEL. Rumah-rumah besar atau hostel disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu. Pada saat itu semua tamu-tamu yang menginap dikoordinir oleh seorang host, dan semua tamu-tamu tersebut harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh host (HOST HOSTEL). Seiring dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang menginginkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel lambat laun hostel mengalami perubahan peraturan. Selain mengalami perubahan peraturan yang lebih fleksibel dan menjunjung tinggi konsumen atau pelanggan, nama Hostel lambat laun juga mengalami perubahan. Huruf “S” pada kata hostel menghilang atau dihilangkan orang. Sehingga kemudian kata tersebut berubah menjadi Hotel seperti apa yang dikenal sekarang.

2. Jenis Hotel

Menurut Tarmoezi & Manurung, (2000), penentuan jenis hotel tidak lepas dari kebutuhan pelanggan, ciri, atau sifat khas yang dimiliki wisatawan sebagai penggunaannya. Berdasarkan lokasinya, hotel dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkabupatenan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (transit). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

b. Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kabupaten besar yang jauh dari keramaian kabupaten, tetapi mudah dalam hal pencapaian tempat-tempat untuk

kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

c. Hotel Resort

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

d. Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan suatu kabupaten dengan kabupaten yang lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kabupaten besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil pribadi. Oleh karena itu hotel jenis ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

3. Karakteristik Hotel Resort

Menurut buku Panduan Perancangan Bangunan Komersial yang disusun Endy Marlina, Hotel Resort adalah hotel yang dibangun di tempat-tempat wisata. Tujuan pembangunan Hotel Resort adalah sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Hotel Resort memiliki karakteristik yang membedakannya dengan jenis hotel yang lain, yaitu:

a. Segmen Pasar

Hotel Resort merupakan suatu fasilitas akomodasi yang terletak di daerah wisata. Sasaran pengunjung Hotel Resort adalah wisatawan yang bertujuan untuk berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang, dan melupakan rutinitas kerja sehari-hari yang membosankan. Rancangan Hotel Resort yang baik harus dapat merespons kebutuhan ini sehingga rancangan sebuah resort perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memungkinkan konsumen untuk bersenang-senang, refreshing, dan mendapatkan liburan.

b. Lokasi

Hotel Resort berlokasi di tempat-tempat yang mempunyai potensi wisata yang baik, misalnya tempat-tempat dengan pemandangan alam yang indah seperti pantai, pegunungan, tepi sungai, tepi danau, ataupun tempat-tempat khusus yang tidak dirusak oleh keramaian kabupaten, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi udara, meskipun ada juga resort jenis tertentu yang justru memanfaatkan keramaian kabupaten sebagai daya tariknya.

c. Fasilitas

Motivasi pengunjung Hotel Resort adalah bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut tersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area pribadi. Fasilitas rekreasi indoor merupakan ruang-ruang publik dalam ruangan seperti restoran, lounge, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi outdoor merupakan fasilitas rekreasi luar ruangan, misalnya lapangan tenis, kolam renang, area resort, dan lansekap.

d. Pengelompokan Fasilitas Hotel Resort

Dasar penentuan fasilitas pada Hotel Resort didasarkan pada permintaan pihak owner yang mana telah disesuaikan lagi dengan tuntutan spesifik dari tamu. Hendaknya seluruh fasilitasnya yang dibangun mampu memberi kenyamanan bagi tamu yang menghuni Hotel Resort ini. Oleh karena pelaku Hotel Resort ini para wisatawan yang melancong maupun yang berlibur. Maka penentuan kebutuhan dan jenis fasilitas yang akan dibangun berdasarkan kebutuhan dari semua pelaku didalam Hotel Resort ini. Pengelompokan fasilitas dibagi berdasarkan sifat karakteristik dari fasilitas tersebut yaitu:

- Publik, fasilitas ini terbuka bagi semua orang yang datang ke resort ini sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.
- Semi publik, fasilitas ini hanya dapat dipergunakan oleh semua penghuni resort, dan tidak memperkenankan orang luar mempergunakan dengan alasan menjaga ketenangan penghuni.
- c. Privat, fasilitas ini bersifat sangat privat dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut (seperti guest room).
- d. Service, fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dan pelayanan di kawasan resort ini.

2.1.4 Tinjauan Pengguna Pada Objek

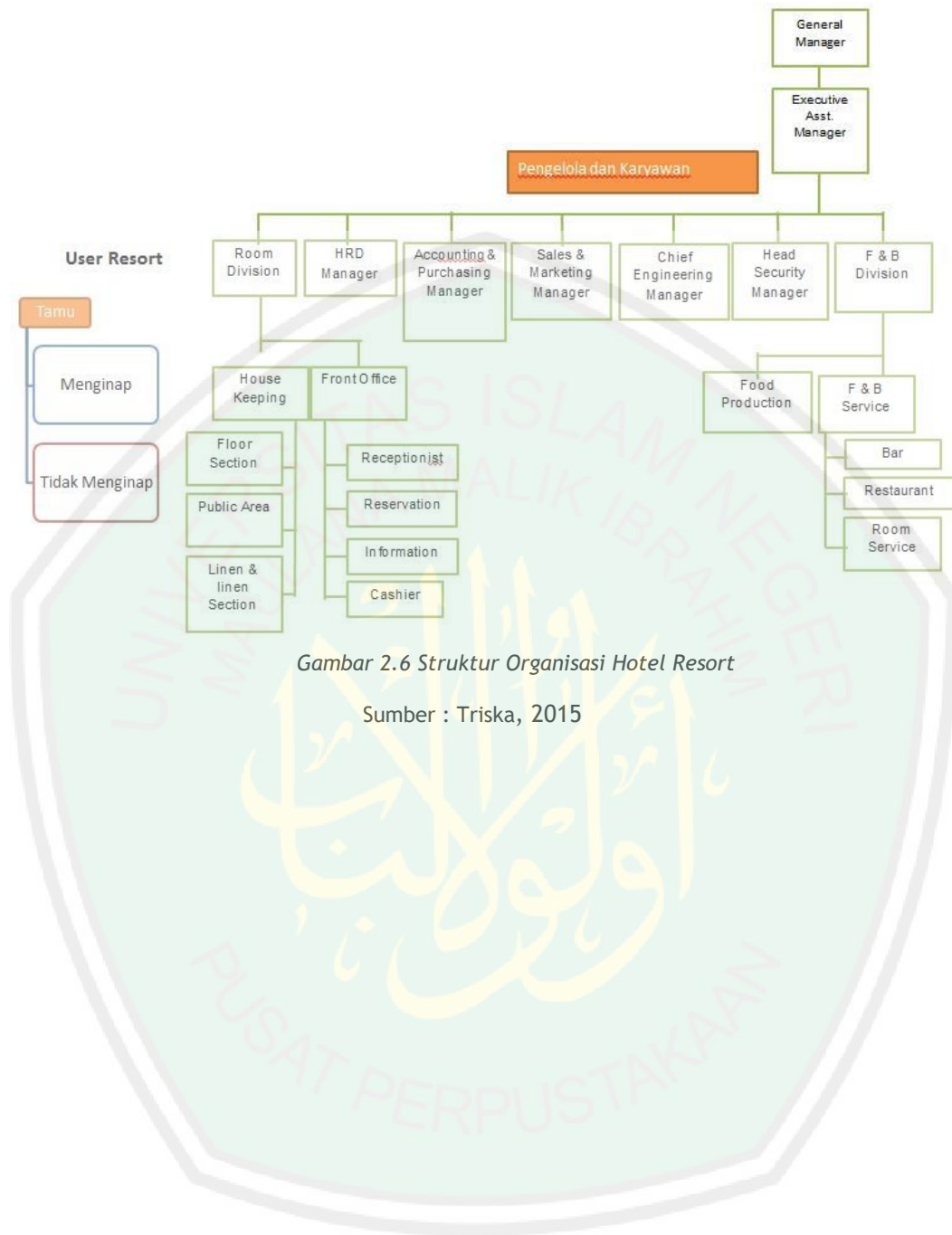
Pengguna pada Hotel Resort dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Tamu

Tamu dibedakan menjadi 2 kelompok berdasarkan tujuannya yaitu :

- Tamu yang menginap : tamu yang datang untuk menginap serta mendapatkan pelayanan akomodasi maupun fasilitas dari Hotel Resort.
- Tamu yang tidak menginap : tamu yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya bertujuan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada selain tempat penginapan seperti : kolam renang, restoran dll.

2. Staff dan karyawan



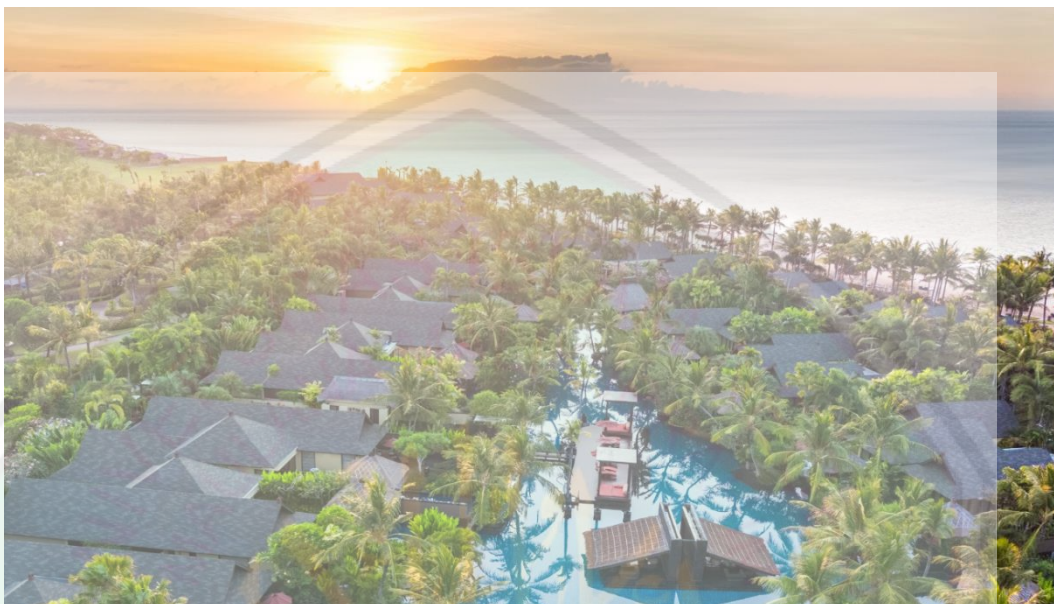
Gambar 2.6 Struktur Organisasi Hotel Resort

Sumber : Triska, 2015

2.1.5 Studi Preseden Berdasarkan Objek

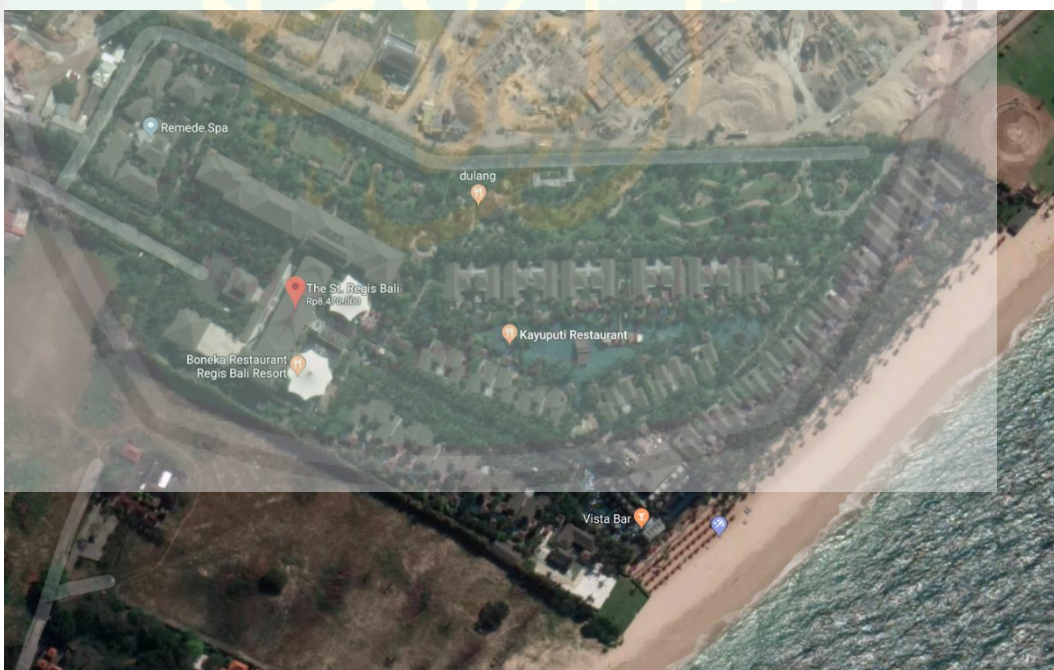
THE ST. REGIS BALI RESORT

The St. Regis Bali Resort merupakan salah satu hotel yang terletak di Nusa Dua bagian selatan Pulau Bali, Indonesia. Hotel Resort ini telah terdaftar oleh World Travel Awards sebagai pemenang Luxury Resort terkemuka di Asia pada tahun 2011.



Gambar 2.7 The St. Regis Bali's Resort

Sumber : stregisbali.com, 2018



Gambar 2.8 Peta lokasi St. Regis Bali Resort

Sumber : [google maps](https://www.google.com/maps), 2018



Gambar 2.9 Site plan St. Regis Resort

Sumber : stregisresort.com, 2018

Berikut ini adalah hasil kajian dari objek The St. Regis Bali Resort dengan berbagai parameter yang dicantumkan untuk dikaji lebih lanjut :

Tabel 2.1 Tabel hasil kajian St. Regis Hotel Resort

No	Bahan Kajian	Penjelasan
	<p>Site plan</p>	<p>Area parkir tepat berada di sisi terjauh dari pesisir pantai. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa fasilitas yang berhubungan dengan hotel resort. Area penginapan berada di sisi terdekat dengan pesisir, hal itu dikarenakan untuk mendapatkan kenyamanan dan view yang menarik.</p> <p>Hotel resort ini berbatasan tepat dengan pesisir pantai, sehingga kawasan pesisir pantai dapat dijadikan destinasi kegiatan berwisata. Pemandangan pantai menjadi daya tarik tersendiri.</p>

<p>Akomodasi</p> <p>a. Suites</p>  <p>b. Villa</p> 	<p>Akomodasi yang disediakan oleh St. Regis Bali Resort yaitu suites dan villa. Suites berupa kamar yang terdiri dari satu tempat tidur atau lebih dengan beberapa fasilitas seperti kamar mandi, maupun area bersantai.</p> <p>Sedangkan villa memiliki area yang lebih luas. Biasanya memiliki fasilitas lebih berupa taman maupun kolam renang pribadi.</p>
<p>Fasilitas</p> <p>a. Kolam renang</p>  <p>b. Pusat pembelajaran anak</p>  <p>c. Sentra bisnis</p>  <p>d. Restaurant</p> 	<p>Fasilitas yang disediakan dalam hotel resort berupa kolam renang, pusat pembelajaran anak, sentra bisnis, dan restaurant. Kolam renang pada hotel resort menerapkan sistem kolam renang terbuka, sehingga wisatawan dapat menikmati suasana pantai yang nyaman.</p> <p>Area kolam renang juga berada ditengah-tengah yang dikelilingi oleh suites maupun villa. Sehingga semua wisatawan dapat dengan mudah mengakses kolam renang ini. Selain itu pusat pembelajaran anak juga disediakan untuk memfasilitasi wisatawan yang membawa anak kecil.</p> <p>Sentra bisnis disediakan untuk para pengusaha yang ingin meeting. Selain itu restaurant dengan konsep terbuka disediakan untuk memfasilitasi wisatawan yang hendak makan dengan suasana pantai yang nyaman.</p>

Sumber : Analisis Pribadi, 2019

2.2 Tinjauan Pendekatan

Sebuah pendekatan arsitektur dibutuhkan dalam proses Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan. Dengan adanya pendekatan arsitektur, sebuah perancangan akan memiliki makna ataupun ciri tersendiri. Banyak pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam sebuah perancangan salah satunya yaitu Pendekatan Bioklimatik. Pendekatan ini cocok untuk Perancangan Hotel Resort.

2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

1. Definisi Bioklimatik

Bioklimatik adalah suatu pendekatan yang mengarahkan perancang untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan lingkungan sekitarnya termasuk iklim di daerah tersebut yang memanfaatkan energi dari alam sekitar.

Perkembangan Arsitektur Bioklimatik berawal dari 1960-an. Arsitektur Bioklimatik merupakan arsitektur modern yang dipengaruhi oleh iklim. Arsitektur bioklimatik merupakan pencerminan kembali arsitektur Frank Loyd Wright yang terkenal dengan arsitektur yang berhubungan dengan alam dan lingkungan dengan prinsip utamanya bahwa didalam seni membangun tidak hanya efisiensinya saja yang dipentingkan tetapi juga ketenangannya, keselarasan, kebijaksanaan, kekuatan bangunan dan kegiatan yang sesuai dengan bangunannya, "Oscar Niemeyer dengan falsafah arsitekturnya yaitu penyesuaian terhadap keadaan alam dan lingkungan, penguasaan secara fungsional, dan kematangan dalam pengolahan secara pemilihan bentuk, bahan dan arsitektur".

Akhirnya dari Frank Wright dan Oscar Niemeyer lahirlah arsitek lain seperti Victor Olgay pada tahun 1963 mulai memperkenalkan arsitektur bioklimatik. Setelah tahun 1990-an Kenneth Yeang mulai menerapkan arsitektur bioklimatik pada bangunan tinggi bioklimatik yang memenangkan penghargaan Aga Khan Award tahun 1966.

2. Prinsip desain Bioklimatik

Prinsip desain Bioklimatik sangat berkaitan erat dengan prinsip desain tropis dikarenakan kedua prinsip itu memanfaatkan potensi alam yang ada untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal ke dalam desain rancangan yang akan dibangun. Prinsip desain Bioklimatik menurut (Lippssmeier, 1999) yaitu :

a. Vegetasi

Vegetasi merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap iklim mikro pada daerah kering dan daerah lembab. Di daerah kering, vegetasi lebat dapat menahan angin panas dan debu yang tidak diinginkan dan penguapan daun menambah kelembaban udara sehingga temperature akan turun. Sebaliknya di daerah lembab tidak diinginkan adanya gerakan udara maksimum sehingga semak atau pepohonan dapat digunakan untuk menghambat gerakan udara.

b. Dinding

Penyelesaian sederhana untuk dinding di daerah tropis yaitu dengan sedikit bukaan. Permukaan dinding harus berwarna terang sehingga dapat memantulkan cahaya yang masuk. Dengan begitu, bangunan dapat memanfaatkan pergeseran waktu pelepasan panas pada malam hari dan penyelesaian yang baik untuk ruangan pada siang hari.

c. Lantai

Daerah tropis terutama pantai, kontak langsung antara tanah dengan bangunan sangat menguntungkan. Hal itu dikarenakan bangunan dapat menghantarkan panas ke tanah secara langsung.

d. Lubang dinding

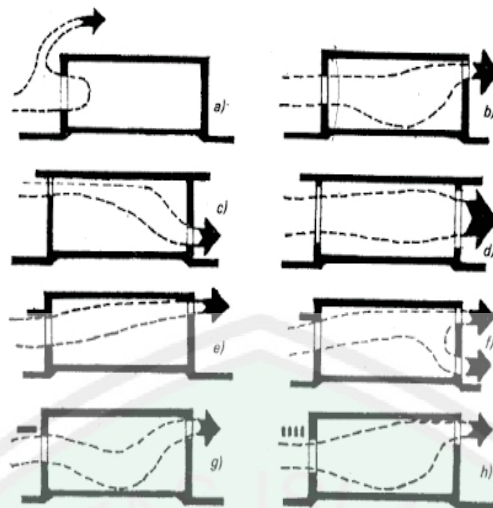
Lubang pada dinding dapat berupa jendela maupun pintu. Jendela dan pintu memiliki fungsi yang penting yaitu penunjang pengendalian iklim mikro di dalam bangunan. Jendela sebisa mungkin ditempatkan di dekat vegetasi karena dapat menghambat gerakan udara panas.

e. Orientasi bangunan

Orientasi bangunan diusahakan semaksimal mungkin menghadap ke barat-timur. Sisi terpanjang berada di utara-selatan. Hal itu untuk mengurangi cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan.

f. Ventilasi silang

Ventilasi silang berfungsi untuk memperbaiki iklim ruangan yang berada di daerah tropis. Aliran udara yang masuk dan keluar menghasilkan penyegaran udara yang baik sehingga dapat menurunkan temperature pada ruangan.

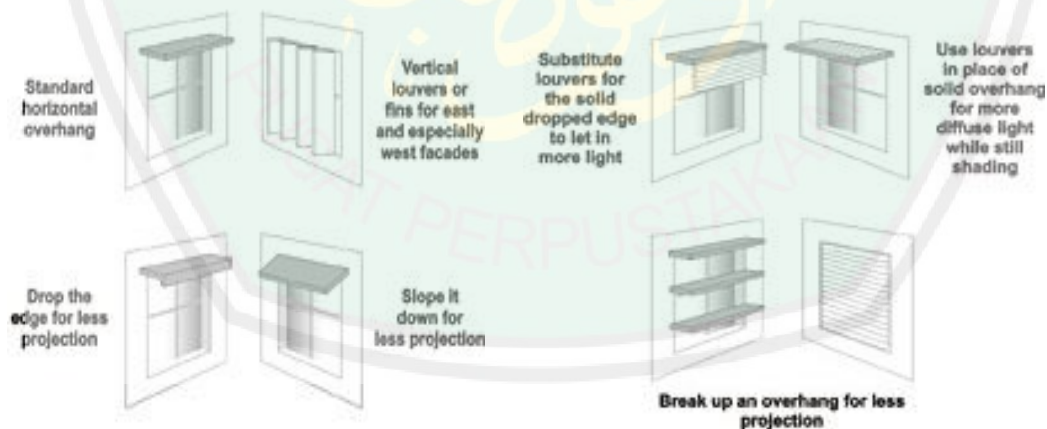


Gambar 2.10 Ventilasi Silang

Sumber : Mangunwijaya, 1988

7. Pelindung matahari

Efek terbesar pelindung matahari pada bangunan akan tercapai jika untuk setiap sisi bangunan diperhitungkan dengan sudut jatuh cahaya matahari. Menempatkan bangunan serapat mungkin juga merupakan salah satu efek pelindung matahari yang sangat mudah untuk diterapkan. Hal tersebut dimaksudkan agar bangunan dari satu bangunan ke bangunan lain saling meneduhkan sehingga bangunan yang berdempetan bisa saling memberi bayangan.



Gambar 2.11 Macam shading device

Sumber : gbtech.com, 2018

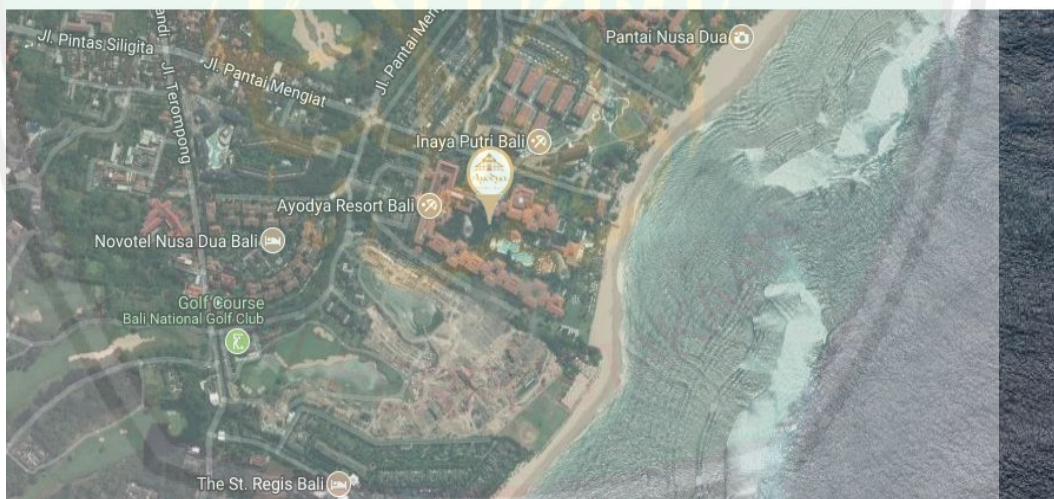
Hal hal yang harus diperhatikan dalam mendesain dengan pendekatan Bioklimatik adalah :

- Meminimalkan ketergantungan pada sumber energi yang tidak dapat diperbarui
- Penghematan energi dari segi bentuk bangunan, penempatan bangunan, dan pemilihan material
- Mengikuti pengaruh dari budaya setempat
- Memperhatikan keuntungan cahaya matahari
- Meminimalkan perlakuan aliran panas
- Meminimalkan pembesaran bukaan terhadap matahari
- Memperhatikan ventilasi
- Memperhatikan penguapan pendinginan, system atap
- Memperhatikan orientasi bangunan

2.2.2 Studi Preseden Pendekatan

AYODYA RESORT NUSA DUA BALI

Ayodya Resort terletak di daerah Nusa Dua, sebelah selatan Pulau Bali. Dataran yang indah, pasir putih, dan pemandangan Gunung Agung, serta bebatuan berupa coral dari Samudra Hindia menjadi daya Tarik tersendiri dari kawasan Nusa Dua. Hotel Resort ini memiliki luas sebesar 11,5 hektar.



Gambar 2.12 Peta Ayodya Resort

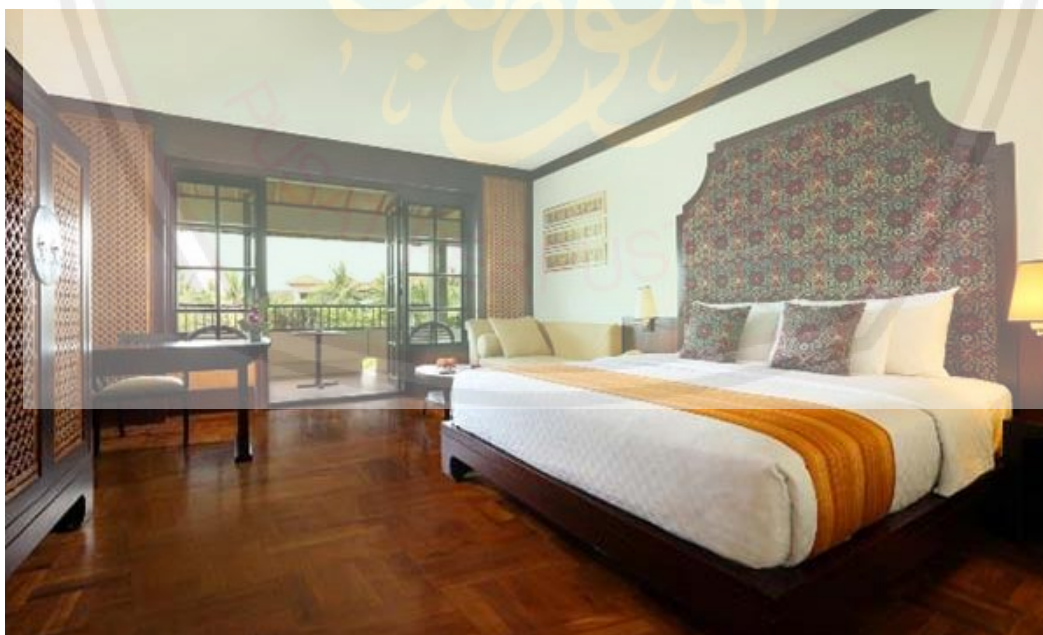
Sumber : google maps, 2018



Gambar 2.13 Perspektif Ayodya Resort

Sumber : ayodyaresort.com, 2018

Konsep Ayodya Resort Bali adalah menyediakan pengalaman bagi para tamu untuk menjalani kehidupan layaknya orang Bali. Konsep ini diwujudkan dengan cara memberikan atraksi seni dan budaya Bali yang beragam melalui pelayanan kepada para tamu serta bentuk fasilitas Hotel Resort yang berupa lobby berukuran besar dan luas dengan ciri khas arsitektur Bali yang bertema cerita Ramayana, kolam renang dengan ukuran besar, pusat kebugaran dan spa dan berbagai fasilitas lainnya.



Gambar 2.14 Interior Kamar Ayodya Resort

Sumber : ayodyaresort.com, 2018

Pemilihan Ayodya Resort sebagai studi preseden dikarenakan Hotel Resort ini menerapkan beberapa prinsip Arsitektur Bioklimatik yaitu pemanfaatan energi dalam dan penerepan karakteristik dan corak arsitektur lokal yaitu Pulau Bali. Hal ini terlihat dalam kehadiran suasana pada ruang yang ada di dalam Hotel Resort. Bata-bata merah sebagai dinding dan ukiran khas yang terdiri dari gambar wujud leak dan tumbuh-tumbuhan. Selain itu, kehadiran ruang luar dicapai dengan adanya bukaan yang lebar mengarah ke taman atau pantai. Bahan kayu, alang-alang, dan batu alam mendominasi pada aksen berwarna natural dan warna hitam mempertegas kesan elegant sehingga menimbulkan kesan mewah pada setiap ruang yang ada di Ayodya Resort.

2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendekatan Bioklimatik sangat berhubungan erat dengan alam. Meminimalisir penggunaan energi yang tak terbarukan dengan memaksimalkan energy alam sekitar. Memanfaatkan Mendapatkan bentuk bangunan dari penyelesaian masalah yang terjadi terkait iklim. Sehingga kenyamanan dan produktifitas penghuni dapat tercapai.

Tabel 2.2 Prinsip Aplikasi Pendekatan Bioklimatik dalam Rancangan

No.	Prinsip dan Kriteria dalam Bioklimatik	Prinsip Aplikasi dalam Rancangan
1.	Meminimalkan ketergantungan pada sumber energi yang tidak dapat diperbarui	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan energi alam berupa cahaya matahari sebagai sumber cahaya dalam hotel resort • Memanfaatkan tanaman pohon kelapa yang ada di Pantai Ungapan sebagai lanskap
2.	Penghematan energi dari segi bentuk bangunan, penempatan bangunan, dan pemilihan material	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan cahaya matahari untuk menghemat sumber cahaya buatan dengan memberikan bukaan yang lebar sebagai akses cahaya matahari untuk masuk ke dalam bangunan • Penempatan bangunan yang dapat mengalirkan energi angin sehingga menjadikan penghawaan alami • Pemilihan material yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar tapak. Contohnya, penggunaan batu kapur sebagai pondasi karena di tapak kekayaan batuan kapur melimpah
3.	Mengikuti pengaruh dari budaya setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan unsur-unsur budaya setempat agar objek dapat menyatu dengan lingkungannya. Unsur budaya setempat dapat terlihat dari bentuk rumah dengan adat budaya Jawa

4.	Memperhatikan keuntungan cahaya matahari	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan cahaya matahari sebagai energi penerangan di dalam lingkungan objek • Sebagai sumber energi penerangan tapak ketika malam hari dengan menggunakan teknologi solar
5.	Memperhatikan ventilasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan ventilasi silang sehingga terjadi aliran angin yang masuk dan keluar • Perbanyak ventilasi untuk memanfaatkan energi angin
6.	Memperhatikan penguapan pendinginan, system atap	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan system atap miring agar suasana di dalam ruangan tidak panas. Hal ini juga sesuai dengan budaya sekitar.
8.	Memperhatikan orientasi bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi bangunan dihadapkan ke view yang menarik dengan memperhatikan keuntungan energi alam yang ada. View menarik yang ada ditapak yaitu laut. Sehingga orientasi bangunan diarahkan kesana.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islami

Islam adalah Diin yang Syaamil (Integral), Kaamil (Sempurna) dan Mutakaamil (Menyempurnakan semua sistem yang lain), karena ia adalah sistem hidup yang diturunkan oleh Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, hal ini didasarkan pada firman Allah Subhanhu Wa Ta'ala : "Pada hari ini Aku sempurnakan bagimu agamamu dan aku cukupkan atasmu nikmatku, dan Aku ridhai Islam sebagai aturan hidupmu." (QS. 5 : 3). Oleh karena itu nilai-nilai islami haruslah mencakup semua sisi yang dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupannya. Begitu juga dalam Proses Perancangan Arsitektur. Nilai islami dibutuhkan agar bangunan yang dirancang bermanfaat bagi sesama manusia dan tidak merusak lingkungan yang ada. (Nabiel Fuad Al-Musawa. Islam dan Lingkungan Hidup, Kota Santri.com)

2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Terdapat ayat Al-quran yang membahas tentang kebesaran dan kekuasaan Allah SWT yaitu QS. Al Baqarah (2) : 164 yang diterjemahkan :

164. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Dalam konteksnya yang nyata, alam semesta ini bukan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya. Justru hal itu menambah kesan mendalam bahwa alam semesta ini dirancang oleh dzat yang super kreatif, super cerdas dan super canggih. Betapa tidak, jangankan yang meyakini tentang adanya Allah SWT, yang menyebut diri sebagai atheis pun tidak akan bisa mengelak bahwa wujud alam semesta ini bermanfaat bagi keseluruhan hajat hidupnya. Dengan demikian pandangan dasar bahwa alam semesta ada perancangnya adalah keniscayaan. Alam semesta adalah segala yang ada di langit dan di bumi serta diantara keduanya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari ayat tersebut ialah proses Perancangan Hotel Resort memerlukan kreatif perancang untuk dapat memaksimalkan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Karunia itu berupa alam semesta yang memiliki banyak unsur. Di dalam unsur-unsur tersebut memiliki banyak energi yang dapat nantinya dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi dalam Perancangan Hotel Resort. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip Arsitektur Bioklimatik turut serta dalam menjaga pelestarian alam. Tidak merusak lingkungan yang telah diciptakan oleh Allah SWT.

2.3.2 Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan

Manusia telah diberikan banyak karunia dari Allah SWT. Sebagai insan islami yang baik, hendaknya kita dapat memanfaatkan karunia itu sebagai tanda rasa bersyukur atas nikmatnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan unsur-unsur alam yang telah Allah berikan untuk Perancangan Hotel Resort. Unsur-unsur alam tersebut dapat berupa sumber energi alam seperti cahaya matahari, angin, air dll. Tanaman juga termasuk unsur yang dapat dimanfaatkan dalam Perancangan Hotel Resort.

Tabel 2.3 Prinsip Aplikasi Nilai Islam Pada Rancangan

No.	Nilai Islam	Prinsip Aplikasi pada rancangan
1.	Allah telah menciptakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi umat manusia. Salah satu karunianya adalah alam semesta.	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan bahan-bahan yang berasal dari alam yang ada di sekitar tapak seperti bebatuan kapur yang dapat dimanfaatkan sebagai pondasi • Pemanfaatan cahaya matahari sebagai sumber penerangan di dalam hotel resort dan pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami • Tetap melestarikan lingkungan yang ada dengan jalan tidak melakukan kerusakan lingkungan. • Memanfaatkan segala bentuk potensi yang ada di tapak • Dalam tahap pembangunan maupun setelahnya, tidak memberikan dampak yang negative terhadap Pantai Ungapan • Pengolahan limbah dibutuhkan untuk tidak mencemari lautan.

Sumber: Hasil Analisis, 2018

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Tahap Programming

Programming merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui seorang arsitek dalam sebuah proses perancangan arsitektur. Pencarian ide merupakan langkah awal pada tahap ini. Pencarian ide / gagasan Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan di dasari oleh 2 aspek yaitu :

Programming merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui seorang arsitek dalam sebuah proses perancangan arsitektur. Pencarian ide merupakan langkah awal pada tahap ini. Pencarian ide / gagasan Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan di dasari oleh 2 aspek yaitu :

a. Pencarian ide berdasarkan objek

Upaya pengembangan wilayah pantai selatan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang telah dilakukan. Salah satunya yaitu pembangunan infrastruktur Jalur Lintas Selatan. Sehingga banyak bermunculan destinasi wisata pantai baru, salah satunya yaitu Pantai Ungapan. Hal itu didukung dengan adanya inovasi olahraga air yang menyebabkan meningkatnya wisatawan yang datang untuk berlibur maupun latihan olahraga air bagi atlet amatir di Kabupaten Malang. Namun kurangnya fasilitas penginapan menjadi salah satu isu yang ada. Sehingga pembangunan Hotel Resort dapat menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada.

b. Pencarian ide berdasarkan pendekatan

Pembangunan Hotel Resort di Pantai Ungapan di anggap perlu karena cuaca disana sering berubah ubah. Penyebabnya adalah Pantai Ungapan berhubungan langsung dengan Samudra Hindia. Angin kencang, ombak tinggi, hujan deras seringkali terjadi. Sehingga tidak memungkinkan wisatawan untuk membangun tenda penginapan. Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan Bioklimatik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

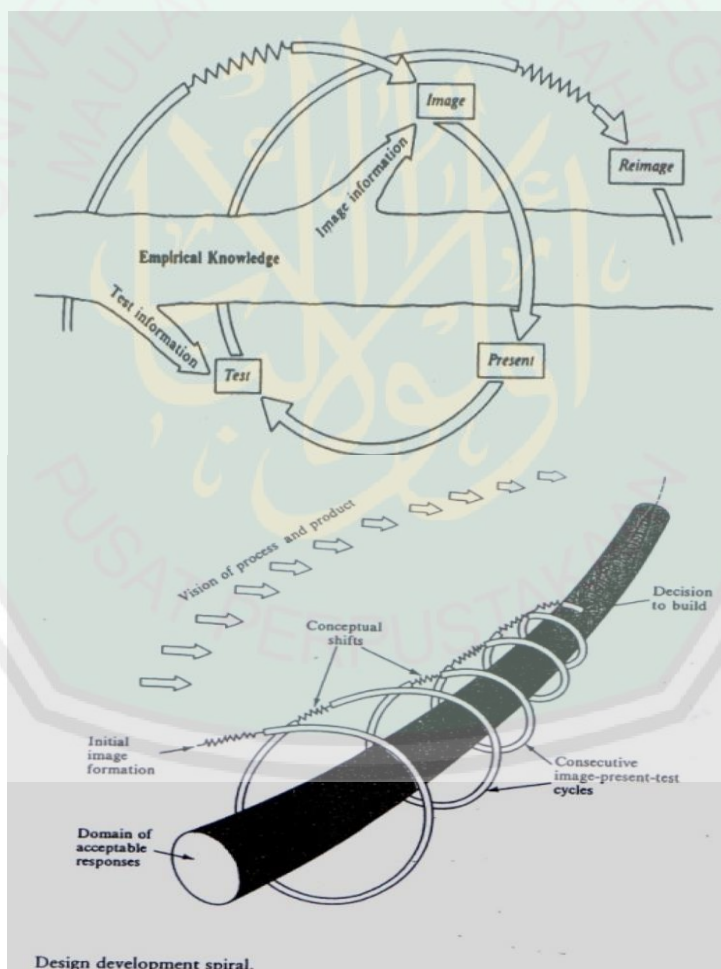
Setelah mendapatkan ide/gagasan Perancangan Hotel Resort di Pantai ungapan, tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah. Masalah utama yang ada di tapak yaitu iklim. Kondisi iklim di sekitar tapak seringkali berubah ubah. Seringkali terjadi badai secara tiba-tiba. Maka dari itu diperlukan Pendekatan Bioklimatik untuk pengatasi permasalahan tersebut. Dengan Pendekatan Bioklimatik, Hotel Resort dapat mengatasi perubahan iklim yang ekstrem.

Proses Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan memerlukan metode yang tepat yang sesuai dengan Pendekatan Bioklimatik. Salah satu metode yang sesuai yaitu metode John Ziesel (1972). Dalam pendekatan ini membutuhkan suatu proses yang berkelanjutan. Analisis tapak diperlukan pada tahap awal agar dapat menyelesaikan

permasalahan utama yaitu iklim untuk selanjutnya dilanjutkan ke tahap analisis yang lain sehingga penerapan prinsip Bioklimatik dapat berkontribusi besar terhadap Hotel Resort.

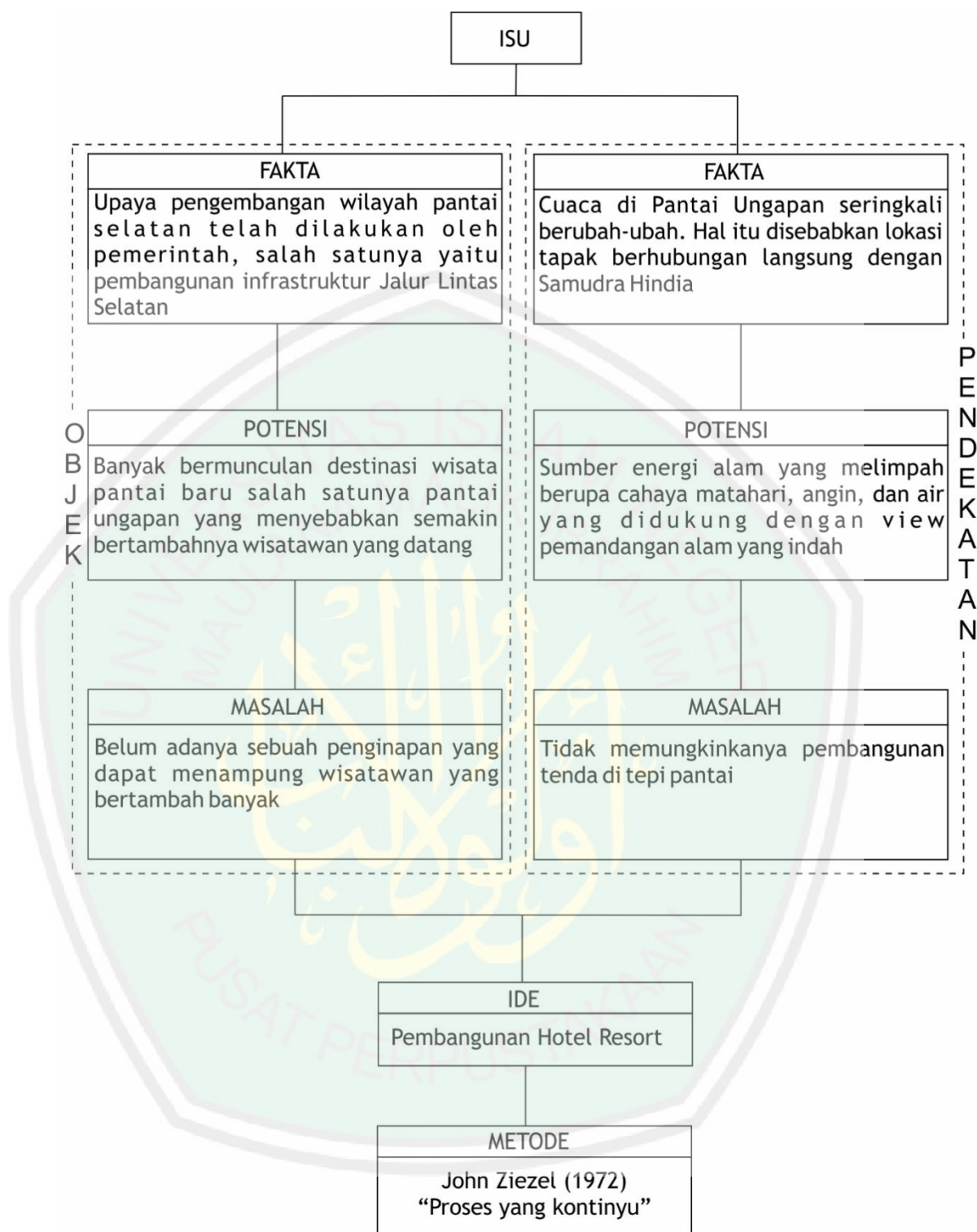
Metode ini menyatakan bahwa :

- Proses desain terdiri atas tiga aktivitas elementer yakni imajinasi, presentasi dan test.
- Informasi dalam proses desain berguna sebagai katalisator imajinasi dan sebagai referensi evaluasi.
- Perancang akan secara berkelanjutan merubah konsep desain sebagai respon terhadap informasi baru atau lama. Proses desain merupakan rangkaian perubahan konseptual ataupun lompatan kreatifitas.
- Perancang akan tertuju pada satu solusi responsif tertentu di antara sejumlah solusi alternatif.
- Perubahan konseptual terjadi sebagai akibat dari pergerakan yang berulang dalam hal tiga aktivitas elementer di atas.



Gambar 3.1 Present Test Cycle

Sumber : John Zeisel, 2006



Gambar 3.2 Alur Pencarian Ide

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

3.2 Tahap Pra Rancang

Tahap selanjutnya setelah melakukan tahap programming yaitu tahap pra rancangan. Pada tahap ini akan dijelaskan terkait teknik-teknik yang dilakukan dalam proses Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan

3.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap pengumpulan dan pengolahan data membutuhkan teknik yang sesuai dengan objek dan pendekatan. Setiap data yang dibutuhkan memiliki teknik yang berbeda antara satu dengan lainnya. Data yang dibutuhkan terdiri dari 2 macam yaitu:

A. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dibutuhkan dalam Perancangan Hotel Resort. Data ini diperoleh dengan pengambilan data langsung pada lokasi tapak dengan cara observasi. Sehingga teknik yang digunakan dalam pengambilan data primer yaitu observasi.

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi tapak dan mencatat hal-hal yang penting terhadap objek rancangan sehingga dapat mengetahui potensi dan masalah yang ada di dalam tapak. Hasil dari kegiatan observasi berupa:

- Kondisi fisik tapak : ukuran, batas, zoning, aksesibilitas, sirkulasi, view, iklim, vegetasi, dan infrastruktur yang ada di dalam tapak
- Kondisi non-fisik tapak : demografi, potensi, kondisi sosial, kondisi ekonomi, budaya masyarakat dan kondisi lingkungan sekitar tapak

B. Data Sekunder

1. Studi Literatur

Studi literatur berisikan tentang data-data maupun teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal dll yang berkaitan dengan objek rancangan yang akan di bangun. Data yang diperoleh nanti akan di analisis dan menjadi dasar Perancangan Hotel Resort. Data-data yang diperoleh dari studi literature antara lain:

- Data tentang lokasi tapak yang berupa peta wilayahh, peraturan pemerintah yaitu RTRW Kabupaten Malang. Data ini nantinya akan menjadi dasar dalam menganailis kawasan.
- Literatur mengenai Hotel Resort
- Literatur mengenai Pendekatan Bioklimatik

2. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk memperoleh data lebih banyak mengenai Hotel Resort yang dilakukan terhadap objek bangunan sama yang telah terbangun. Berikut tabel data yang diperoleh dari studi banding :

Tabel 3.1 Hasil Studi Banding

No	Jenis Data	Nama Objek	Data yang diperoleh
1	Studi banding Hotel Resort	St. Regis Resort, Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan fasilitas Hotel Resort • Masalah-masalah yang akan berdampak pada lingkungan sekitar • Potensi-potensi pada pesisir pantai • Solusi desain yang muncul
2	Studi banding Pendekatan Bioklimatik	Ayodya Resort, Bali	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Prinsip Bioklimatik terhadap objek rancangan • Masalah yang dihadapi terkait iklim • Solusi mengenai masalah yang dihadapi

Sumber : Hasil Analisis Pribadi, 2018

3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Pada tahap analisis perancangan, dilakukan pendekatan terhadap kondisi lokasi tapak yang ditentukan. Analisis perancangan terdiri dari beberapa analisis yang didasarkan pada Pendekatan Bioklimatik. Proses analisis perancangan dilakukan secara berkelanjutan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Metode Ziesel. Berikut beberapa analisis yang dilakukan yaitu :

A. Analisis Tapak dan Bentuk

Analisis tapak terdiri dari 3 bagian yaitu:

1. Fisik

Analisis fisik terdiri dari topografi, hidrologi, iklim, biologis, vegetasi, sirkulasi, aksesibilitas, dll.

2. Non-Fisik

Analisis terkait tata guna lahan, peraturan pemerintah, ekonomi masyarakat, sosial masyarakat, budaya setempat, dll.

Analisis tapak merupakan analisis yang pertama digunakan dalam merancang Hotel Resort di Pantai Ungapan karena analisis ini berkaitan erat dengan iklim yang ada di tapak sehingga solusi desain yang dihasilkan dapat memaksimalkan potensi yang ada di tapak.

B. Analisis Fungsi

Analisis fungsi terdiri dari fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang sehingga dapat memperoleh hasil berupa zoning bangunan serta keterkaitan antara fungsi satu dengan fungsi lainnya. Sebagai fungsi utama sebuah Hotel Resort yaitu penginapan, maka harus memiliki fungsi lain yang dapat menunjang seperti restoran, kolam renang, dll.

C. Analisis Pengguna dan Aktivitas

Analisis terkait pengguna Hotel Resort serta aktivitas yang dilakukan sehingga dapat memperoleh hasil pola aktivitas pengguna dalam bangunan yang kemudian bias dijadikan dasar untuk menentukan besaran dan hubungan antar ruang dalam bangunan. Dalam analisis ini diperlukan informasi yang lebih detail terkait kegiatan yang dilakukan oleh pengguna terutama wisatawan sehingga mendapatkan tingkat kenyamanan yang tinggi. Informasi ini dapat diperoleh dengan salah satu cara yaitu wawancara.

D. Analisis Ruang

Analisis ruang dilakukan untuk memperoleh kebutuhan ruang yang diperlukan untuk pengguna. Hal ini untuk menanggapi aktivitas yang dilakukan pengguna di dalam bangunan. Output dari analisis ruang dapat berupa aliran sirkulasi di dalam bangunan.

E. Analisis Struktur

Analisis struktur digunakan untuk mengetahui struktur bangunan yang digunakan objek rancangan. Sehingga struktur yang digunakan sesuai dengan kondisi tapak yang ada. Kondisi tapak yang berada di daerah pesisir pantai menyebabkan perkakuan struktur yang berbeda. Sehingga analisis ini membutuhkan studi literatur yang lebih detail terkait struktur bangunan yang ada di pesisir pantai. Hal ini juga dapat memunculkan berbagai macam material bangunan yang digunakan.

3.2.3 Teknik Sintesis

Perumusan konsep yang digunakan berdasarkan pada isu yang ada di lokasi tapak yang menerapkan prinsip Arsitektur Bioklimatik dengan hasil sebagai berikut :

1. Permasalahan Tapak

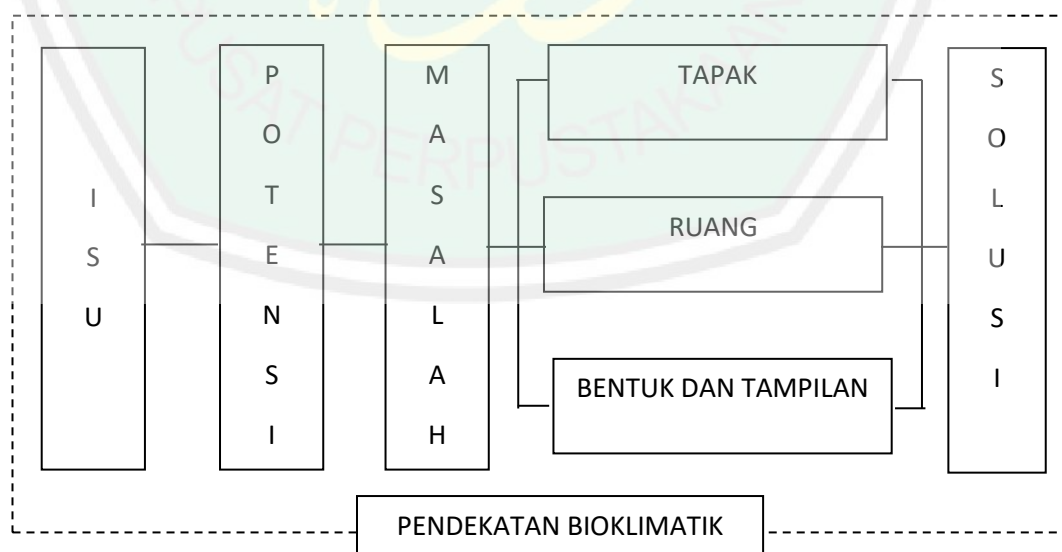
Permasalahan tapak terdiri dari 2 proses yaitu pemilihan tapak yang dilanjutkan dengan pengelolaan tapak. Pada proses pemilihan tapak, diperlukan lokasi yang memiliki potensi lebih terkait sumber energi alami yang dapat berupa sumber air, vegetasi, maupun cahaya matahari. Kemudian dilanjutkan dengan proses pengelolaan terkait sumber energi alami yang ada untuk diterapkan ke dalam bangunan dengan menerapkan prinsip Arsitektur Bioklimatik.

2. Permasalahan Ruang

Permasalahan ruang diukur berdasarkan tingkat kenyamanan ruang. Proses mendapatkan kenyamanan ruang yang baik dengan menerapkan prinsip Arsitektur Bioklimatik dapat ditempuh dengan pemanfaatan energi alam yang ada. Hal ini dapat berupa penempatan jendela, orientasi bangunan, penggunaan ventilasi silang, dan penggunaan balkon. Sehingga tingkat kenyamanan yang sesuai dengan prinsip Arsitektur Bioklimatik dapat tercapai.

3. Permasalahan Bentuk dan Tampilan

Permasalahan bentuk dapat berupa aplikasi dari prinsip Arsitektur Bioklimatik yaitu menciptakan bentuk bangunan yang mampu menghemat energi, mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan alami. Pada prinsipnya, bentuk pada arsitektur bioklimatik sangat dipengaruhi oleh iklim yang ada. Akan tetapi, pada akhirnya bentuk juga dipengaruhi oleh budaya setempat. Sehingga, bentuk diperoleh dari kombinasi iklim dan budaya setempat.



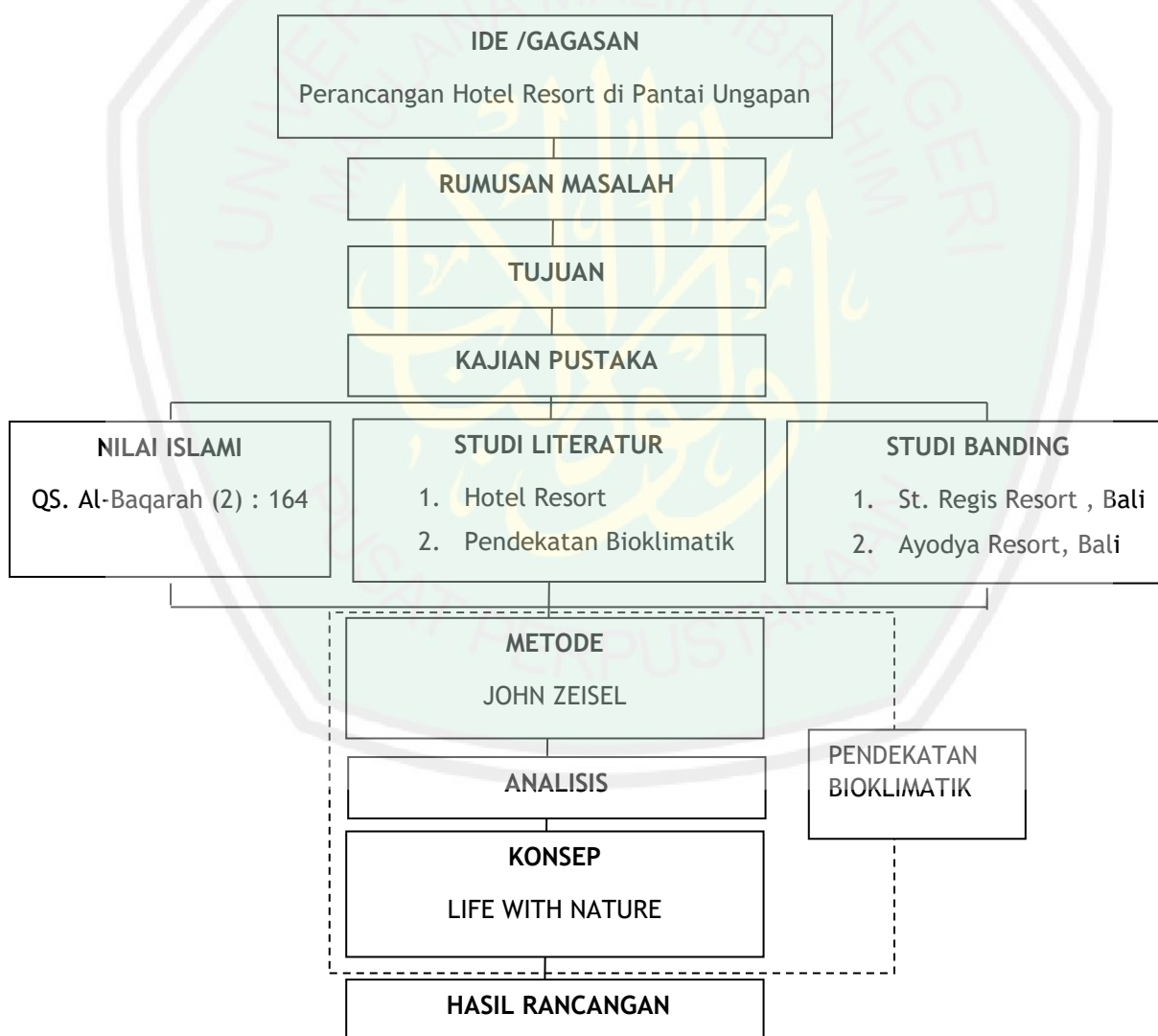
Gambar 3.3 Diagram Sintesis

Sumber : Hasil analisis pribadi, 2018

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar

Konsep dasar yang digunakan dalam Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang yaitu “LIFE WITH NATURE”. “LIFE” memiliki arti segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia. “WITH” memiliki arti hubungan mutualisme (*saling menguntungkan). Sedangkan “NATURE” memiliki arti alam yang berarti lokasi sekitar tapak. “LIFE WITH NATURE” merupakan sebuah bentuk ilustrasi atau penggambaran penyesuaian desain bangunan dengan kondisi lingkungan disekitarnya yang berupa daerah pesisir pantai (FORM follow SITE) yang berprinsip pada kenyamanan untuk pengguna dan alam sehingga terjadi hubungan mutualisme antara pengguna dengan alam. Jika kita sebagai pengguna mampu menjaga alam dengan tidak merusaknya, maka alampun akan menjaga kita dari apapun. Jadi antara pengguna dengan alam saling peduli.

3.3 Skema Tahapan Perancangan



Gambar 3.4 Konsep Perancangan

BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK PERANCANGAN

4.1 Data Eksisting Tapak

Data tapak merupakan data yang berkaitan dengan lokasi tapak yang dipilih dengan tujuan untuk mengetahui kondisi fisik tapak maupun keadaan lingkungan sekitar tapak. Data ini menjadi landasan utama untuk menganalisis sehingga potensi tapak dapat dimaksimalkan dan kelemahan tapak dapat teratasi.

4.1.1 Batas, Bentuk, Dan Ukuran Tapak

Lokasi tapak untuk Perancangan Hotel Resort berada di Pantai Ungapan, Dusun Bajul mati, Desa Gajahrejo, Kecamatan gedangan, Kabupaten Malang. Lokasi tapak berbatasan langsung dengan Jalur Lintas Selatan dan Sungai Bajulmati, berhadapan dengan Pantai Ungapan dan Samudra Hindia serta berada pada area perekonomian yang ditandai dengan banyaknya warung dan kios orang berjualan makanan.



Gambar 4.1 Batas Lokasi Tapak

Sumber : Dokumentasi, 2018

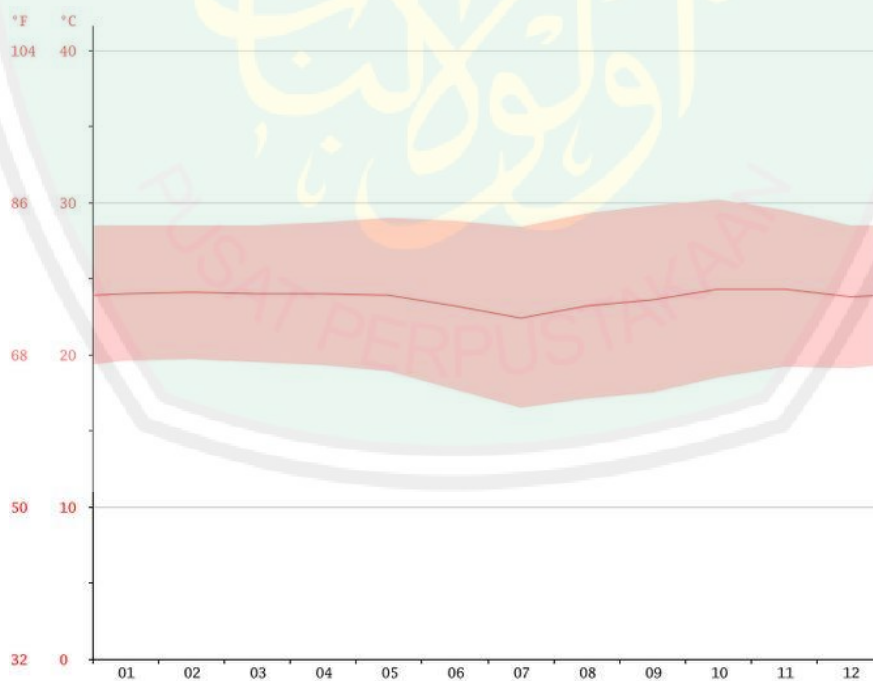
Luas tapak kurang lebih 2 hektar. Lokasi tapak memiliki bentuk tapak persegi panjang yang terpotong oleh Sungai Bajulmati sehingga membuat luas tapak berkurang dengan kontur yang relatif datar.

4.1.2 Iklim

Menurut data yang diperoleh dari website www.en.climate-data.org, lokasi tapak yang berada pada iklim tropis menyebabkan curah hujan sepanjang tahun cukup tinggi. Suhu rata-rata di Kabupaten Malang adalah 23.7 °C dengan curah hujan rata-rata 2088 mm.

Tabel 4.1 Tabel Iklim Kabupaten Malang

	January	February	March	April	May	June	July	August	September	October	November	December
Avg. Temperature (°C)	24	24.1	24	24	23.9	23.2	22.4	23.2	23.6	24.3	24.3	23.8
Min. Temperature (°C)	19.6	19.7	19.5	19.3	18.9	17.7	16.5	17.1	17.5	18.5	19.2	19.1
Max. Temperature (°C)	28.5	28.5	28.5	28.7	29	28.8	28.4	29.3	29.8	30.2	29.5	28.5
Avg. Temperature (°F)	75.2	75.4	75.2	75.2	75.0	73.8	72.3	73.8	74.5	75.7	75.7	74.8
Min. Temperature (°F)	67.3	67.5	67.1	66.7	66.0	63.9	61.7	62.8	63.5	65.3	66.6	66.4
Max. Temperature (°F)	83.3	83.3	83.3	83.7	84.2	83.8	83.1	84.7	85.6	86.4	85.1	83.3
Precipitation / Rainfall (mm)	334	307	292	173	132	77	47	26	43	106	225	326



Gambar 4.2 Grafik Suhu

Sumber : en.climate-data.org, 2018

Letaknya yang berada pada iklim tropis mempengaruhi banyak faktor diantaranya cahaya matahari, arah angin, suhu, kelembapan dan curah hujan. Berikut ini merupakan penjelasan dari masing masing faktor yang dipengaruhi oleh iklim tropis.

Lokasi tapak berada di Kabupaten Malang garis khatulistiwa yang mempunyai koordinat 112o17' sampai 112o57' Bujur Timur dan 7o44' sampai 8o26' Lintang Selatan. Dengan demikian matahari menyinari tapak hampir sepanjang tahun. Akan tetapi arah matahari selalu berbeda disetiap bulanya. Hal itu dikarenakan adanya garis edar matahari.

BELAHAN BUMI UTARA / SUBTROPIS UTARA



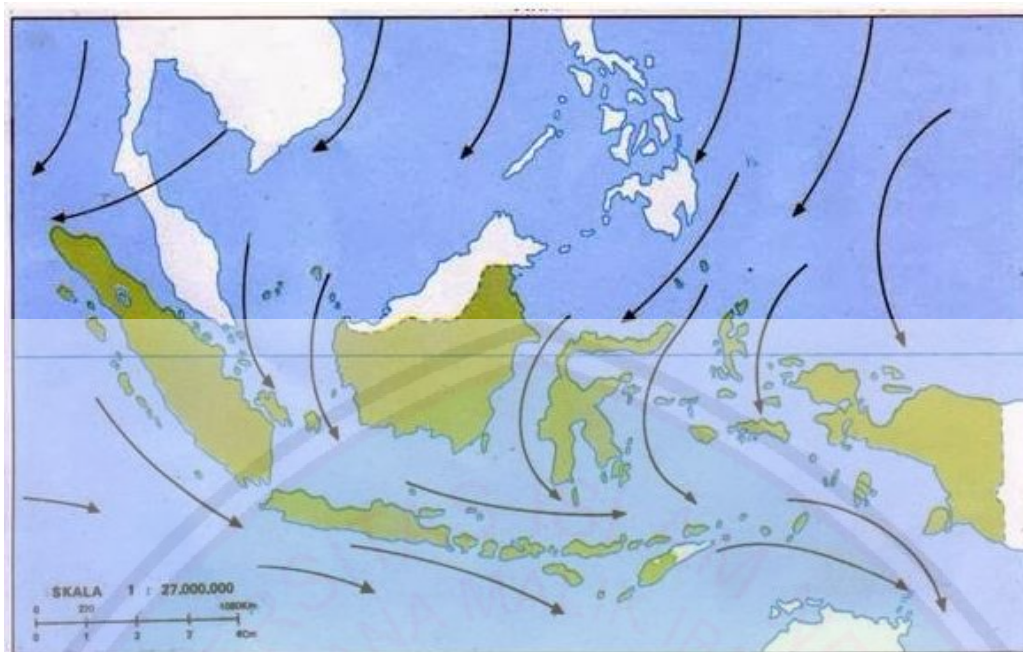
BELAHAN BUMI SELATAN / SUBTROPIS SELATAN

Gambar 4.3 Diagram Periode Musim Terhadap Gerak Semu Matahari

Sumber : plgaji.wordpress.com, 2018

Berdasarkan diagram gerak semu matahari, sesuai dengan posisi tapak yang berada di garis khatulistiwa, pada bulan Januari matahari berada di belahan bumi selatan, sehingga menyebabkan pembayangan lebih condong ke arah utara, sebaliknya pada bulan Juni, matahari berada di belahan bumi utara, sehingga pembayangan lebih condong ke arah selatan.

Selain mempengaruhi cahaya matahari, diagram gerak semu matahari juga mempengaruhi arah angin. Pada bulan Januari terjadi angin muson barat. Angin berhembus dari daerah yang bertekanan tinggi ke rendah. Pada waktu ini matahari berada di belahan bumi bagian selatan, sehingga benua asia memiliki tekanan yang lebih tinggi dari benua australia. Dampaknya pada bulan Januari angin berhembus dari utara menuju selatan.



Gambar 4.4 Peta Pergerakan Angin Muson Barat

Sumber: ilmugeografi.com, 2018

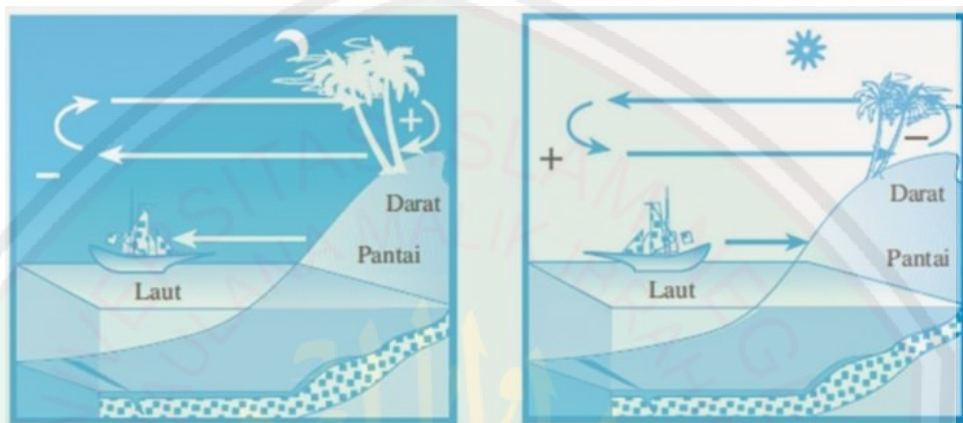
Sebaliknya, pada bulan Juni terjadilah angin muson timur. Pada saat ini posisi matahari berada di belahan bumi bagian selatan. Dampaknya angin berhembus dari selatan ke utara.



Gambar 4.5 Peta Pergerakan Angin Muson Timur

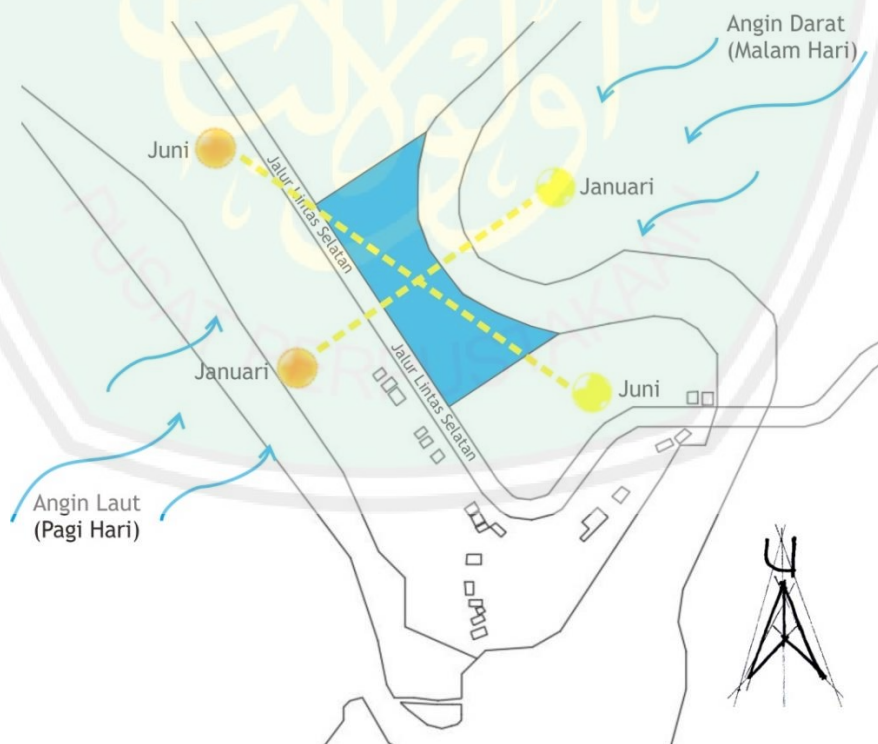
Sumber: ilmugeografi.com, 2018

Selain itu, dikarenakan lokasi tapak berada di pesisir pantai, maka pergerakan angin darat dan angin laut sangat berpengaruh pada bangunan di sekitarnya. Angin laut merupakan angin yang bergerak dari laut ke daratan. Angin ini biasanya terjadi pada siang hari yaitu pukul 09.00 hingga 15.00. Sebaliknya, angin darat merupakan angin yang bergerak dari daratan menuju lautan. Angin darat terjadi pada waktu malam hari, biasanya dimulai pada pukul 21.00. Secara garis besar, antisipasi angin yang bergerak dari lautan terjadi pada siang hari. Sedangkan antisipasi angin yang bergerak dari daratan terjadi pada malam hari.



Gambar 4.6 Pergerakan Angin Darat dan Angin Laut

Sumber: satujam.com, 2018



Gambar 4.7 Data Matahari

Sumber : Dokumentasi, 2018

4.1.3 Akses Dan Sirkulasi

Lokasi tapak memiliki 1 akses utama dan 1 akses pendukung. Akses utama berada di bagian depan lokasi tapak yang berbatasan langsung dengan Jalur Lintas Selatan yang cukup lebar yaitu 8 meter. Sedangkan akses pendukung berada di bagian belakang yang berbatasan langsung dengan Sungai Bajulmati.



Gambar 4.8 Akses Menuju Lokasi Tapak

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Sedangkan sirkulasi di dalam tapak tergolong cukup baik. Hal itu dikarenakan topografi tapak yang datar, hanya terdapat beberapa tanaman pisang dan tanaman peneduh yang tumbuh disekitarnya.



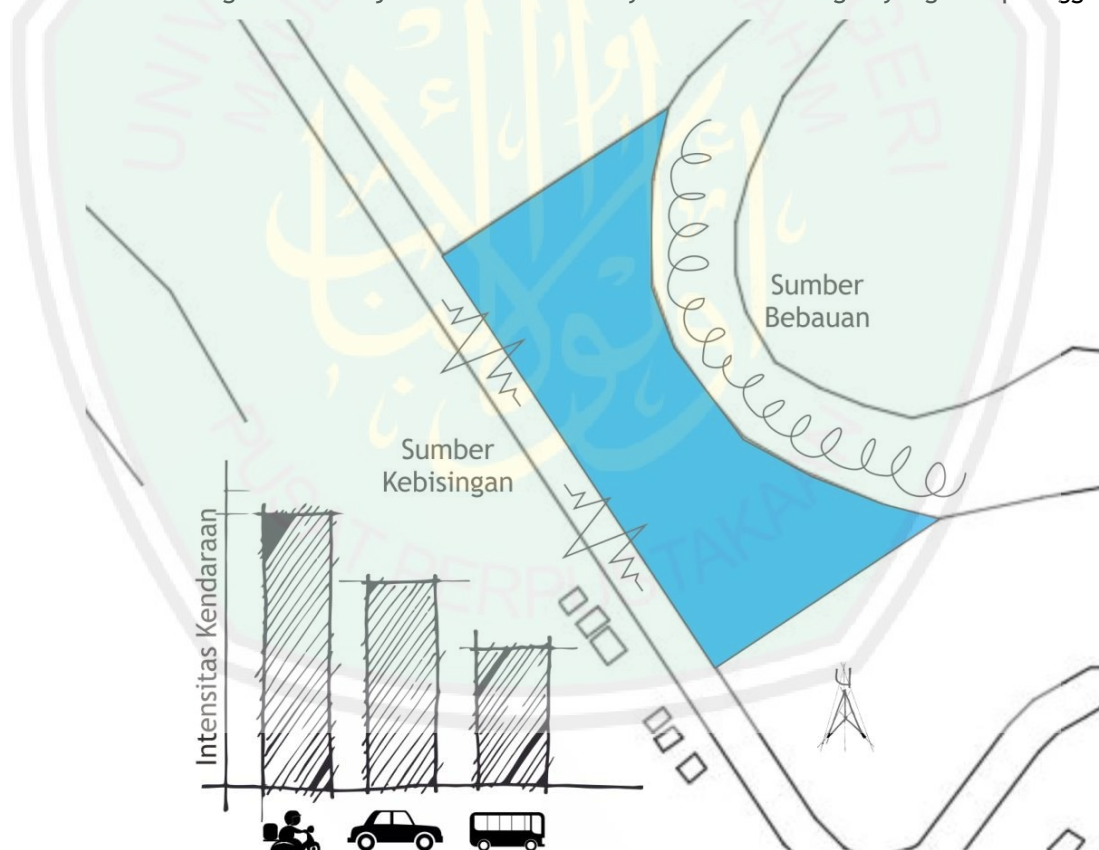
Gambar 4.9 Kondisi di Dalam Tapak

Sumber : Dokumentasi, 2018

4.1.4 Sensori

Kondisi sensori pada lokasi tapak dipengaruhi oleh tiga aspek yakni visual, bau, dan kebisingan. Berikut kondisi umum ketiga aspek sensori pada lokasi tapak:

1. Secara visual, lokasi tapak memiliki potensi yang cukup baik. Hal ini dikarenakan akses yang cukup mudah didukung dengan adanya Jalur Lintas Selatan. Selain itu view yang menarik dengan adanya Samudra Hindia dan Sungai Bajulmati.
2. Dari faktor bebauan, mungkin sumber bau hanya berasal dari Sungai Bajulmati. Namun kebersihan Sungai Bajulmati nampaknya selalu terjaga yang menyebabkan tidak ada sumber bau yang berarti, yang dapat mengganggu pengguna.
3. Sumber kebisingan utama pada lokasi tapak berada pada Jalur Lintas Selatan. Hal itu wajar dikarenakan Jalur Lintas Selatan merupakan jalur utama yang digunakan oleh wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata di seluruh pantai malang selatan. Sehingga kendaraan bermotor baik mulai dari roda 2 hingga bus sering melintas dijalur ini. Hal itu menyebabkan kebisingan yang cukup tinggi.



Gambar 4.10 Kondisi Sensori di Lingkungan Sekitar Tapak

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

4.1.5 Vegetasi

Jenis-jenis vegetasi dominan pada lokasi tapak adalah tanaman pisang. Hal itulah yang menyebabkan nama dari kecamatan ini yaitu Kecamatan Gedangan. Gedang (bahasa jawa) dalam bahasa Indonesia berarti pisang. Selain itu lokasi tapak yang berada di daerah pantai juga menyebabkan banyaknya tanaman khas pantai yaitu kelapa. Namun dilokasi tapak juga terdapat beberapa pohon peneduh yang mengindikasikan bahwa lokasi tapak memiliki tanah yang subur.



Gambar 4.11 Jenis Tanaman yang tumbuh di Lokasi Tapak

Sumber : Dokumentasi, 2018

4.2 Analisis S.W.O.T (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

Analisis S.W.O.T diperlukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di sekitar tapak sehingga dalam proses Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan Kabupaten Malang tidak mengalami konflik dengan lingkungan sekitar tapak. Hal pertama yang dilakukan untuk menghindari konflik tersebut yaitu kesesuaian peruntukan lokasi tapak dengan kebijakan tata ruang lokasi tapak perancangan.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang No 3 Tahun 2010, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang menyatakan bahwa upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Malang harus sesuai dengan kebijakan dan strategi yang diatur pada Pasal 14 huruf f yaitu mengenai pengembangan kawasan pariwisata, dengan strategi sebagai berikut :

1. Mengembangkan daya tarik wisata andalan prioritas
2. Mengkaitkan kalender wisata dalam skala nasional
3. Membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata
4. Peningkatan promosi wisata
5. Pengadaan kegiatan festival wisata atau delar seni budaya

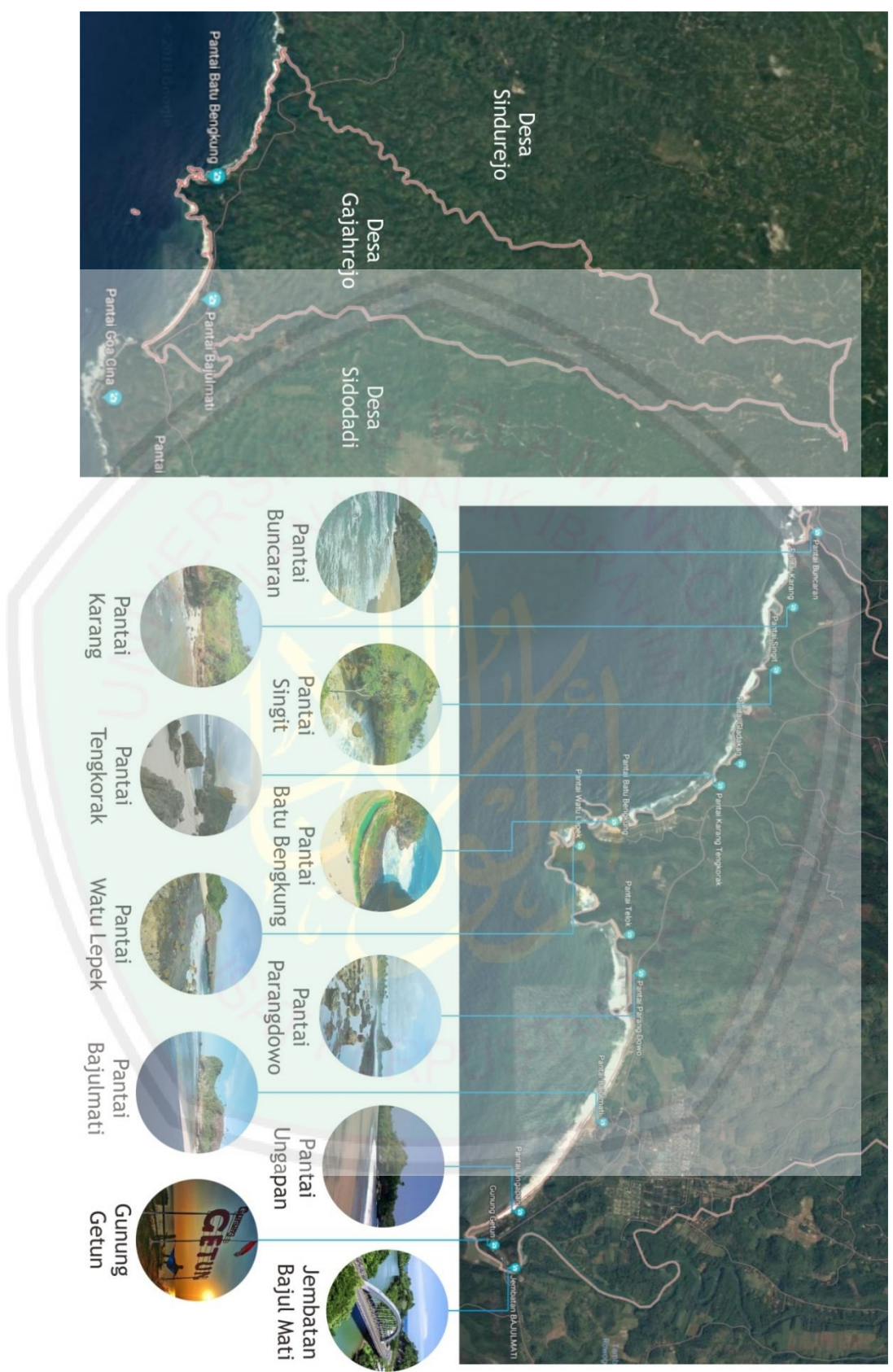
Pada Pasal 14 huruf f nomor 3 disebutkan bahwa salah satu strategi yang harus dilakukan yaitu membentuk zona wisata dengan disertai pengembangan paket wisata. Zona wisata yang dimaksud adalah wilayah tertentu yang memiliki potensi-potensi wisata yang disebabkan oleh letak geografis maupun dampak dari upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang.

Kawasan perancangan berada di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang. Secara topografi, Desa Gajahrejo adalah berupa daratan sedang yaitu 156 m diatas permukaan air laut. Luas wilayah Desa Gajahrejo adalah 1.171.864 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukkan, yaitu fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan dan pariwisata. Pada sektor pariwisata inilah yang nantinya akan terus dikembangkan. Hal itu dikarenakan salah satu potensi Desa Gajahrejo yang dilansir di website resmi Desa Gajahrejo adalah pariwisata. Desa Gajahrejo berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga terdapat beberapa potensi wisata. Diantaranya yaitu pantai Bajulmati, Pantai Ungapan, dan Pantai Batu Bengkung. Ketiga pantai tersebut terletak di Dusun Bajulmati yang berada di Jalur Lintas Selatan. Jalur ini merupakan salah satu upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Malang.



Gambar 4.12 Peta Desa Gajahrejo

Sumber : desagajahrejo.com, 2018



Gambar 4.13 Peta Potensi Desa Gajahrejo

Sumber : google maps, 2018

Berdasarkan kondisi kawasan perancangan yang telah dipaparkan di atas, terdapat potensi di kawasan perancangan dan sekitarnya sebagai berikut:

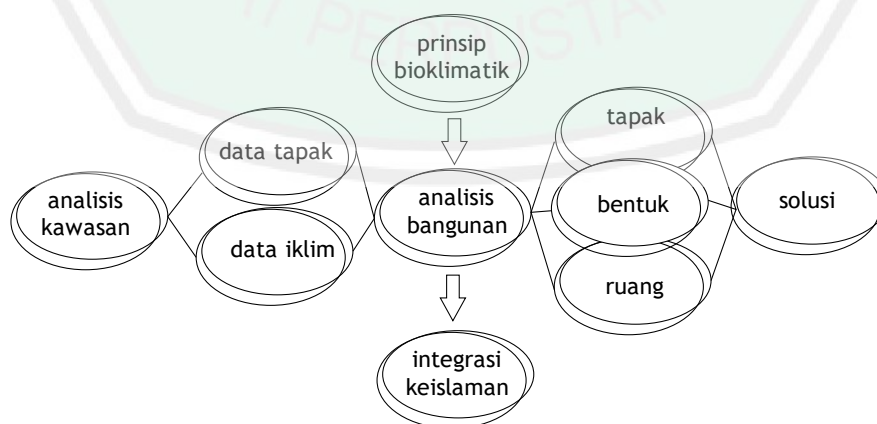
1. Berada di kawasan wisata pantai malang selatan yang meliputi Pantai Bajul Mati, Pantai Ungapan, Pantai Batu Bengkung dll
2. Berbatasan langsung dengan Jalur Lintas Selatan, sehingga akses menuju lokasi pariwisata mudah dijangkau
3. Terdapat Sungai Bajul Mati yang dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga air
4. Dekat dengan Jembatan Bajul Mati yang menjadi ikon dari Dusun Bajulmari dan selalu ramai oleh pengunjung
5. Berada di kawasan perekonomian masyarakat sekitar. Terbukti dengan banyaknya warung maupun kios yang berjualan

Selain potensi, terdapat pula kelemahan yang dimiliki kawasan perancangan. Adapun kelemahan yang dimiliki sebagai berikut:

1. Berada di alam terbuka yang memungkinkan hal apapun bisa terjadi
2. Letaknya yang berbatasan langsung dengan samudra hindia menyebabkan rawan terjadi cuaca buruk dan gempa
3. Suasana yang sepi di malam hari menyebabkan rentan terjadi tindakan kriminal yang tidak diinginkan

Berdasarkan potensi dan kelemahan yang dimiliki kawasan perancangan tersebut, maka tanggapan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Adanya Hotel Resort akan menjadi daya tarik baru bagi pengunjung kawasan wisata Malang Selatan dan dapat dijadikan paket wisata
2. Mampu membantu pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan wisata di Malang Selatan
3. Memberikan kenyamanan berupa jaminan keselamatan pada pengunjung Hotel Resort terhadap cuaca buruk dan tindakan kriminal dengan solusi desain arsitektur yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan



Gambar 4.14 Tagline Analisis

Sumber : Analisis Pribadi, 2018)

4.3 Analisis Ruang

Analisis Ruang merupakan analisis yang berisikan tentang penjabaran dari beberapa unsur pembentuk ruang yaitu aktivitas, pengguna, dan ruang. Sehingga dapat diketahui kebutuhan ruang, luas ruang, sirkulasi ruang, hubungan ruang pada Perancangan Hotel Resort.

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi adalah salah satu analisis dasar dari beberapa analisis yang diperlukan dalam merancang sebuah hotel resort yang dapat menentukan sifat dari masing masing fungsi hotel resort. Analisis fungsi terbagi menjadi 3 macam yaitu fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Adapun beberapa fungsi hotel resort adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Primer : fungsi bangunan yang dibutuhkan dan harus terpenuhi dalam sebuah hotel resort yaitu sebagai berikut :
 - Fungsi penginapan
 - Fungsi rekreasi
2. Fungsi Sekunder : fungsi bangunan yang bertujuan untuk melengkapi kebutuhan primer dari para pengguna dalam hotel resort yaitu sebagai berikut :
 - Fungsi administrasi
 - Fungsi perdagangan
 - Fungsi pengelolaan
3. Fungsi penunjang : fungsi bangunan yang menunjang setiap aktivitas dalam hotel resort baik aktivitas primer maupun sekunder yaitu sebagai berikut :
 - Sanitasi
 - Peribadatan
 - Parkir
 - Pelayanan tamu
 - Keamanan
 - Kesehatan

4.3.2 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas adalah penjabaran dari analaisi fungsi baik primer, sekunder maupun penunjang yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang nantinya akan dilkauan oleh pengguna dalam hotel resort. Berikut ini adalah tabel dari analisis aktivitas :

Tabel 4.2 Tabel Analisis Aktivitas

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Pola Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Beraktivitas
Primer	Menginap	Datang ke hotel resort	Rutin, Publik	Pengunjung memasuki hotel resort dengan disambut oleh pelayan untuk dibawakan koper maupun barang-barangnya
		Penerimaan tamu	Rutin, Formal, Semi Publik	Proses penerimaan tamu untuk ditanyakan tujuan dari datangnya tamu
		Check in	Rutin, Semi Publik	Tamu menuju lobby hotel, memesan kamar, melakukan proses administrasi, menunggu di kursi tunggu pelayan menuju kamar
		Beristirahat / menginap	Rutin, Privat	Tamu beristirahat di kamar yang telah dipesan dan menikmati fasilitas yang ada
		Bersantai	Kondisional, Privat	Tamu menikmati fasilitas yang ada di dalam kamar seperti bersantai di koridor hingga menonton TV
		MCK	Kondisional, Publik	Tamu melakukan aktivitas mandi, cuci baju hingga buang air besar maupun buang air kecil
		Check out	Rutin, Publik	Tamu menuju lobby hotel, mengembalikan kunci kamar hotel, melakukan proses administrasi, keluar hotel menuju tempat parkir
	Rekreasi	Datang ke hotel resort	Rutin, Publik	Pengunjung dating ke hotel resort dengan tujuan rekreasi dan bersantai

		Kegiatan di Pantai	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan di pantai seperti bersantai, melihat pemandangan, berfoto, bermain pasir dll
		Kegiatan di sungai	Rutin, Publik	Menikmati fasilitas yang disediakan oleh pengelola seperti naik perahu, bermain air, surfing, dll
		Kegiatan di dalam kolam renang	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan seperti berendam, berenang maupun bersantai
		Kegiatan di taman	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan bersantai di taman seperti bersantai, bermain bola dll
Sekunder	Administrasi	Kasir	Rutin, formal, Semi publik	Melayani tamu yang akan melaksanakan proses pembayaran
		Pemesanan	Rutin, Formal, Semi public	Melayani tamu yang hendak menyewa kamar baik melalui telepon maupun datang langsung ke lobby
		Sekretaris	Rutin, Formal, Semi public	Menyusun laporan pembukuan,serta mengarsipkan setiap laporan pembukuan
	Perdagangan	Sarapan	Rutin, Jam 06.00-09.00, Publik	Duduk, membaca menu, memesan menu hidangan, menunggu, mengobrol, menyantap makanan
		Makan siang	Rutin, Jam 12.00-13.00, Publik	Duduk, membaca menu, memesan menu hidangan, menunggu, menyantap makanan
		Makan malam	Rutin, Jam 19.00-21.00	Duduk, membaca menu, memesan menu hidangan, menunggu, menyantap makanan
		Menjual dan membeli makanan	Rutin, Publik	Menjual makanan maupun minuman ringan yang mudah dibawa kemana mana
		Menjual dan membeli souvenir	Rutin, Publik	Membeli dan menjual souvenir untuk dibawa sebagai oleh oleh para tamu yang datang

	Pengelolaan	Memberikan informasi hotel	Rutin, Publik	Memberikan informasi mengenai hotel resort kepada tamu yang baru datang
		Maintenance hotel	Rutin, Privat	Melakukan proses maintenance terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan hotel resort
		Melakukan pengamanan	Rutin, Publik	Melakukan proses pengamanan agar hotel resort keamanannya tetap terjaga, jalan keliling hotel resort
	Galangan kapal	Kapal berlabuh	Rutin, Publik	Berlabuhnya kapal para atlet, berlabuhnya kapal yang digunakan untuk kegiatan rekreasi
		Kapal berlayar	Rutin, Publik	Berlayarnya kapal para atlet, berlayarnya kapal yang digunakan untuk kegiatan rekreasi
Penunjang	Peribadatan	Wudlu	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan berwudlu dari membasuh tangan hingga kaki
		Menyimpan barang bawaan	Rutin, Publik	Menyimpan barang bawaan di tempat yang telah disediakan
		Sholat	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan sholat, berdiri, duduk, membaca alquran, beribadah
	Sanitasi	Mencuci tangan	Rutin, Publik	Mencuci tangan di tempat yang disediakan seperti washtafel
		Berganti pakaian	Rutin, Privat	Melakukan proses berganti pakaian di tempat yang telah disediakan
		BAB / BAK	Rutin, Privat	Melakukan buang air kecil maupun besar, menyiram, membersihkan diri, duduk
		Mandi	Rutin, Privat	Membersihkan diri dari kotoran, berdiri, duduk
	Parkir	Pengambilan karcis	Rutin, Publik	Mengambil karcis kepada petugas, pemberian karcis kepada tamu

		Memarkir kendaraan	Rutin, Publik	Memarkir kendaraan sesuai dengan garis dan tempat yang telah ditentukan
	Pelayanan tamu	House keeping	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan bersih-bersih pada setiap kamar hotel resort, membersihkan lobby hingga membersihkan kamar mandi
		Laundry and dry cleaning	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan membersihkan pakaian yang dapat dihubungi melalui telepon kamar hotel, pengambilan pakaian kotor, mencuci pakaian hingga setrika pakaian, mengembalikan kepada tamu
		Dapur	Rutin, Semi public	Melakukan proses memasak, mengolah makanan untuk dihidangkan kepada tamu
		Gudang penyimpanan	Rutin, Semi public	Melakukan aktivitas bongkar muat barang, menaruh / mengambil barang yang dibutuhkan, menyimpan barang
	Kesehatan	Melakukan P3K	Kondisional, Privat	Melakukan penanganan pertama terhadap korban yang membutuhkan perawatan
	Service area	Office	Rutin, Semi Publik	Melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing masing
		Mengatur ketersediaan air bersih	Rutin, Semi privat	Menghidupkan pompa, mengisi tendon air, mematikan pompa, pengecekan kualitas air
		Kontroling listrik	Rutin, semi privat	Memantau kelistrikan yang ada di ruang listrik untuk memastikan tidak ada masalah
		Pemantauan	Rutin, Semi public	Melakukan penjagaan keamanan di wilayah hotel resort, berjaga di pos, memantau melalui CCTV

		Patroli	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan keliling hotel resort pagi dan malam hari
		Perbaikan fasilitas resort	Kondisional, Publik	Melakukan perbaikan fasilitas resort yang dianggap perlu dilakukan perbaikan demi menja kenyamanan tamu

(Analisis, 2018)

4.3.3 Analisis Pengguna

Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan membutuhkan analisis pengguna sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besaran setiap ruangan yang ada di dalam hotel resort. Pada analisis pengguna ini mengacu dari analisis sebelumnya yaitu analisis fungsi dan aktivitas. Berikut ini adalah tabel dari analisis pengguna :

Tabel 4.3 Tabel Analisis Pengguna

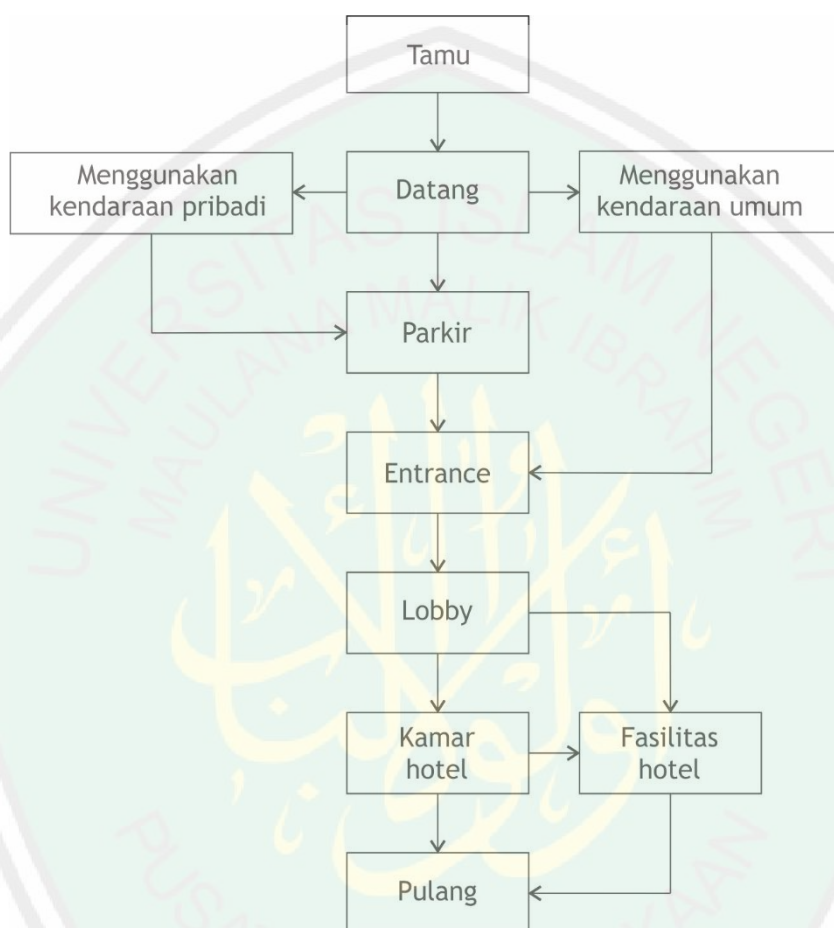
Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Pola Aktivitas	Jenis Pengguna	Kapasitas	Rentang Waktu	
Primer	Menginap	Datang ke hotel resort	Tamu	Kondisional	Kondisional	
		Penerimaan tamu	Pegawai	2-4 orang	Jam kerja pegawai	
		Check in	Tamu	Kondisional	10-30 menit	
		Beristirahat / menginap	Tamu	15-30 orang	Kondisional	
		Bersantai	Tamu	Kondisional	Kondisional	
			MCK	Tamu	1 orang	10-30 menit
			Check out	Tamu	Kondisional	Kondisional
	Rekreasi	Datang ke hotel resort	Tamu	Kondisional	Kondisional	
		Kegiatan di Pantai	Tamu	Kondisional	Kondisional	
		Kegiatan di sungai	Tamu	Kondisional	Kondisional	
Kegiatan di dalam kolam renang		Tamu	Kondisional	Kondisional		
Kegiatan di taman		Tamu	Kondisional	Kondisional		
Sekunder	Administrasi	Kasir	Pegawai	1-3 orang	5-10 menit	
		Pemesanan	Pegawai	1-3 orang	5-10 menit	
		Sekretaris	Pegawai	1-3 orang	Kondisional	
	Perdagangan	Sarapan	Tamu	Kondisional	10-60 menit	
		Makan siang	Tamu	Kondisional	10-60 menit	
		Makan malam	Tamu	Kondisional	10-60 menit	
		Menjual dan membeli makanan	Tamu, Pegawai	Kondisional	5-15 menit	

		Menjual dan membeli souvenir	Tamu, Pegawai	Kondisional	5-30 menit
	Pengelolaan	Memberikan informasi hotel	Pegawai	1-3 orang	Jam kerja
		Maintenance hotel	Pegawai	1-3 orang	Jam kerja
		Melakukan pengamanan	Pegawai	1-3 orang	Jam kerja
	Galangan kapal	Kapal berlabuh	Tamu, pegawai	1-10 kapal	Kondisional
		Kapal berlayar	Tamu, pegawai	1-10 kapal	Kondisional
Penunjang	Peribadatan	Wudlu	Tamu, Pegawai	5-15 orang	5-10 menit
		Menyimpan barang	Tamu, Pegawai	5-30 orang	5-10 menit
		Sholat	Tamu, Pegawai	5-30 orang	15-30 menit
	Sanitasi	Mencuci tangan	Tamu, pegawai	Kondisional	5-10 menit
		Berganti pakaian	Tamu, Pegawai	Kondisional	5-10 menit
		BAB / BAK	Tamu, Pegawai	Kondisional	10-20 menit
		Mandi	Tamu, Pegawai	Kondisional	10-20 menit
	Parkir	Pengambilan karcis	Tamu, Pegawai	Kondisional	1-2 menit
		Memarkir kendaraan	Tamu	Kondisional	5-10 menit
	Pelayanan tamu	House keeping	Pegawai	5-10 orang	Jam kerja
		Laundry and dry cleaning	Pegawai	5-10 orang	Jam kerja
		Dapur	Pegawai, Koki	5-10 orang	Jam kerja
		Gudang penyimpanan	Pegawai	2-5 orang	Jam kerja
	Kesehatan	Melakukan P3K	Petugas kesehatan	2-5 orang	Jam kerja
	Service area	Office	Pegawai	5-50 orang	Jam kerja
		Mengatur ketersediaan air bersih	Pegawai	1-5 orang	Jam kerja
		Kontroling listrik	Pegawai	1-5 orang	Jam kerja
		Pemantauan	Pegawai, Petugas satpam	1-6 orang	Jam kerja
		Patroli	Petugas satpam	1-3 orang	Jam kerja
		Perbaikan fasilitas resort	Pegawai, petugas	Kondisional	Kondisional

4.3.4 Analisis Sirkulasi Pengguna

Analisis sirkulasi pengguna merupakan gambaran secara umum sirkulasi pengguna yang datang hingga pulang. Pengguna dibagi menjadi 2 yaitu pengguna sebagai tamu dan pengguna sebagai staff dan karyawan.

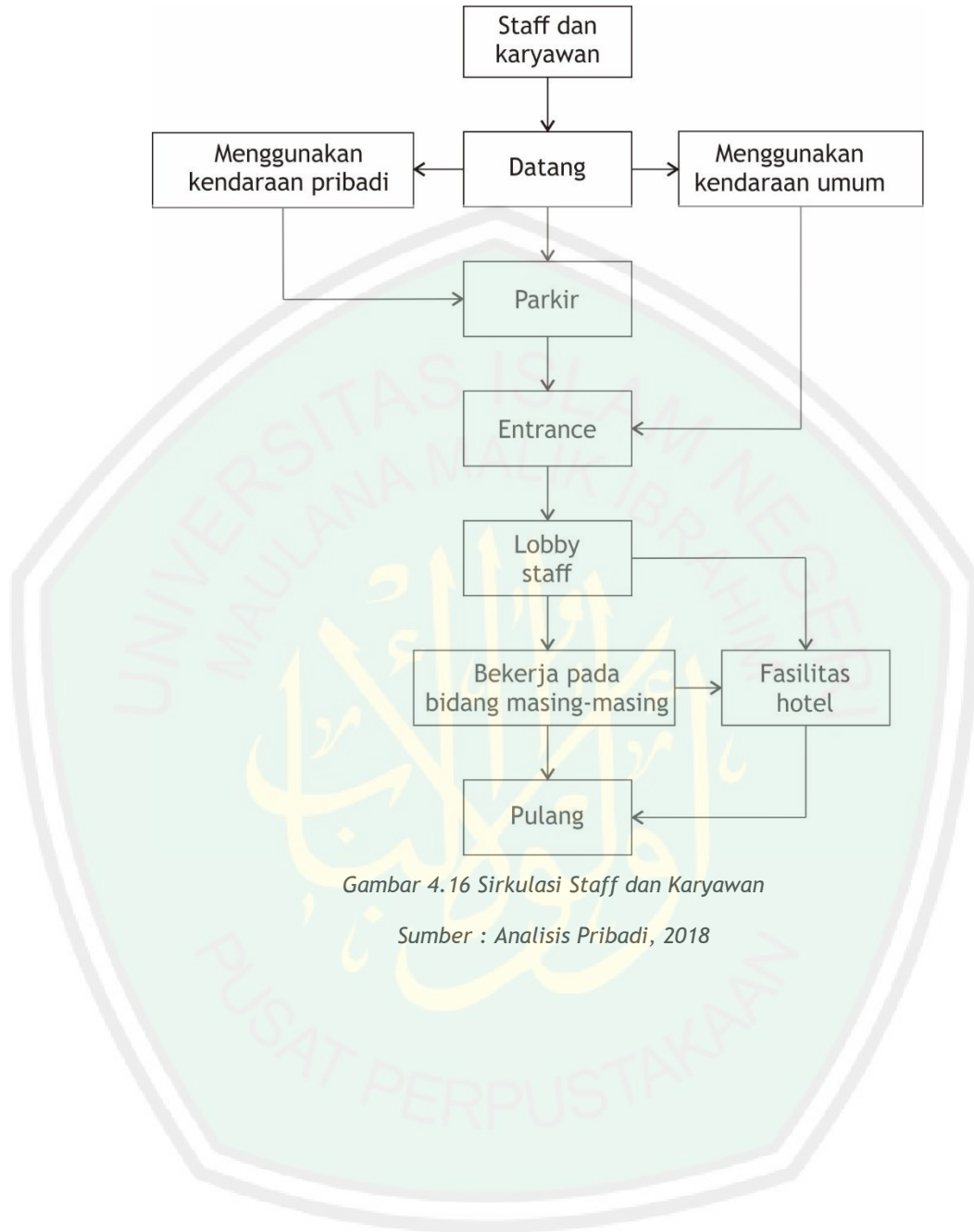
1. Sirkulasi pengguna sebagai tamu



Gambar 4.15 Sirkulasi Tamu

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

2. Sirkulasi pengguna sebagai staff dan karyawan



Gambar 4.16 Sirkulasi Staff dan Karyawan

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

4.3.5 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis Kebutuhan Ruang menggambarkan perhitungan luas pada setiap ruang yang dibutuhkan dalam Perancangan Hotel Resort.

Tabel 4.4 Kebutuhan Ruang Publik

Ruang	Kebutuhan ruang	Standart	Asumsi	Sumber	Luas
Parkir	Parkir motor	2 m ² / unit	40 unit	NAD	80 m ²
	Parkir mobil	15 m ² / unit	20 unit	NAD	300 m ²
	Parkir bus	40 m ² / unit	2 unit	NAD	80 m ²
	Luas parkir				460 m ²
	Luas parkir + sirkulasi 100% = 460 + 460				920 m ²
Lobby	Receptionis	0,65 m ² / orang	20 orang	NAD	13 m ²
	Area tunggu	0,65 m ² / orang	10 orang	NAD	6,5 m ²
	Administrasi	0,65 m ² / orang	4 orang	NAD	2,6 m ²
	Hall	1,3 m ² /orang	100 orang	NAD	130 m ²
	Toilet	3 m ² / unit	4 unit	NAD	12 m ²
	Luas lobby				164,1 m ²
	Luas lobby + sirkulasi 20% = 164,1 + 32,82				196,92 m ²
Mini Market	Kasir	2 m ² /orang	2 orang	AP	4 m ²
	R. Display	4 m ² /orang	30 orang	NAD	120 m ²
	Penitipan barang	0,4 m ² /orang	30 orang	NAD	12 m ²
	Gudang	3 m ² x 4 m ²	1 unit	AP	12 m ²
	Luas mini market				148 m ²
	Luas mini market + sirkulasi 20% = 148 + 29,6				177,6 m ²
Restaurant umum	Kasir	2 m ² /orang	2 orang	AP	4 m ²
	R. Makan	1,3 m ² /orang	50 orang	NAD	65 m ²
	R. Saji	5% R. Makan	5% x 65 m ²	NAD	3,25 m ²
	Dapur	15% R. Makan	15% x 65 m ²	NAD	9,75 m ²
	R. Cuci	1 m ² /orang	2 orang	AP	2 m ²
	Gudang	15 m ² /unit	1 unit	NAD	15 m ²
	Toilet	3 m ² /unit	4 unit	NAD	12 m ²
	Luas Restoran umum				111 m ²
	Luas Restoran umum + sirkulasi 20% = 111 + 22,2				133,2 m ²
Mushola	R. Sholat	1,5 m ² /orang	60 orang	NAD	90 m ²
	R. Wudlu	1 m ² /orang	20 orang	AP	20 m ²
	Toilet	3 m ² /unit	4 unit	NAD	12 m ²
	Luas mushola				122 m ²
	Luas mushola + sirkulasi 20% = 122 + 24,4				146,4 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Tabel 4.5 Kebutuhan Ruang Semi Publik

Ruang	Kebutuhan ruang	Standart	Asumsi	Sumber	Luas	
Restoran & café	Kasir	2 m ² /orang	2 orang	AP	4 m ²	
	R. Makan	1,3 m ² /orang	50 orang	NAD	65 m ²	
	R. Saji	5% R. Makan	5% x 65 m ²	NAD	3,25 m ²	
	Dapur	15% R. Makan	15% x 65 m ²	NAD	9,75 m ²	
	R. Cuci	1 m ² /orang	2 orang	NAD	2 m ²	
	Gudang	15 m ² /unit	1 unit	AP	15 m ²	
	Toilet	3 m ² /unit	4 unit	NAD	12 m ²	
	Luas Restoran & café					111 m ²
	Luas Restoran & café + sirkulasi 20% = 111 + 22,2					133,2 m ²
Hall	R. Pertemuan	2 m ² /orang	50 orang	AP	100 m ²	
	Toilet	3 m ² /unit	4 unit	NAD	12 m ²	
	Gudang	3 m ² x 4 m ²	1 unit	AP	12 m ²	
	Luas Conventional Hall					124 m ²
	Luas Conventional Hall + sirkulasi 20 % = 124 + 24,8					148,8 m ²
Kolam renang	Kolam renang	5 m ² x 10 m ²	2 unit	AP	100 m ²	
	R. Bilas dan R. Ganti	2 m ² /unit	20 unit	NAD	40 m ²	
	Toilet	3 m ² /unit	8 unit	NAD	24 m ²	
	Luas kolam renang					164 m ²
	Luas kolam renang + sirkulasi 20% = 164 + 32,8					196,8 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Tabel 4.6 Kebutuhan Ruang Privat

Ruang	Kebutuhan ruang	Standart	Asumsi	Sumber	Luas
Kamar hotel	R. Tidur	22 m ² /kamar	1 kamar	NAD	22 m ²
	Kamar mandi	2 m ² x 5 m ²	1 unit	AP	10 m ²
	R. Bersantai	3 m ² x 8 m ²	1 unit	AP	24 m ²
	Luas Kamar Suite				56 m ²
	Luas Kamar Suite + sirkulasi 20% = 56 + 11,2				67,2 m ²
Unit Staff pengelola	R. Direktur	10-20 m ²	1 unit	AP	20 m ²
	R. Wakil Direktur	10-20 m ²	1 unit	AP	20 m ²
	R. Sekretaris	10-20 m ²	1 unit	AP	20 m ²
	R. Rapat	5 m ² x 6 m ²	1 unit	AP	30 m ²
	R. Tamu	3 m ² x 4 m ²	1 unit	AP	12 m ²
	Toilet	3 m ² /unit	4 unit	NAD	12 m ²
	Luas Unit staff pengelola				114 m ²
	Luas Unit staff pengelola + sirkulasi 20% = 114 + 22,8				136,8 m ²
Unit Staff Kantor	R. Kerja	4 m ² /orang	10 orang	NAD	40 m ²
	Dapur kecil	3 m ² x 4 m ²	1 unit	AP	12 m ²
	Toilet	3 m ² /unit	4 unit	NAD	12 m ²
	Luas Unit staff kantor				64 m ²
	Luas Unit staff kantor + sirkulasi 20% = 64 + 12,8				76,8 m ²
Unit Staff Administrasi	R. Administrasi	4 m ² /orang	5 orang	NAD	40 m ²
	R. Arsip	1,5 m ² x 2 m ²	1 unit	AP	3 m ²
	R. Tamu	3 m ² x 4 m ²	1 unit	AP	12 m ²
	Luas Unit staff administrasi				55 m ²
	Luas Unit staff administrasi + sirkulasi 20% = 55 + 11				66 m ²
Unit Staff Fasilitas Hotel	R. Manager Fasilitas Hotel	12-20 m ²	4 unit	AP	48 m ²
	R. Tamu	3 m ² x 4 m ²	1 unit	AP	12 m ²
	Luas Unit staff Fasilitas Hotel				64 m ²
	Luas Unit staff Fasilitas Hotel + sirkulasi 20% = 64 + 12,8				76,8 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Tabel 4.7 Kebutuhan Ruang Service

Ruang	Kebutuhan ruang	Standart	Asumsi	Sumber	Luas
Unit Mekanikal Elektrikal	R. Peralatan ME	7 m2 x 8 m2	1 unit	AP	56 m2
	R. Petugas ME	3 m2/orang	2 orang	AP	6 m2
	Luas Unit ME				62 m2
	Luas Unit ME + sirkulasi 20% = 62 + 12,4				74,4 m2
Unit Kebersihan	R. Kepala bagian	12-20 m2	5 unit	AP	60 m2
	R. Ganti & Locker	2 m2/orang	20 orang	AP	40 m2
	Gudang	3 m2 x 4 m2	1 unit	AP	12 m2
	Toilet	3 m2/unit	8 unit	NAD	24 m2
	Luas Unit kebersihan				136 m2
	Luas Unit Kebersihan + sirkulasi 20% = 136 + 27,2				163,2 m2
Unit Laundry and Dry Cleaning	R. Laundry	5 m2 x 6 m2	1 unit	AP	30 m2
	R. Setrika	0,63 m2/orang	10 orang	NAD	6,3 m2
	R. Jemur	5 m2 x 6 m2	1 unit	AP	30 m2
	R. Penyimpanan	3 m2 x 4 m2	1 unit	AP	12 m2
	Luas Unit Laundry and Dry Cleaning				78,3 m2
	Luas Unit Laundry and Dry Cleaning + sirkulasi 20% = 78,3 + 15,6				93,9 m2
Unit Security	R. Jaga	2 m2 x 3 m2	2 unit	AP	12 m2
	Toilet	3 m2/unit	2 unit	NAD	6 m2
	Luas Unit Security				24 m2
	Luas Unit Security + sirkulasi 20% = 24 + 4,8				28,8 m2

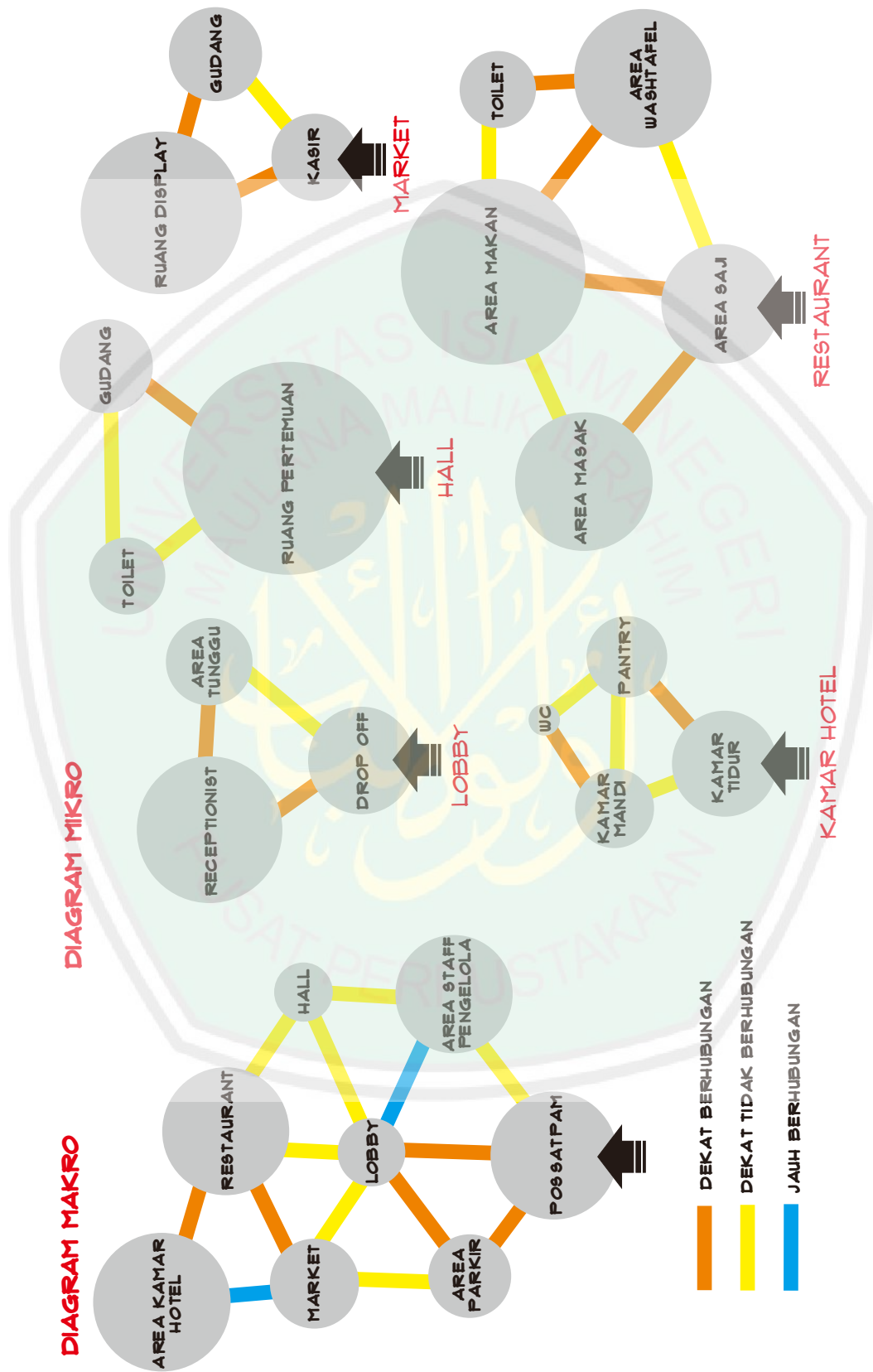
Sumber : Analisis Pribadi, 2018

Tabel 4.8 Kebutuhan Ruang Hotel Resort

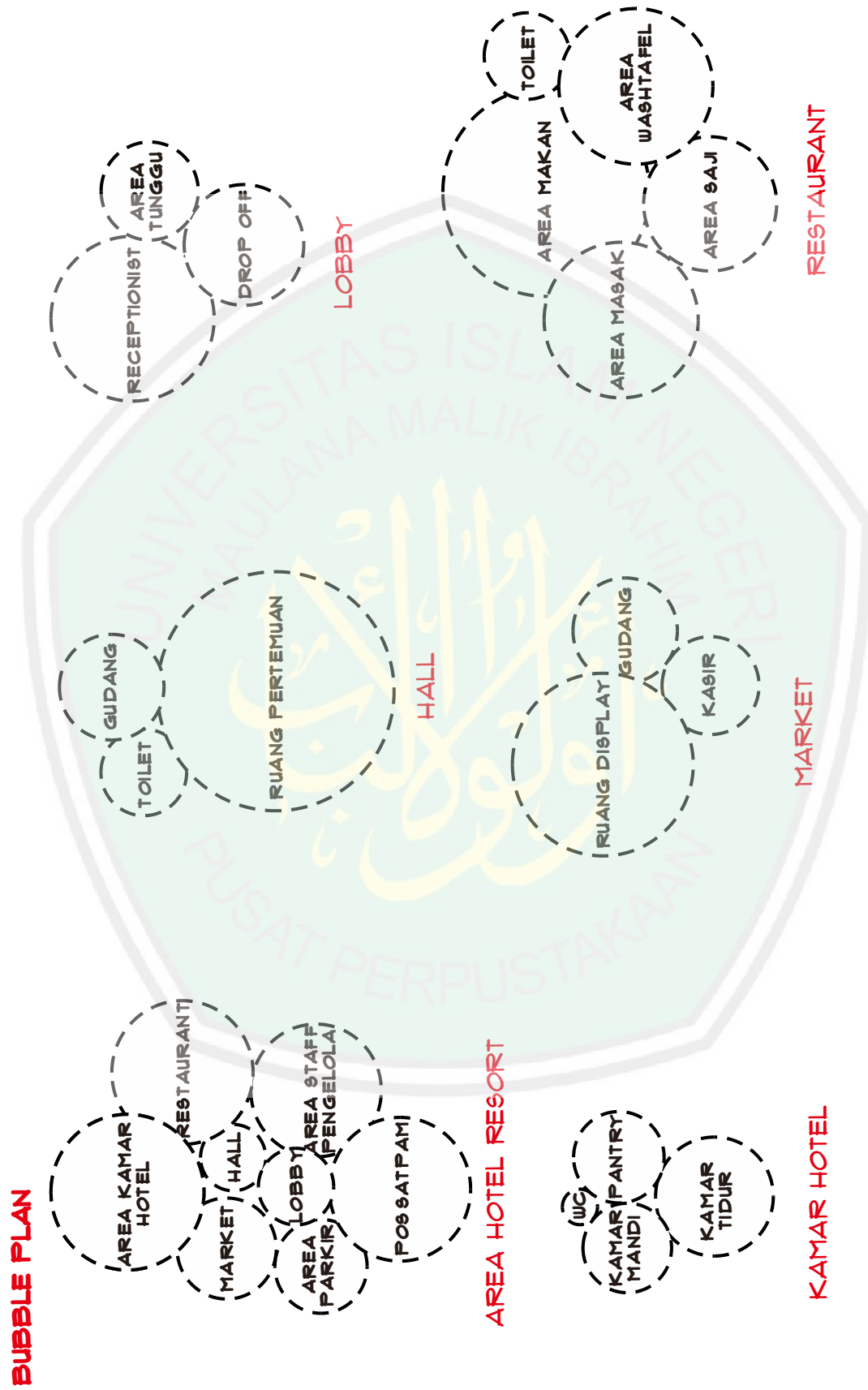
Ruang	Luas	Unit	Jumlah
Parkir	920 m ²	2	1840 m ²
Lobby	196,92 m ²	1	196,92 m ²
Mini market	176,6 m ²	1	176,6 m ²
Restaurant umum	133,2 m ²	1	133,2 m ²
Mushola	146,4 m ²	1	146,4 m ²
Restaurant & café	133,2 m ²	2	266,4 m ²
Conventional hall	148,8 m ²	1	148,8 m ²
Kolam renang	196,8 m ²	2	393,6 m ²
Kamar Suite	67,2 m ²	20	1344 m ²
Unit Staff pengelola	136,8 m ²	1	136,8 m ²
Unit Staff Kantor	76,8 m ²	1	76,8 m ²
Unit Staff Administrasi	66 m ²	1	66 m ²
Unit Staff Fasilitas Hotel	76,8 m ²	1	76,8 m ²
Unit Mekanikal Elektrikal	74,4 m ²	1	74,4 m ²
Unit Kebersihan	163,2 m ²	1	163,2 m ²
Unit Laundry and Dry Cleaning	93,9 m ²	1	93,9 m ²
Unit Security	28,8 m ²	1	28,8 m ²
Total			5362,62 m ²

Sumber : Analisis Pribadi, 2018

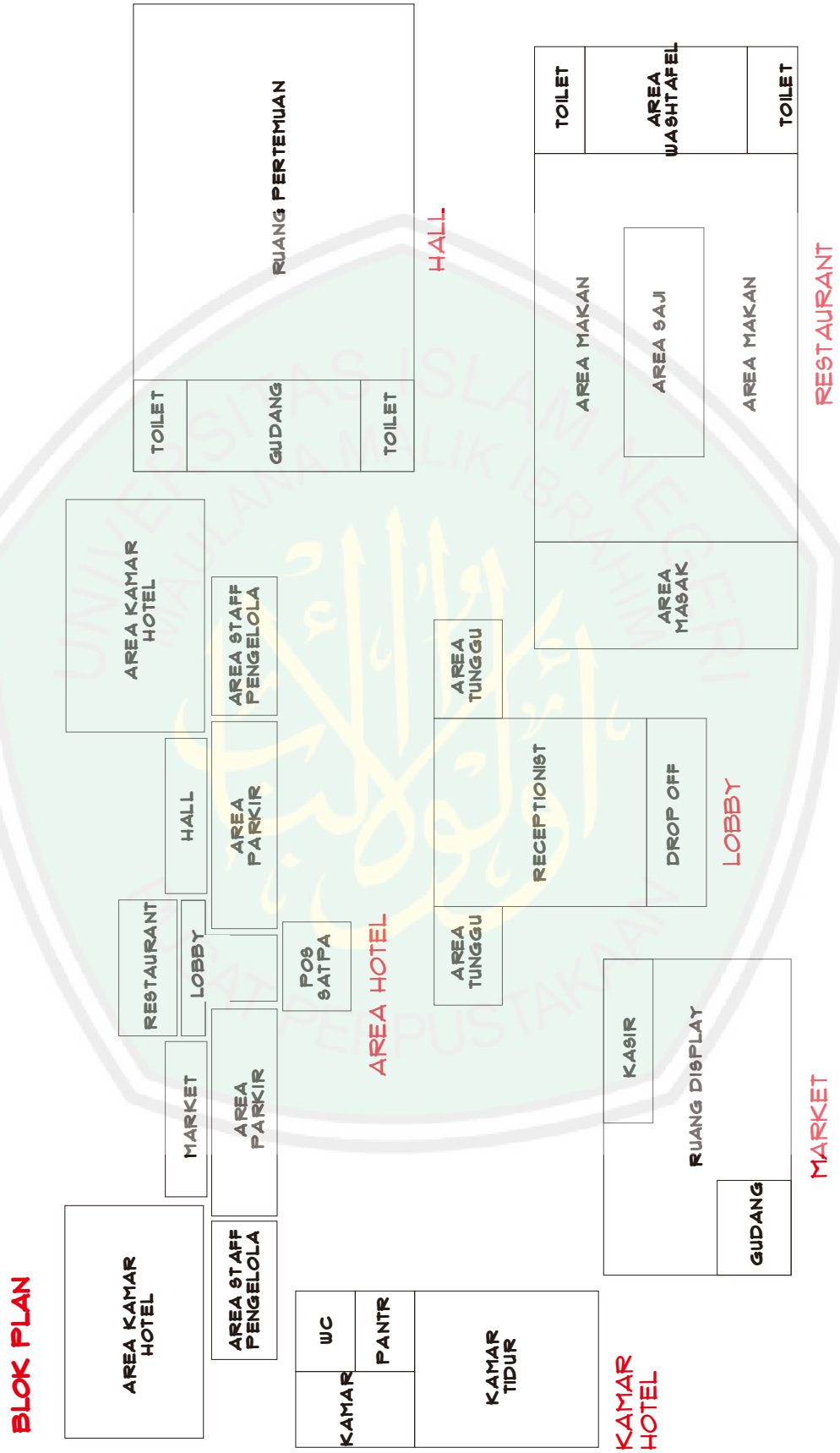
4.3.6 Analisis Hubungan Ruang



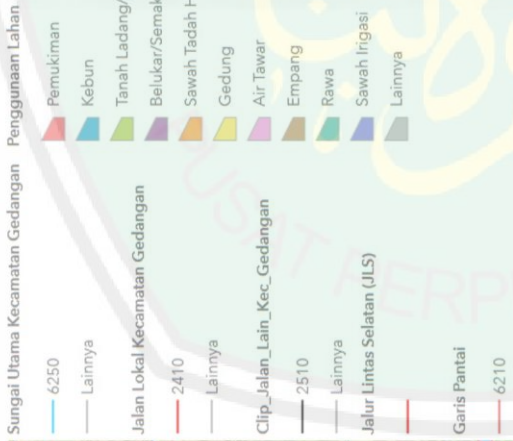
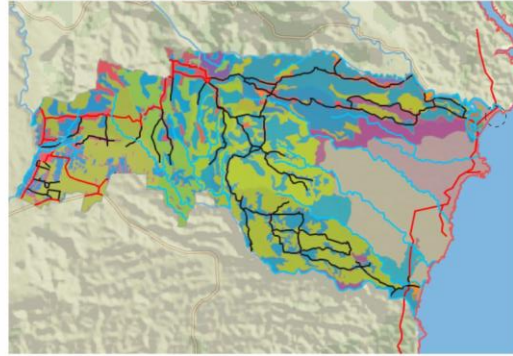
4.3.7 Bubble Plan



4.3.8 Blok Plan



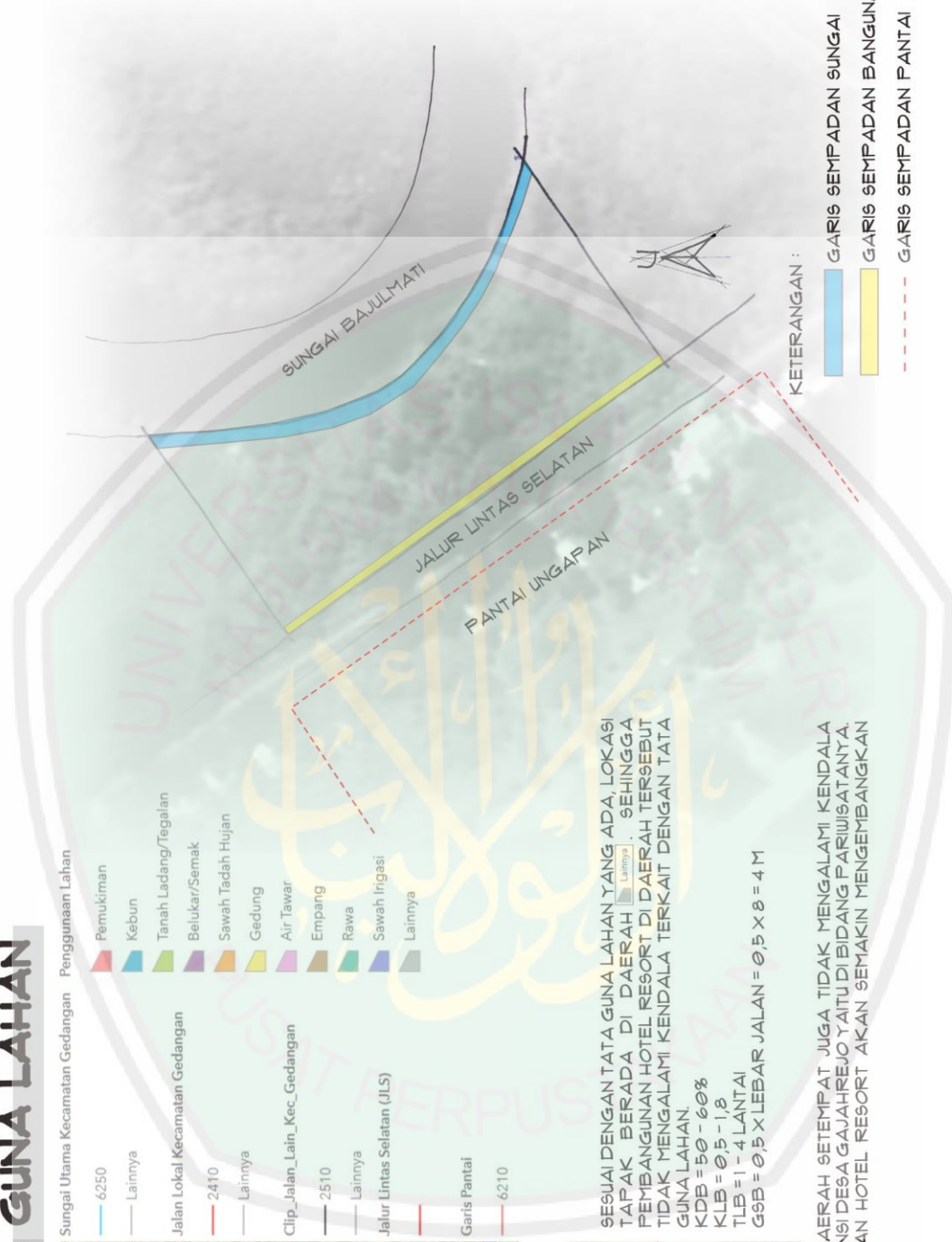
ANALISIS TATA GUNA LAHAN



LOKASI TAPAK



TERKAIT DENGAN PERATURAN DAERAH SETEMPAT JUGA TIDAK MENGALAMI KENDALA DIKARENAKAN SALAH SATU POTENSI DESA GAJAHREJO YAITU DIBIDANG PARIWISATANYA. SEHINGGA TERKAIT PEMBANGUNAN HOTEL RESORT AKAN SEMAKIN MENGEKSPANSI POTENSI TERSEBUT.



ZONING AREA

PRINSIP BIOKLIMATIK (KEN YEANG, 1994):

- SERVICE DI AREA TIMUR - BARAT
- ORIENTASI BANGUNAN UTARA - SELATAN
- LOBBY DIORIENTASIKAN PADA VIEW YANG MENARIK
- LOBBY DI AREA PINGGIR UNTUK PENCACAHAYAAN ALAMI
- AREA SERVICE (SIRKULASI) DIPINGGIR UNTUK MENIKMATI VIEW
- ORIENTASI JENDELA BERADA DI SISI UTARA - SELATAN DAN APABILA VIEW TIMUR-BARAT MENARIK, MAKA DAPAT DIATASI MENGGUNAKAN GORDEN
- PENGGUNAAN TUMBUHAN DAN ELEMEN AIR UNTUK PERMANAN MASSA BANGUNAN
- PENGGUNAAN DINDING BERPORI
- SHADING DEVICE / SELF SHADING
- MENURUNKAN PENGGUNAAN AC
- MENGURANGI AREA TERBANGUN (RUMAH PANGGUNG)

DATA TAPAK (PANTAI UNGAPAN):

- SUHU RATA RATA 23,1 DERAJAT CELSIUS
- CURAH HUJAN CUKUP TINGGI YAITU 2088 MM BULAN JANUARI-JUNI PEMBAYANGAN MATAHARI CONDONG KE ARAH UTARA, SEDANGKAN BULAN JUNI-JANUARI PEMBAYANGAN MATAHARI CONDONG KE ARAH SELATAN
- ARAH ANGIN SANGAT DIPENGARUHI OLEH ANGIN DARAT DAN ANGIN LAUT
- HANYA SATU AKSES UTAMA MENUJU TAPAK YAITU JALUR LINTAS SELATAN
- SUMBER KEBISINGAN BERASAL DARI JALUR LINTAS

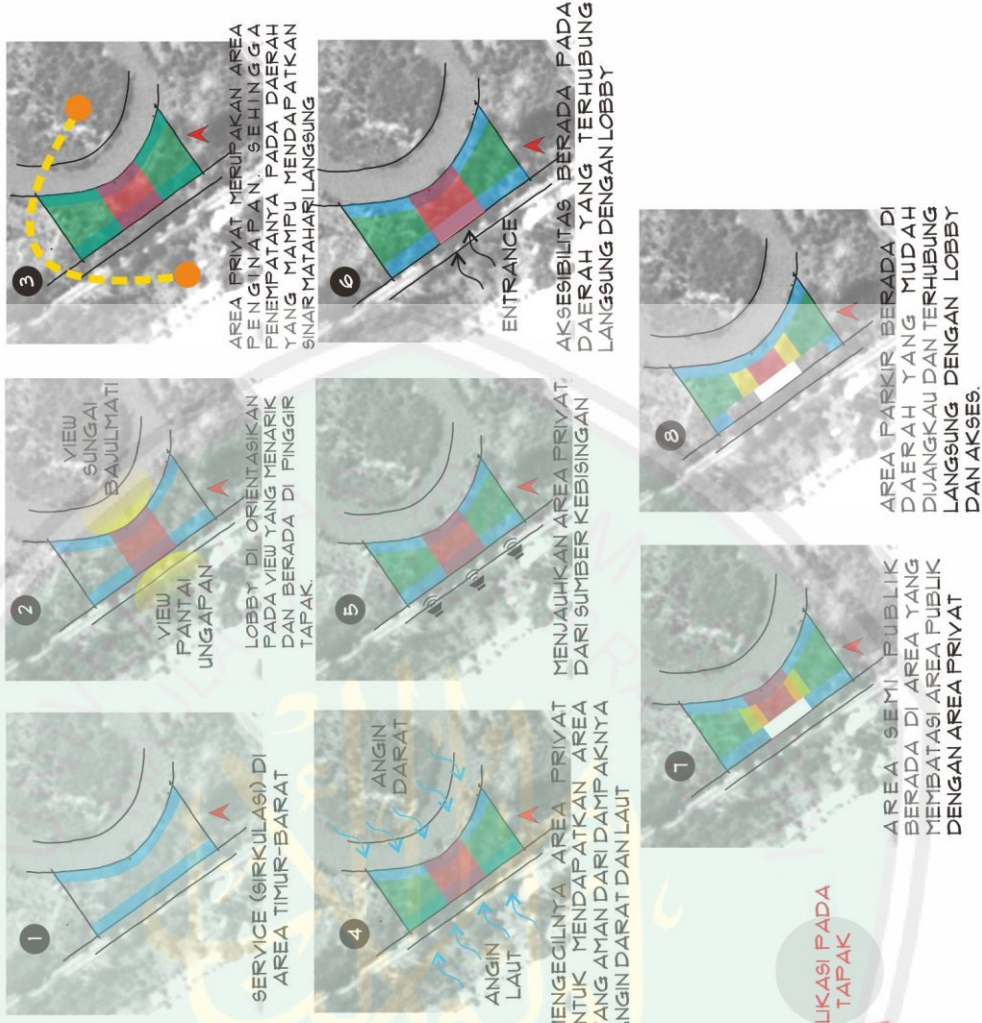
PEMBAGIAN AREA :

- PUBLIK
- SEMI PUBLIK
- PRIVAT
- SERVICE

PRINSIP BIOKLIMATIK

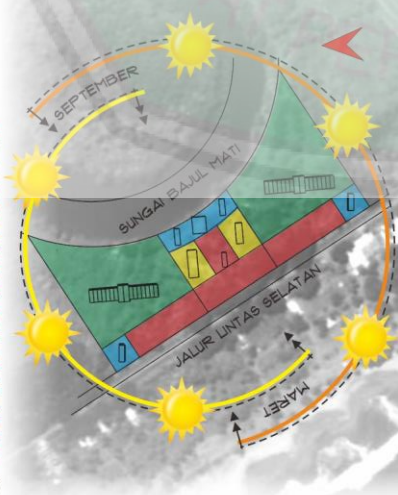
APLIKASI PADA TAPAK

DATA TAPAK



ANALISIS MATAHARI

1 ORIENTASI BANGUNAN



SISI TERPANJANG BANGUNAN BERADA DI SEBELAH UTARA-SELATAN UNTUK MENGURANGI EFEK THERMAL DALAM BANGUNAN DENGAN PERBANDINGAN 1:3 DAN DENGAN KEMIRINGAN MASSA 5 DERAJAT



PUBLIK

- PARKIR
- LOBBY = 3,5 x 10,5
- RESTO + DAPUR = 1 x 20
- MEETING ROOM = 5 x 15
- MUSHOLA = 10 x 12
- KOLAM REHANG
- SPORT AREA
- RECREATION AREA

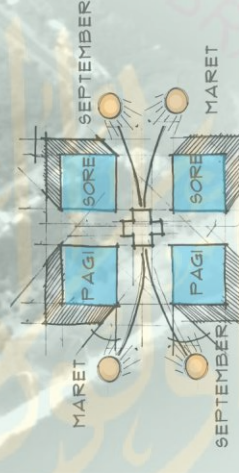
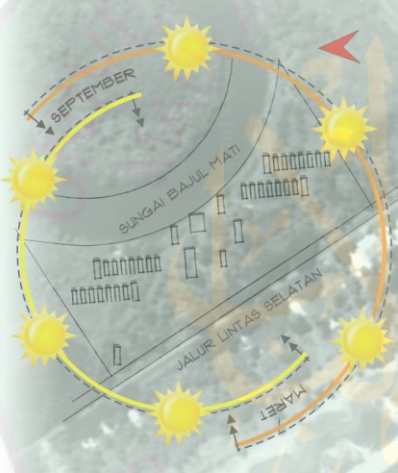
SEMI-PUBLIK

- KMR STANDART = 3 x 9
- SUITE = 4 x 12
- AREA ADMIN = 4 x 12
- RUANG BINATU = 4 x 12
- HOUSE KEEPING = 4 x 12
- ROOM BOY STATION
- ROOPERASIONAL = 4 x 12
- ATM CENTER
- AREA ME = 4 x 12

PRIVAT

- LETAK INDONESIA YANG BERADA DI GARIS KHATULISTIWA MENYEBABKAN DALAM SETAHUN POSISI MATAHARI BERADA DI 2 TEMPAT YAITU BELAHAN BUMI SELATAN DAN UTARA. HAL ITU BERDAMPAK PADA PEMBAYANGAN YANG TERJADI.

2 PEMBAYANGAN

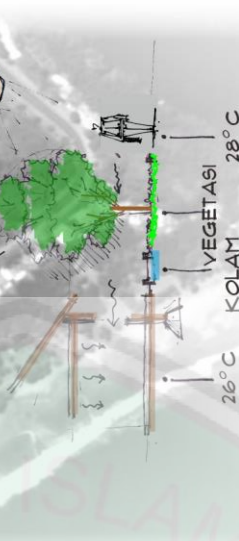
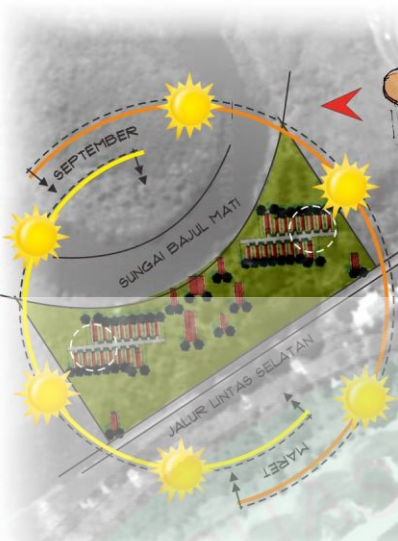


LETAK INDONESIA YANG BERADA DI GARIS KHATULISTIWA MENYEBABKAN DALAM SETAHUN POSISI MATAHARI BERADA DI 2 TEMPAT YAITU BELAHAN BUMI SELATAN DAN UTARA. HAL ITU BERDAMPAK PADA PEMBAYANGAN YANG TERJADI.

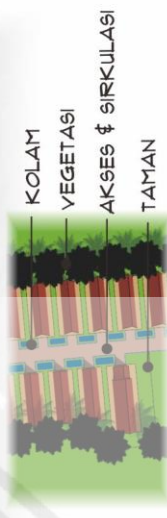
PENYESUAIAN PERLETAKAN MASSA UNTUK MENDAPATKAN PENCAHAYAAAN SECARA MAKSIMAL



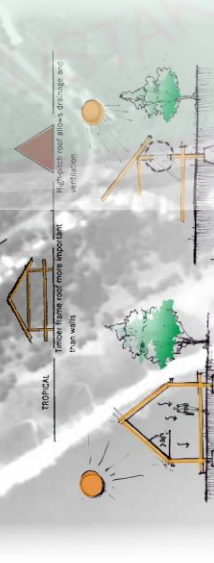
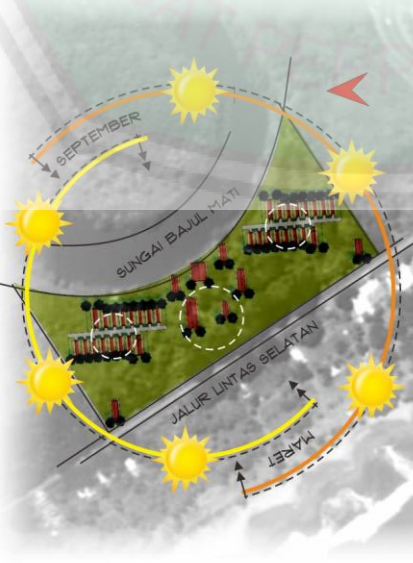
3 VEGETASI DAN ELEMEN AIR



PENGUNAAN VEGETASI DAN ELEMEN AIR DIDESAIN MENJADI SATU KESATUAN DENGAN BANGUNAN YANG MEMBERIKAN DAMPAK KENYAMANAN THERMAL DI DALAM BANGUNAN

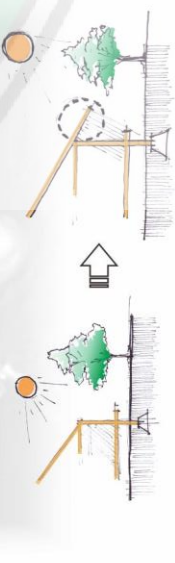


4 PENGOLAHAN BENTUK BANGUNAN

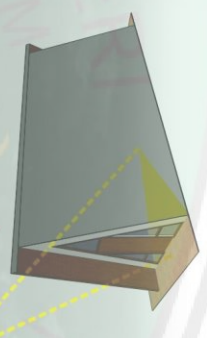
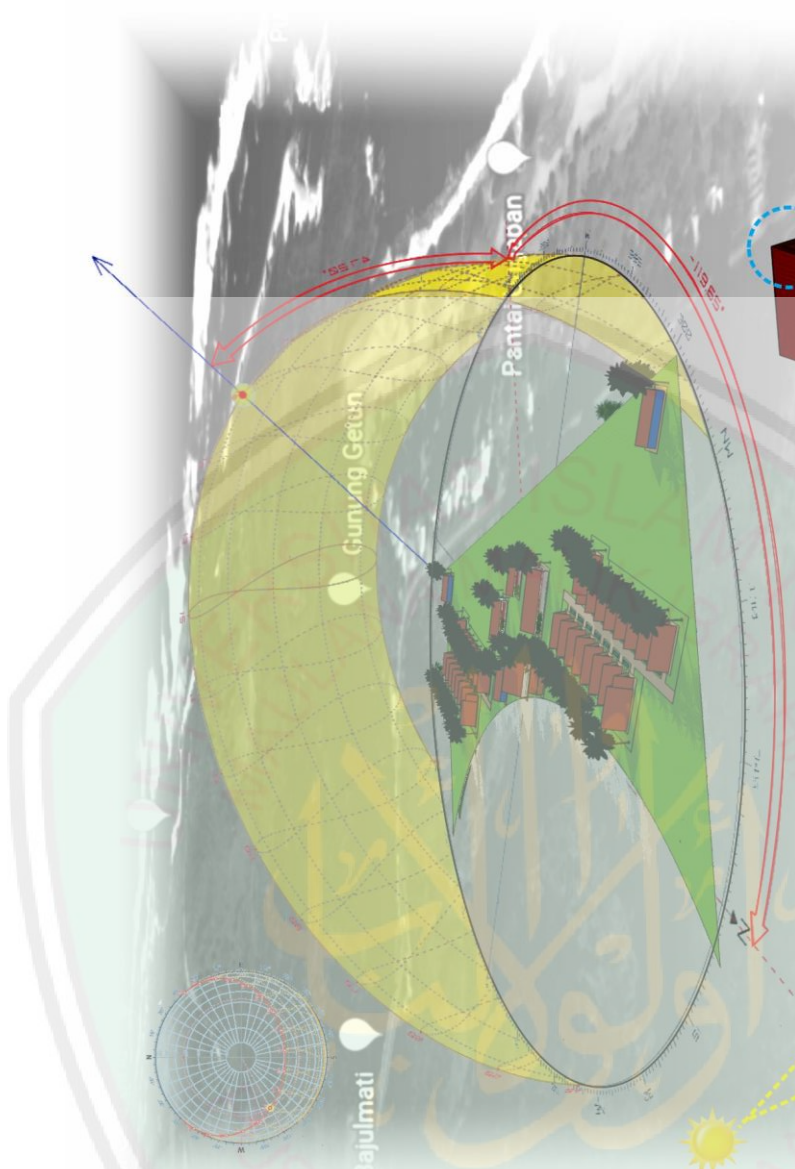


ATAP Miring DENGAN KEMIRINGAN 30 DERAJAT UNTUK KENYAMANAN THERMAL

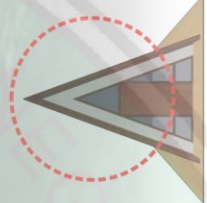
BUKAAN UNTUK MEMAKSIMALKAN PENCAHAYAAN ALAMI



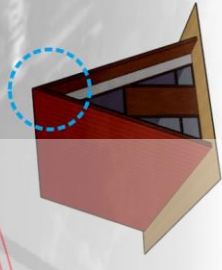
TRITISAN ATAP YANG MENEPIIS PANAS MASUK KE RUANG. STANDART TRITISAN ATAP PADA DAERAH TROPIS YAITU 10-30 CM.



APLIKASI BUKAAN UNTUK MEMAKSIMALKAN PENCAHAYAAN ALAMI



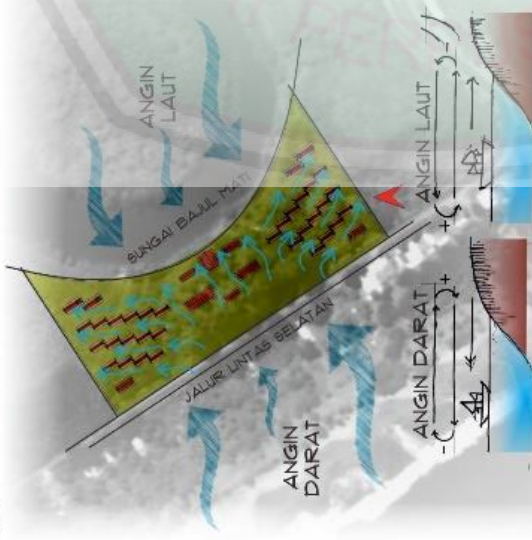
APLIKASI ATAP Miring DENGAN SUDUT 30 UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN THERMAL DIDALAM BANGUNAN



APLIKASI TRITISAN ATAP UNTUK MENEPIIS CAHAYA MATAHARI YANG BERLEBIHAN

ANALISIS ANGIN

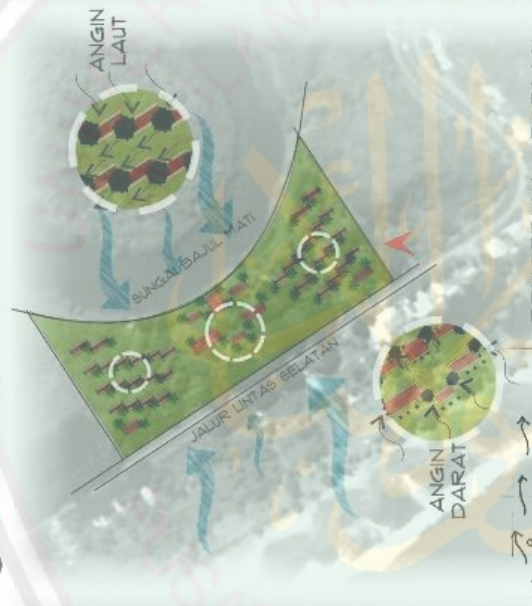
1 ORIENTASI BANGUNAN



ORIENTASI DAN TATA MASSA HARUS MAMPU MEMANFAATKAN PENGHAWAAN ALAMI DENGAN TIDAK MENGESAMPINGKAN PENCAHAYAAN ALAMI

Figure 6.15. Building orientation and layout take account to wind direction and exposure. (a) case of wind direction (10 and 150) and (b) case of orientation and layout. (adapted from source [2])

2 VEGETASI

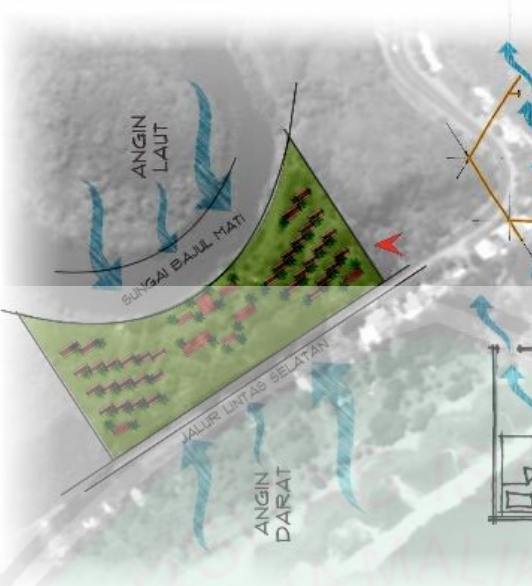


PEMBERIAN VEGETASI PADA SUMBER ANGIN YANG KENCANG UNTUK MENGURANGI KECEPATAN PERGERAKAN ANGIN.

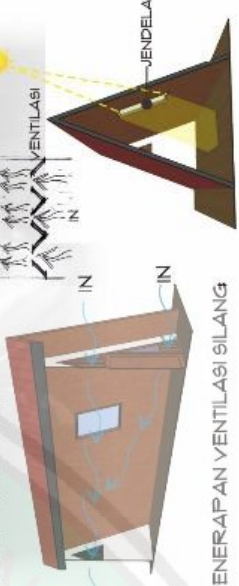
SELAIN ITU VEGETASI JUGA MAMPU MENGARAHKAN ARAH ANGIN UNTUK MELANCARKAN ALIRAN ANGIN DI DALAM BANGUNAN

Figure 6.6. The effect of hedge positioning on the airflow pattern through a building, in the case of wind direction 307°. The wind direction and the hedge pattern can be reversed for a wind direction with a incidence angle of 307°. [23]

3 BUKAAN PADA BANGUNAN



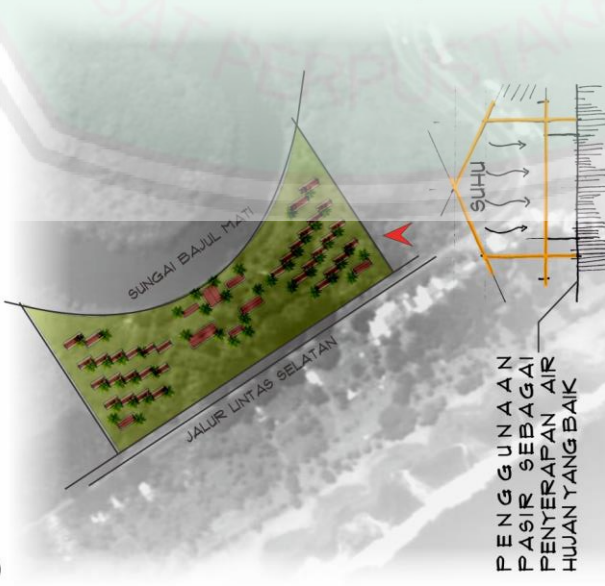
PENGUNAAN VENTILASI SILANG DAN BERSEBRANGAN PADA BANGUNAN UNTUK MENDAPATKAN PENGHAWAAN ALAMI DI SETIAP RUANG BANGUNAN.



PENERAPAN VENTILASI SILANG

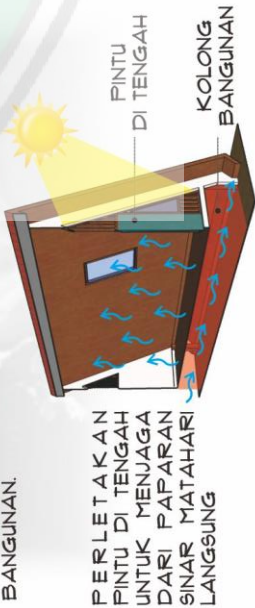
ANALISIS CURAH HUJAN, SUHU & KELEMBAPAN

1 SISTEM RUMAH PANGGUNG



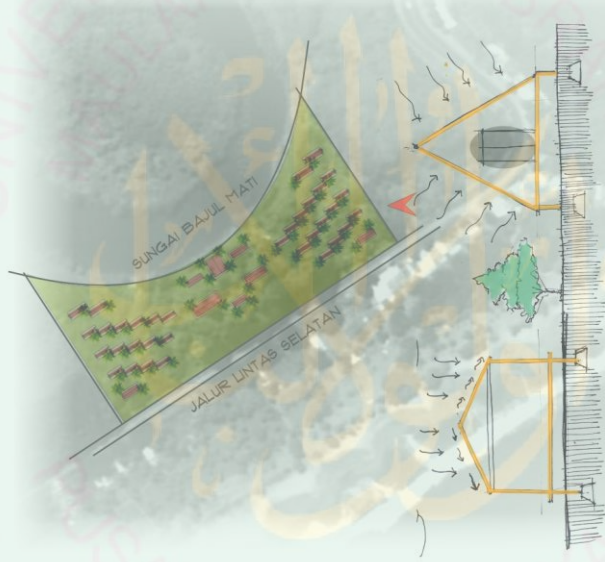
PENGUNAAN PASIR SEBAGAI PENTERAPAN AIR HUJAN YANG BAIK

PENGUNAAN SISTEM RUMAH PANGGUNG UNTUK MENJAGA KELEMBAPAN LANTAI BANGUNAN, MELANCARKAN ALIRAN AIR DIBAWAH BANGUNAN, DAN MENJAGA KENYAMANAN THERMAL DI DALAM BANGUNAN

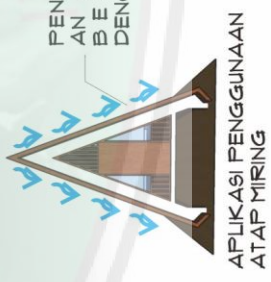


PERLETAKAN PINTU DI TENGAH UNTUK MENJAGA DARI PAPARAN SINAR MATAHARI LANGSUNG

2 PENGGUNAAN ATAP MIRING



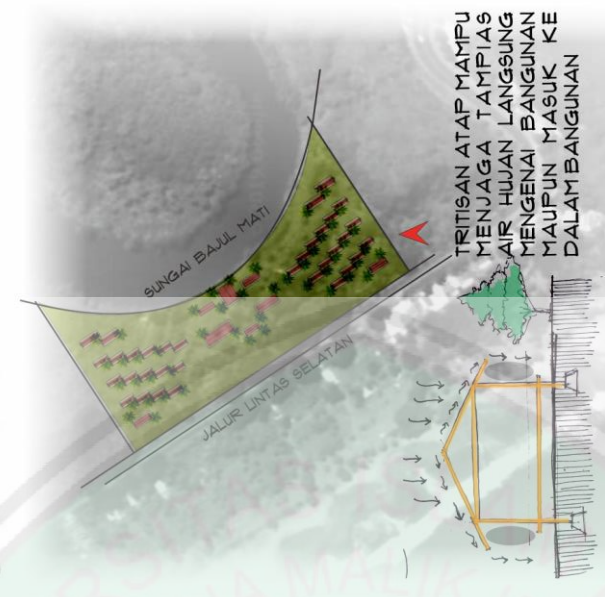
ATAP MIRING MAMPU MendISTRIBUSIKAN AIR HUJAN DENGAN CEPAT DAN PERLETAKAN PINTU DI TENGAH MENJAGA TAMPIAS AIR HUJAN



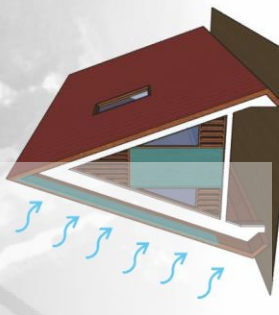
PENDISTRIBUSIAN AIR HUJAN DENGAN CEPAT

APLIKASI PENGGUNAAN ATAP MIRING

3 TRITISAN ATAP



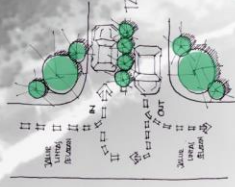
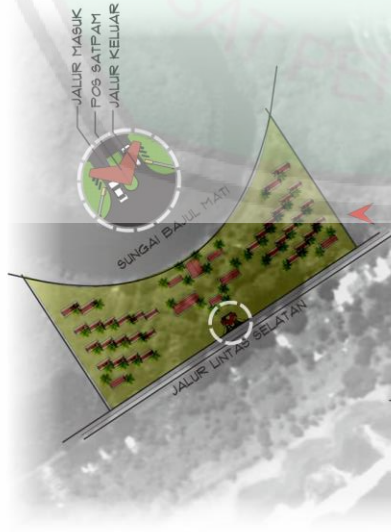
TRITISAN ATAP MAMPU MENJAGA TAMPIAS AIR HUJAN LANGSUNG MENGENAI BANGUNAN MAUPUN MASUK KE DALAM BANGUNAN



APLIKASI TRITISAN ATAP YANG MAMPU MENJAGA TAMPIAS AIR HUJAN

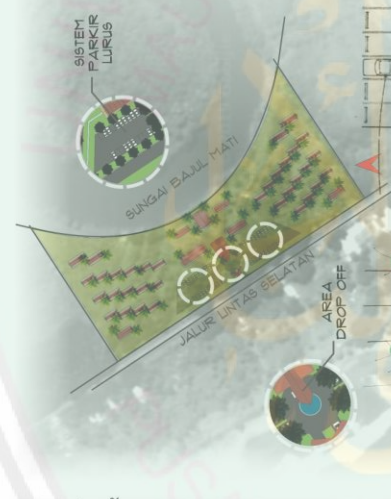
ANALISIS AKSESIBILITAS & SIRKULASI

1 ONE GATE SYSTEM



PENGGUNAAN ONE GATE SYSTEM YANG MENJADIKAN HOTEL RESORT MEMILIKI TINGKAT KEAMANAN LEBIH TINGGI DIKARENAKAN AKSES MASUK MAUPUN KELUAR HANYA SATU JALAN SAJA

2 AREA DROP OFF & PARKIR



PEMBERIAN DROP OFF YANG MEMUDAHKAN PENGGUNJUNG MENURUNKAN PENUMPANG MAUPUN BARANGNYA TANPA PERLU BERJALAN JAUH DARI AREA PARKIR MENUJU LOBBY HOTEL DAN PENGGUNAAN PARKIR SEJAUAR DENGAN UKURAN 3X5 UNTUK MOBIL DAN 1X2 UNTUK MOTOR

3 SIRKULASI KENDARAAN & PEJALAN KAKI

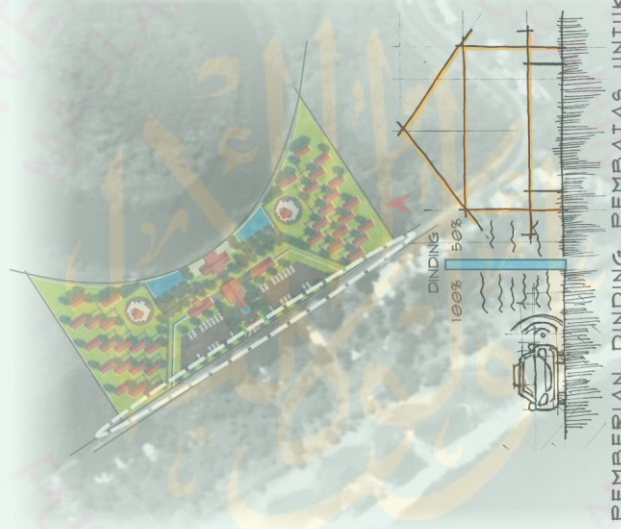


ANALISIS KEBISINGAN

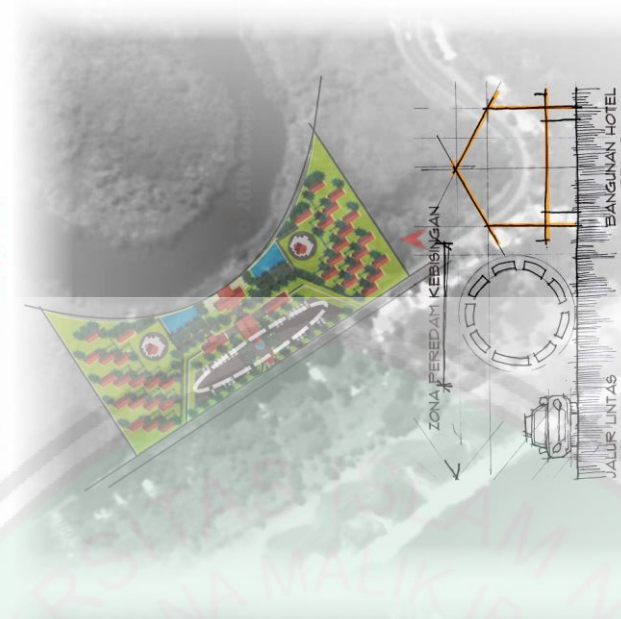
- 1 **PEMBERIAN VEGETASI**
- 2 **PEMBERIAN DINDING PEMBATA**
- 3 **PEMBERIAN JARAK THD SUMBER KEBISINGAN**



PENGGUNAAN VEGETASI SEBAGAI PEREDAM KEBISINGAN YANG BERASAL DARI KENDARAAN BERMOTOR YANG MELINTAS DI JALUR LINTAS SELATAN



PEMBERIAN DINDING PEMBATA UNTUK MEREDAM KEBISINGAN YANG BERASAL DARI AREA PARKIR TERHADAP BANGUNAN HOTEL RESORT

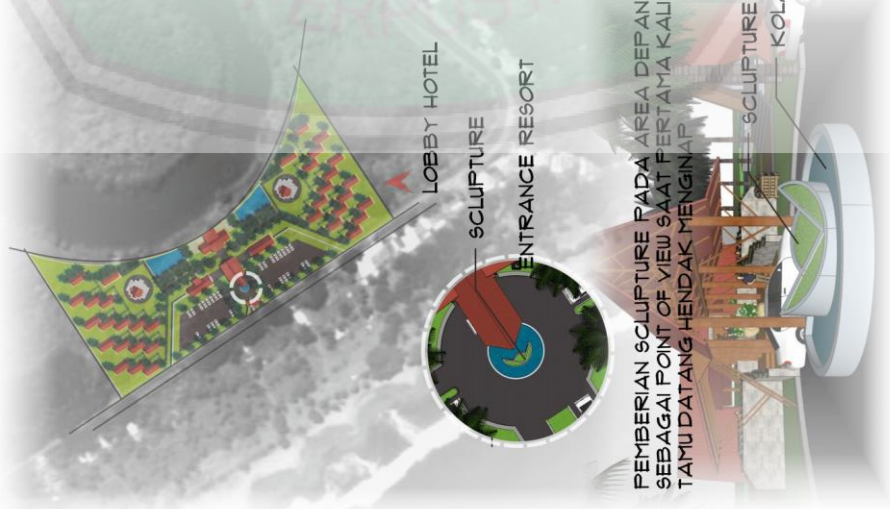


PEMBERIAN ZONA PEREDAM KEBISINGAN YANG BISA DIMANFAATKAN UNTUK RTH ATAU PUN TEMPAT PARKIR SEMAKIN JAUH BANGUNAN DARI SUMBER KEBISINGAN, SEMAKIN KECIL PULA TINGKAT KEBISINGAN PADA BANGUNAN

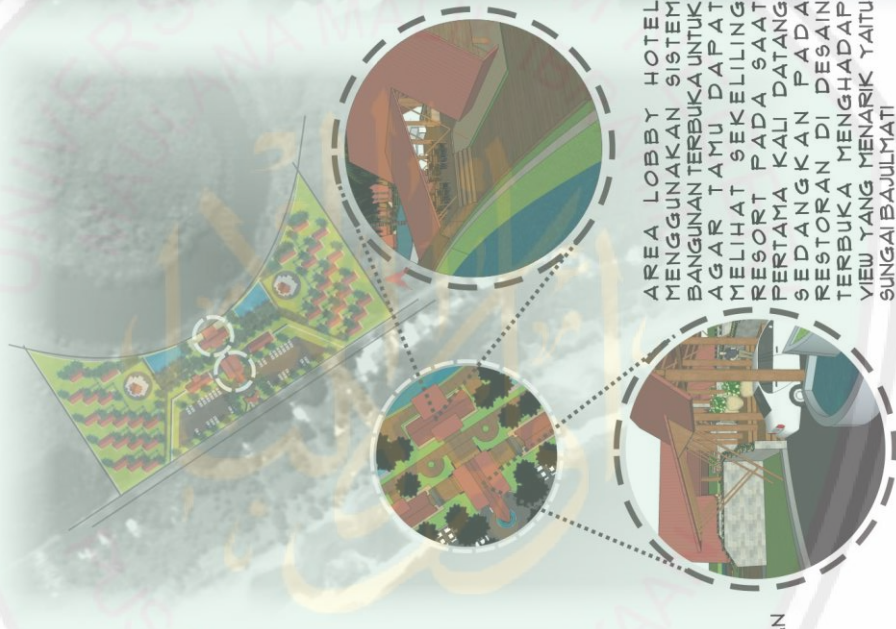


ANALISIS VIEW

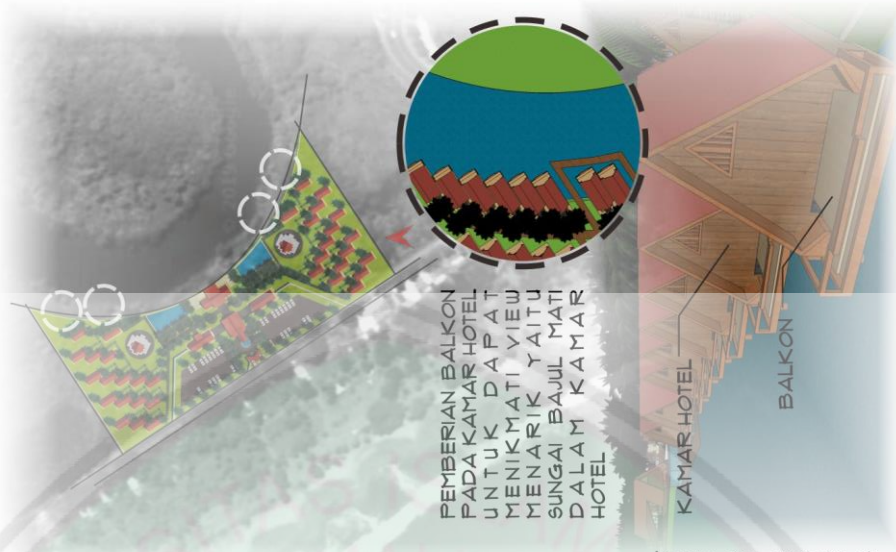
1 PEMBERIAN SCULPTURE



2 BANGUNAN TERBUKA



3 BALKON PADA KAMAR HOTEL



ANALISIS STRUKTUR

ISSUE :

- HOTEL RESORT TERLAETAK DI DAERAH RAWAN GEMPA
- HOTEL RESORT TERLETAK DI AREA PESIR PANTAI
- HOTEL RESORT TERLETAK DI SAMPING SUNGAI BAJUL MATI

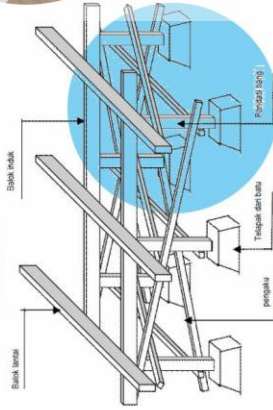
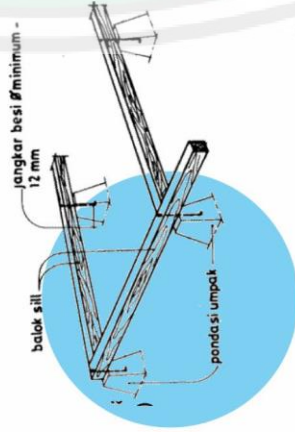
SOLUSI

- PRINSIP BANGUNAN TAHAN GEMPA SESUAI IKLIM PESIR:
- DENAH BANGUNAN SEDERHANA DAN SIMETRIS
 - BAHAN BANGUNAN SERINGAN MUNGKIN
 - KOMPONEN SATU DENGAN KOMPONEN LAINYA SALING TERIKAT

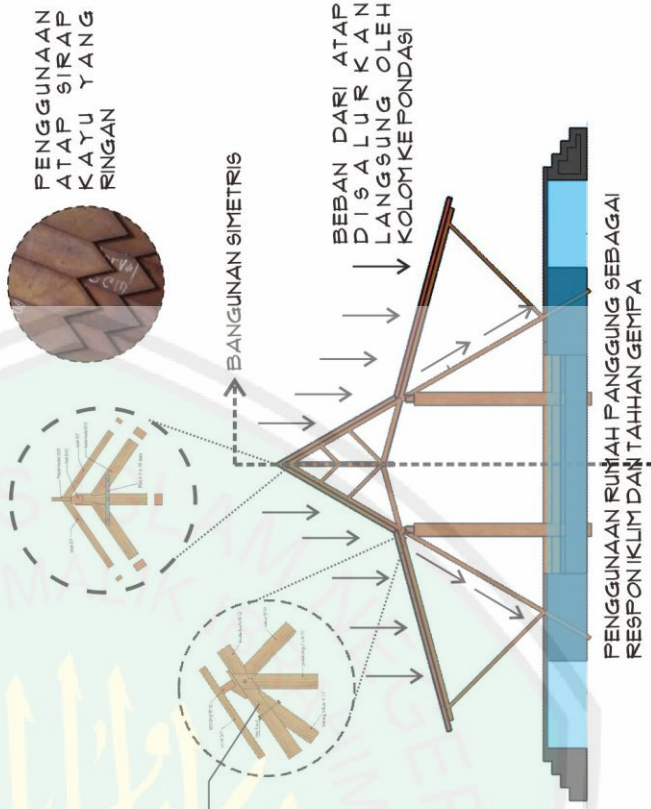
APLIKASI

- APLIKASI PADA BANGUNAN:
- PENGGUNAAN FONDASI UMPAK
 - DENAH BANGUNAN SIMETRIS
 - BAHAN BANGUNAN SEBAGIAN BESAR MENGGUNAKAN KAYU
 - PENGGUNAAN SISTEM BANGUNAN PANGGUNG
 - PENGGUNAAN ATAP MENERUS KE FONDASI UNTUK MENERUSKAN BEBAN LANGSUNG KE FONDASI

STRUKTUR BAWAH (SUBSTRUKTUR)



STRUKTUR ATAS (SUPERSTRUKTUR)



PENGUNTAAN FONDASI UMPAK DENGAN MENGGUNAKAN KAYU DI ATAS FONDASI SEEMPAT HAL INI DIGUNAKAN SEBAGAI RUMAH PANGGUNG DAN JUGA RESPON TERHADAP GEMPA SEHINGGA BANGUNAN BERGERAK FLEKSIBEL



LANTAI KAYU
PENGUNTAAN BAHAN LANTAI YANG RINGAN BERUPA KAYU

SISTEM RUMAH PANGGUNG SEBAGAI RESPON TERHADAP IKLIM DAN JUGA GEMPA

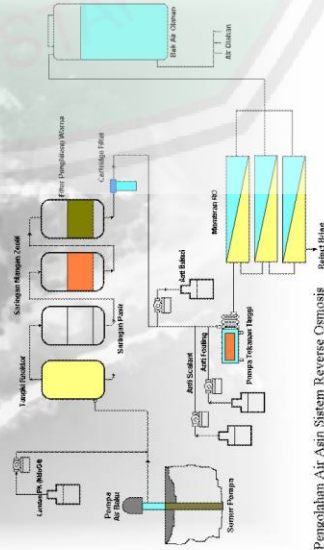
ANALISIS UTILITAS

1 SISTEM AIR BERSIH

SISTEM AIR BERSIH

KETERANGAN :
 LETAK PENGEORAN SUMIUR
 AREA DISTRIBUSI


SISTEM AIR BERSIH MENGGUNAKAN SUMUR BOR LALU DI TAMPUNG DALAM TORON LALU DI DISTRIBUSIKAN KE SETIAP BANGUNAN

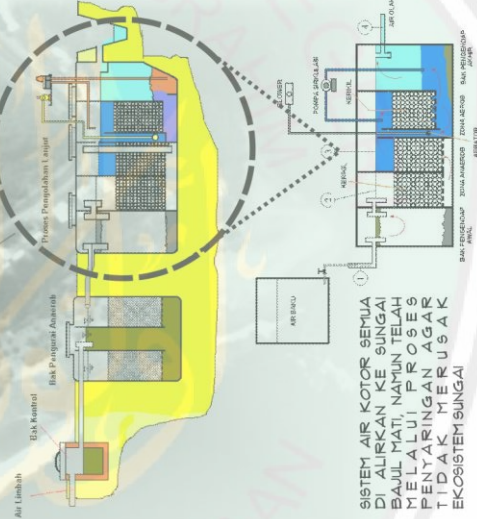


Pengolahan Air Asin Sistem Reverse Osmosis
 SELAIN SUMBER UTAMA DARI SUMUR, PENGOLAHAN AIR ASIN DENGAN SISTEM OSMOSIS JUGA DAPAT DILAKUKAN KARENA LOKASI YAPAK YANG BERDEKATAN DENGAN SUNGAI BAJUL MATI YANG MEMILIKI CAMPURAN AIR TAWAR DAN ASIN JUGA BISA DITANPAIKAN SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH UNTUK KEBUTUHAN HOTEL RESORT

2 SISTEM AIR KOTOR

SISTEM AIR KOTOR

KETERANGAN :
 AREA PEMBUANGAN AIR KOTOR





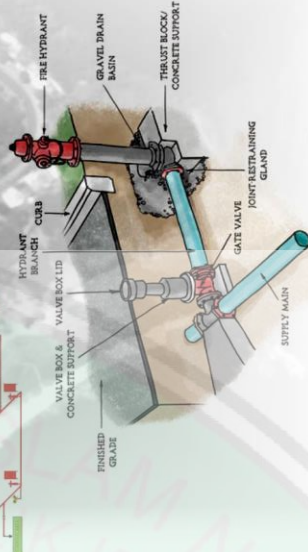
SISTEM AIR KOTOR SEMUA DI ALIRKAN KE SUNGAI BAJUL MATI, NAMUN TELAH MELALUI PROSES PENYARINGAN AGAR TIDAK MERUSAK EKOSISTEM SUNGAI

3 PENCEGAHAN KEBAKARAN

SISTEM PENCEGAHAN KEBAKARAN

SUNGAI BAJUL MATI MENJADI SUMBER UTAMA AIR UNTUK PENCEGAHAN KEBAKARAN

KETERANGAN :
 HYDRANT
 AREA TITIK KUNJUL



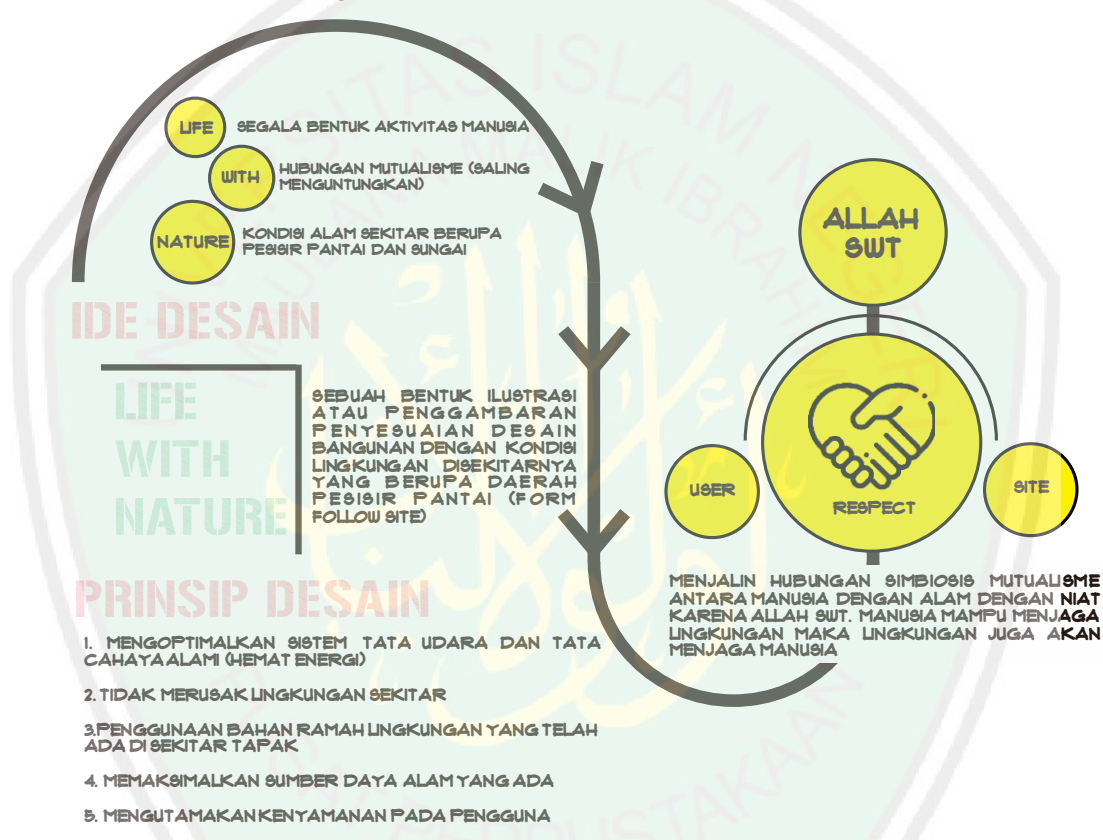
SISTEM PENCEGAH KEBAKARAN UNTUK AREA LUAR MENGGUNAKAN HYDRANT. LETAK TAPAK YANG BERDEKATAN DENGAN SUNGAI BAJUL MATI MEMUDAHKAN SUPLY AIR UTAMA DALAM SISTEM PENCEGAHAN KEBAKARAN.

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Perumusan konsep dasar perancangan meliputi tagline, simpulan dan aplikasi rancangan. Konsep dasar perancangan merupakan bagian akhir dari tagline. Solusi pada tahap analisis di fokuskan lagi pada tahap konsep perancangan. Konsep pada perancangan Hotel Resort yaitu “LIFE WITH NATURE”. Adapun penjabaran dari konsep “LIFE WITH NATURE “ adalah sebagai berikut :



Gambar 5. 1 Konsep Dasar Perancangan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Konsep “LIFE WITH NATURE” merupakan sebuah bentuk ilustrasi atau penggambaran penyesuaian desain bangunan terhadap kondisi lingkungan alam disekitarnya yang berupa pesisir pantai. Penyesuaian bangunan di fokuskan dengan tujuan memberikan kepedulian terhadap user atau pengguna untuk mencapai kenyamanan dan kepada site atau alam untuk tidak dirusak. Sehingga terjalin hubungan symbiosis mutualisme antara pengguna dengan alam. Jika kita mampu menjaga alam untuk tidak merusaknya, maka alam pun akan menjaga kita dari apapun baik iklim hingga bencana yang akan datang.

KONSEP TAPAK

1 PERLETAKAN MASSA

- PUBLIK
- SEMI PUBLIK
- PRIVAT
- SERVICE

POS SATPAM TERLETAK DI ANTARA PINTU MASUK DAN KELUAR UNTUK DAPAT MEMANTAU KENDARAAN YANG MASUK DAN KELUAR

A. POS SATPAM

PEMBERIAN AREA DROP OFF DI DEPAN LOBBY UNTUK MEMUDAHKAN USER YANG HENDAK MENGINAP

B. LOBBY

PERLETAKAN AREA PARKIR DI DEPAN UNTUK MEMUDAHKAN AKSES MASUK DAN KELUAR

C. AREA PARKIR

KOLAM RENANG TERLETAK DI PINGGIR SUNGAI UNTUK MEMANFAATKAN VIEW SUNGAI YANG MENARIK

KETERANGAN :

- A. POS SATPAM
- B. LOBBY
- C. AREA PARKIR
- D. AREA STAFF PENGELOLA
- E. HALL
- F. MARKET
- G. RESTAURANT
- H. AREA KAMAR HOTEL
- I. KOLAM RENANG

I. KOLAM RENANG

KAMAR HOTEL TERLETAK DI BELAKANG SEBAGAI RESPON TERHADAP KEBISINGAN

H. AREA KAMAR HOTEL

RESTAURANT TERLETAK DI TENGAH DAN BERDEKATAN DENGAN SUNGAI SEBAGAI VIEW YANG MENARIK

G. RESTAURANT

F. MARKET

MARKET TERLETAK DI TENGAH AGAR MUDAH DIJANGKAU OLEH USER

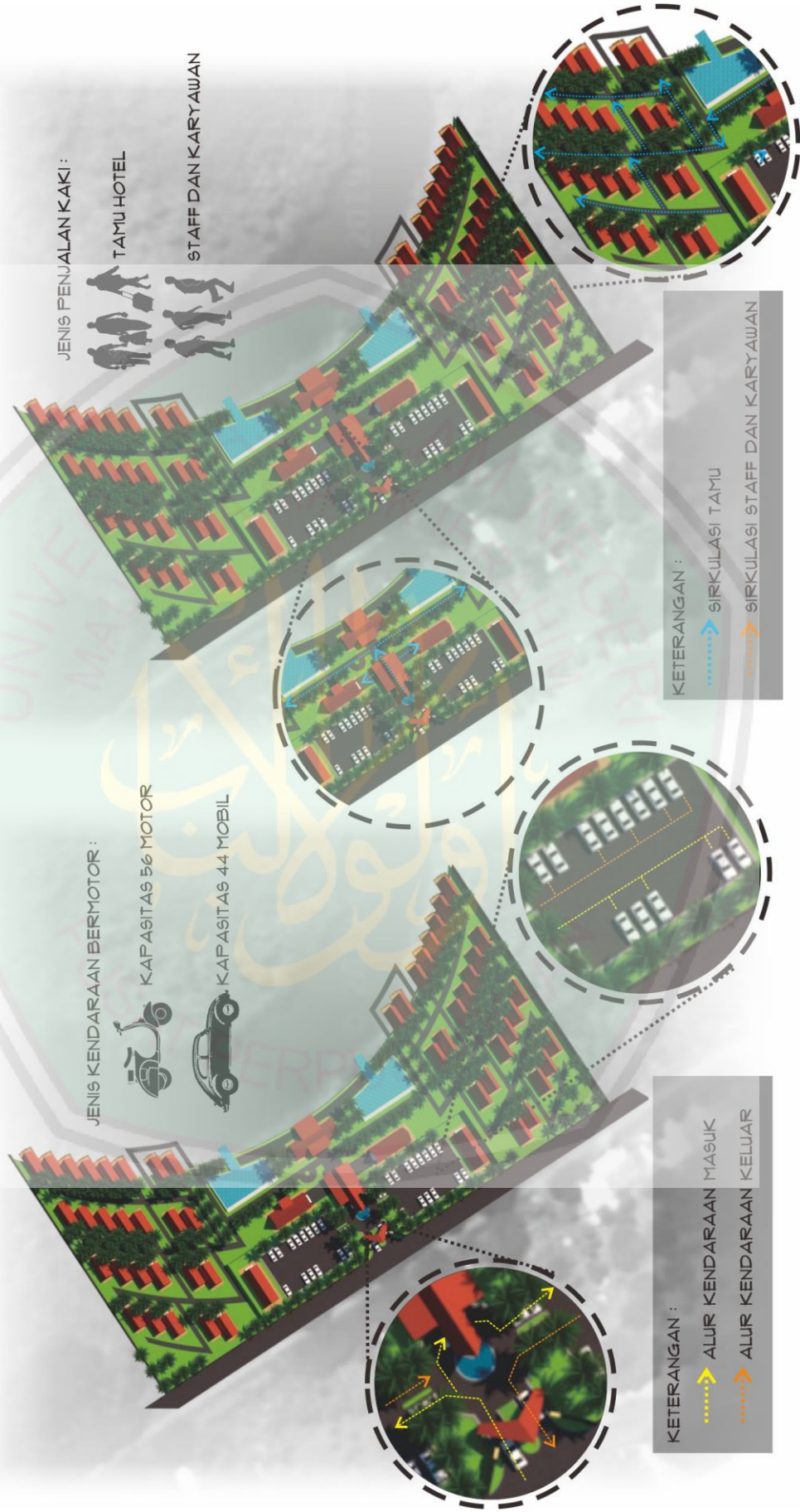
E. HALL

AREA STAFF DEKAT DENGAN AREA PARKIR

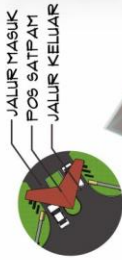
D. AREA STAFF PENGELOLA

2 Sirkulasi Kendaraan Bermotor

3 Sirkulasi Pejalan Kaki



4 ONE GATE SYSTEM



PENGUNAAN ONE GATE SYSTEM UNTUK MENAMBAH TINGKAT KEAMANAN PADA HOTEL RESORT TERUTAMA PENGGUNA YANG HENDAK MENGINAP

5 SOLUSI KEBISINGAN



KEBISINGAN DARI JALAN RATA DI KONDISIKAN DENGAN 3 IDE DESAN YAITU : VEGETASI, DINDING PEMBATAS, DAN PEMBERIAN JARAK.

6 DROP OFF



DISEDIAKAN AREA DROP OFF YANG MEMUDAHKAN UNTUK PENGGUNA YANG HENDAK MENGINAP MAUPUN STAFF PENGELOLA UNTUK ALOKASI BARANG

7 VEGETASI



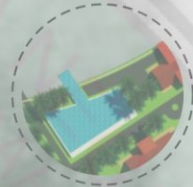
ADANYA VEGETASI BERJUPA POHON KELAPA SEBAGAI PENGARAH JALAN KEPADA PENGINAP YANG HENDAK MENGINAP. SELAIN ITU DENGAN ADANYA TAMAN DI SEKELINGNYA DIHARAPKAN MAMPU MEMBERIKAN SUASANA ALAM DAN MENGOPTIMALKAN PENCERHAAN DAN PENGAHWAJAN ALAMI

8 AREA PENGINAPAN



PEMBERIAN AKSES KE BELAKANG AREA PENGINAPAN UNTUK DAPAT MENIKMATI SUASANA SUNGAI BAJUL MATI

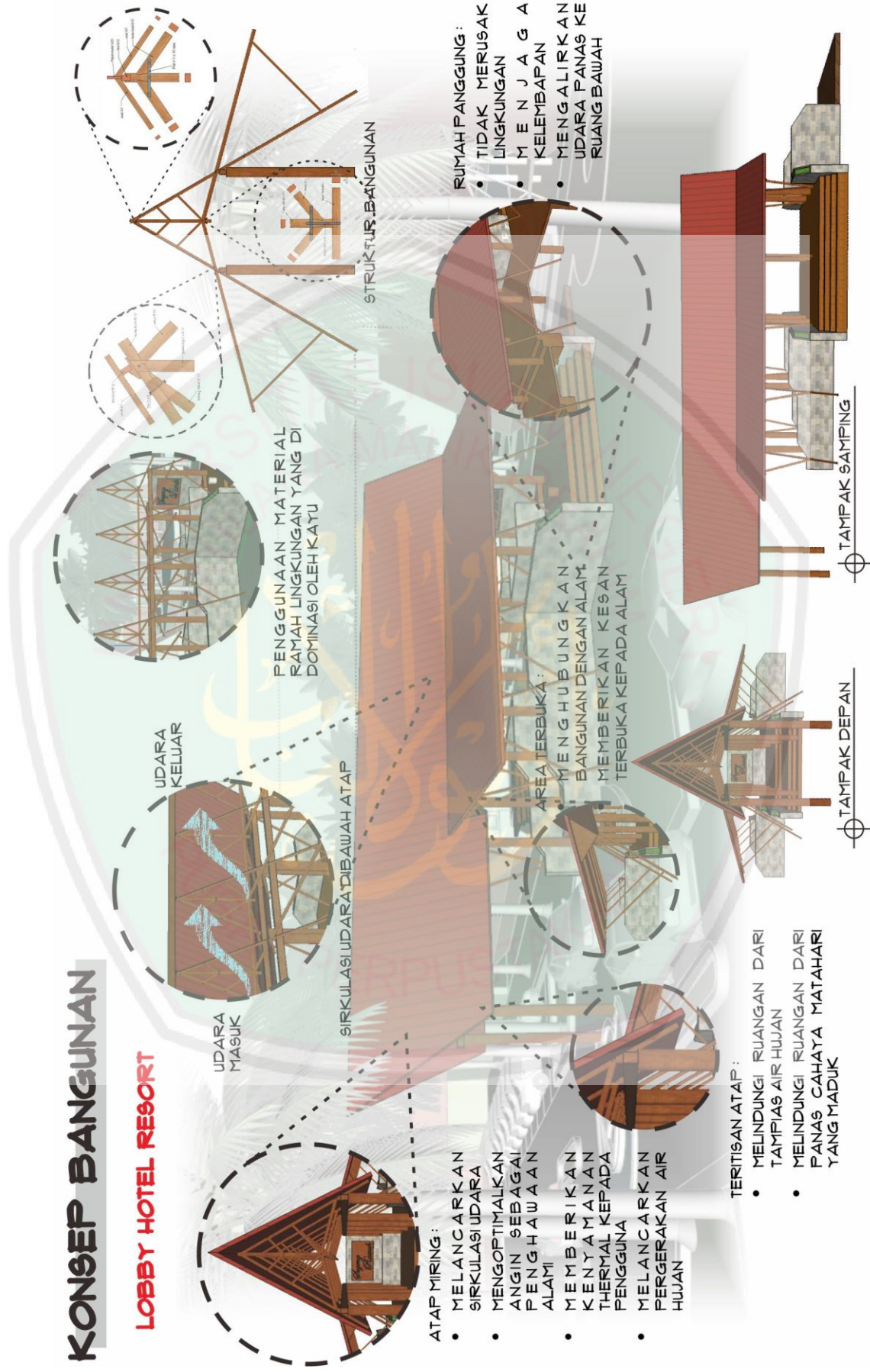
9 AREA KOLAM RENANG



KOLAM RENANG BERDEKATAN DENGAN RESTAURANT SEBAGAI SALAH SATU FASILITAS PENDUKUNG DI HOTEL RESORT

KONSEP BANGUNAN

LOBBY HOTEL RESORT



ATAP MIRING :

- MELANCARKAN SIRKULASI UDARA
- MENOPTIMALKAN ANGIN SEBAGAI PENGHAWAAN ALAMI
- MEMBERIKAN KENYAMANAN THERMAL KEPADA PENGGUNA
- MELANCARKAN PERGERAKAN AIR HUJAN

TERITISAN ATAP :

- MELINDUNGI RUANGAN DARI TAMPAS AIR HUJAN
- MELINDUNGI RUANGAN DARI PANAS CAHAYA MATAHARI YANG MADUK

RUMAH PANGGUNG :

- TIDAK MERUSAK LINGKUNGAN
- MENJAGA KELEMBAPAN
- MENGALIRKAN UDARA PANAS KE RUANG BAWAH

PENGUNAAN MATERIAL RAMAH LINGKUNGAN YANG DI DOMINASI OLEH KAYU

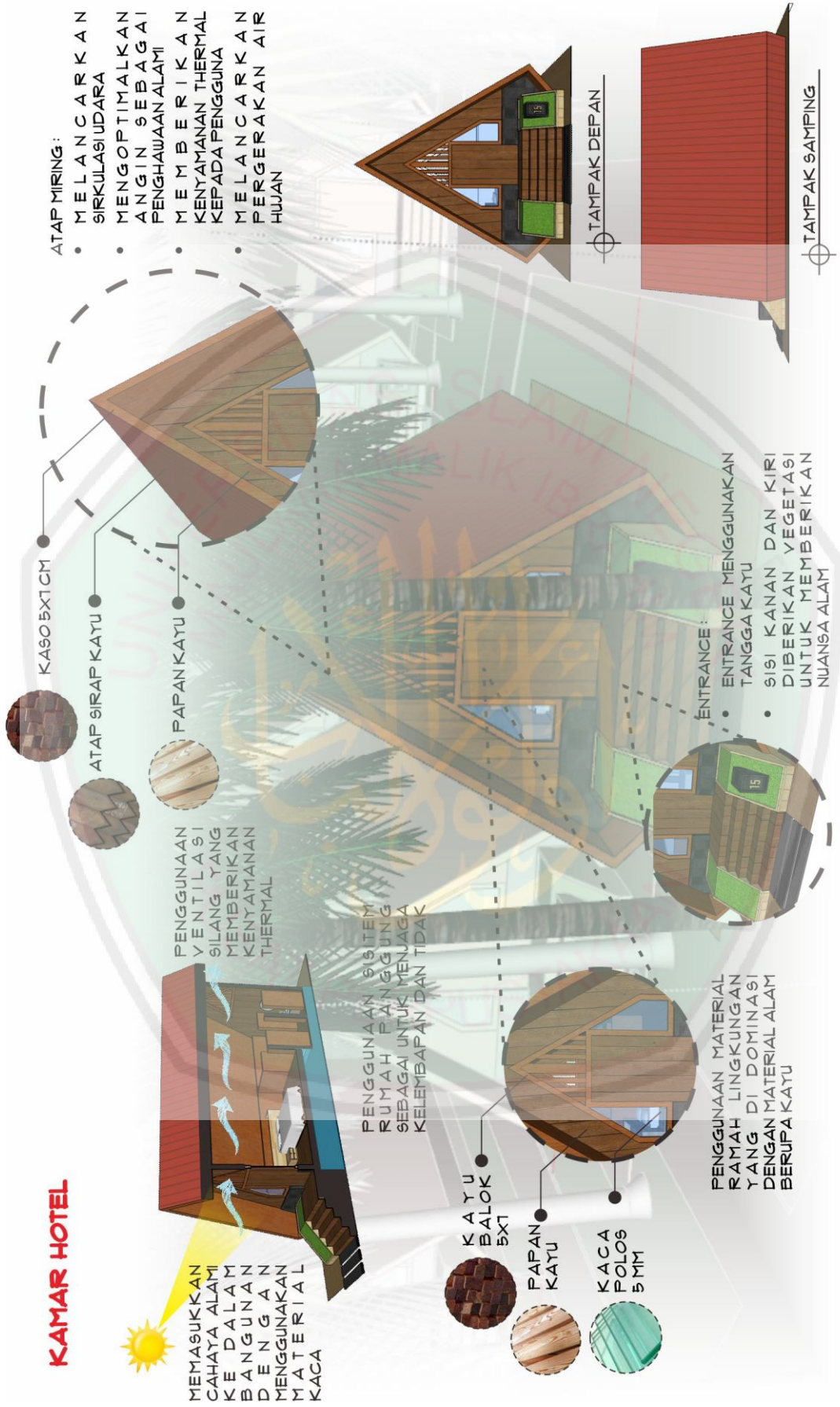
STRUKTUR BANGUNAN

AREA TERBUKA :
MENGHUBUNGGAN BANGUNAN DENGAN ALAM
MEMBERIKAN KESAN TERBUKA KEPADA ALAM

TAMPAK DEPAN

TAMPAK SAMPIING

KAMAR HOTEL



RESTAURANT



KONSEP RUANG

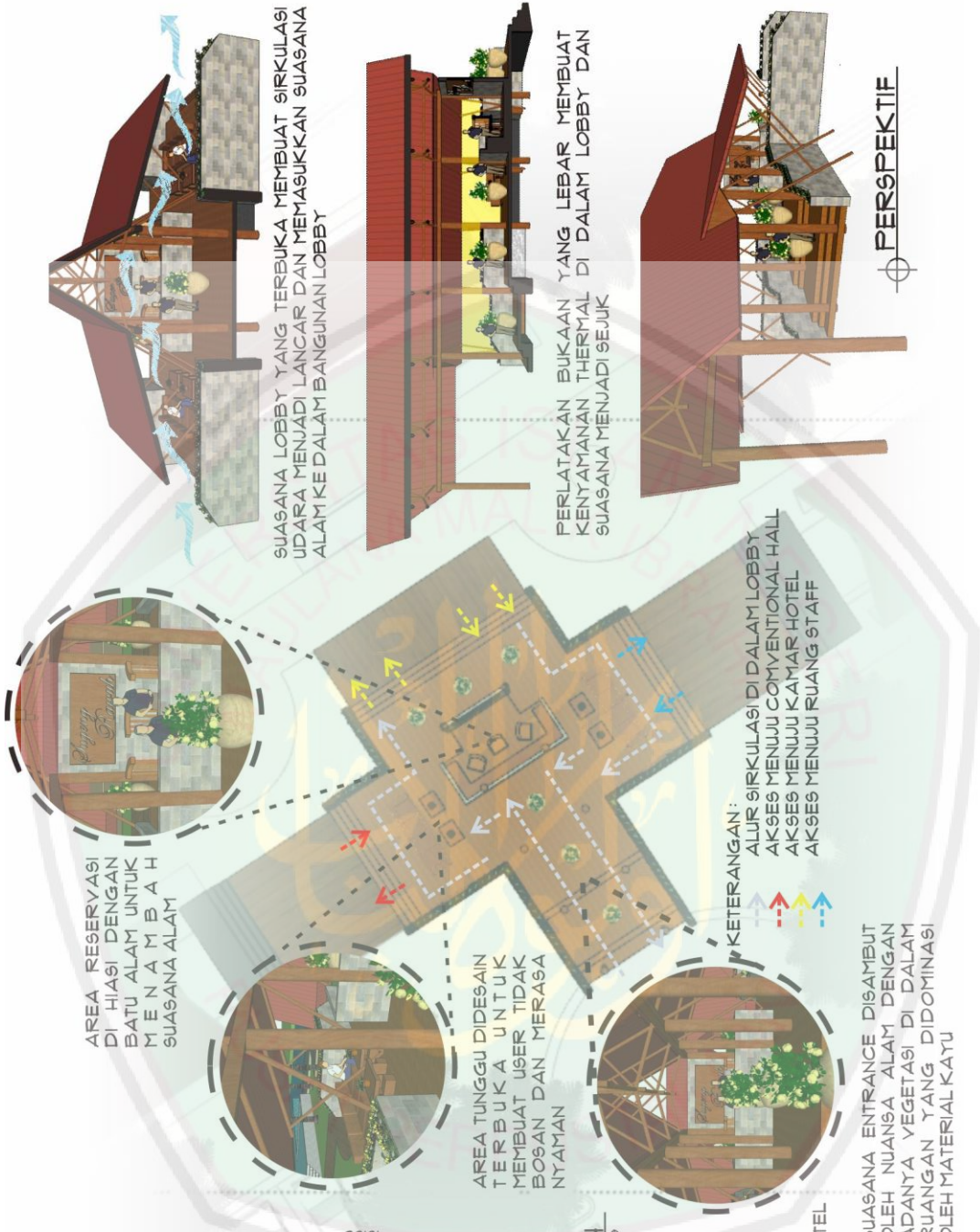
LOBBY HOTEL RESORT



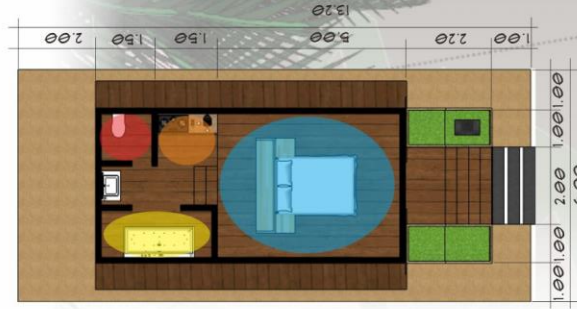
DENAH
SKALA 1:300

KETERANGAN PEMBAGIAN RUANG:

- AREA DROP OFF
- AREA ENTRANCE LOBBY
- AREA MENUNGGU
- AREA PEMESANAN KAMAR HOTEL



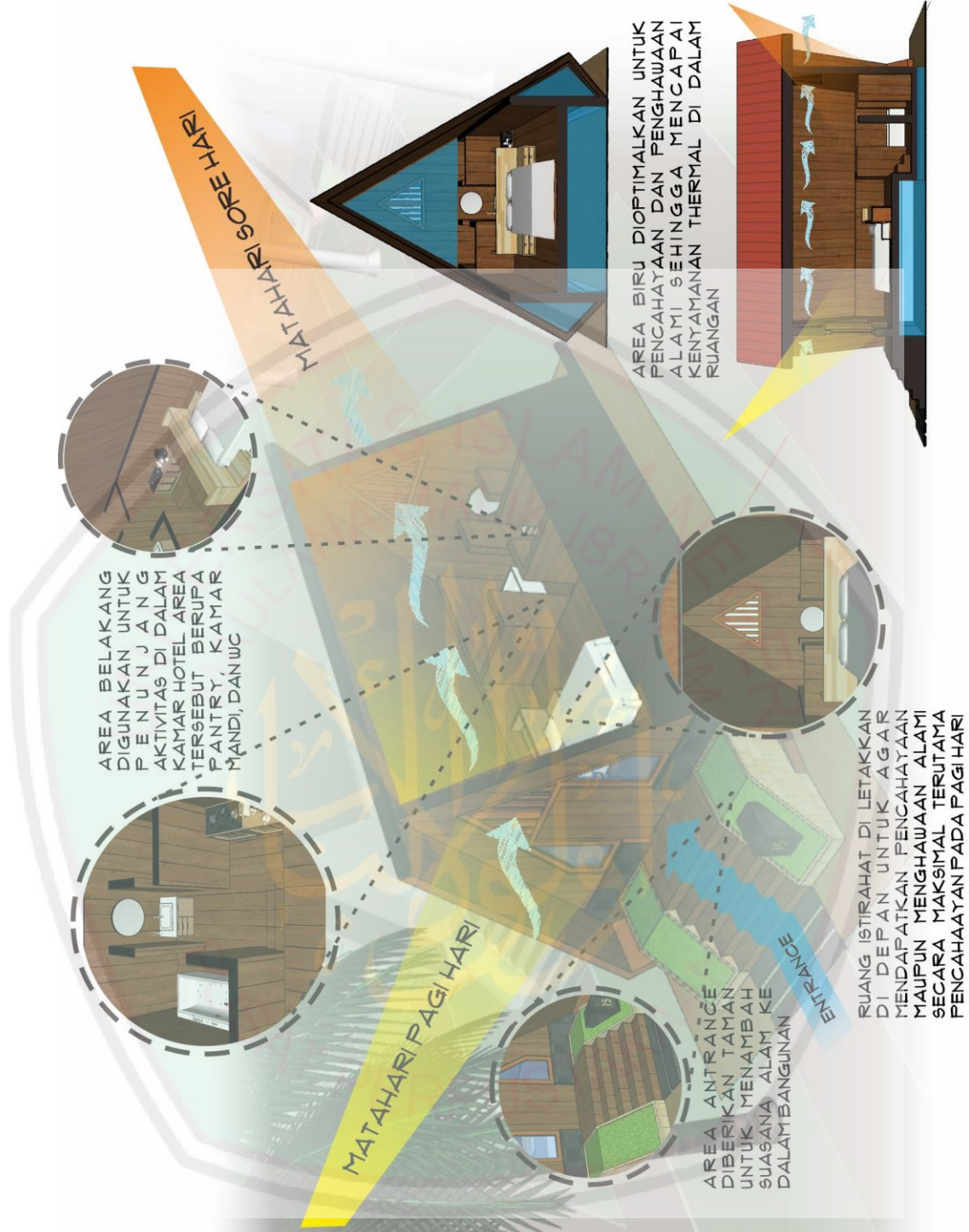
KAMAR HOTEL



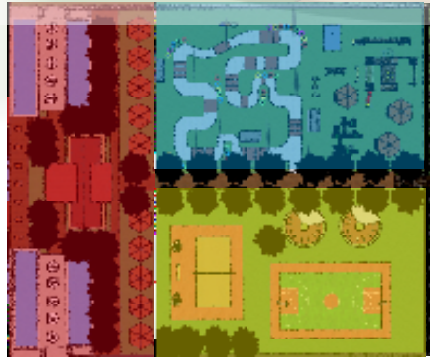
⊕ DENAH
SKALA 1:200

KETERANGAN PEMBAGIAN RUANG:

- AREA ISTIRAHAT
- AREA PANTRY
- AREA MANDI
- AREA BUANG AIR



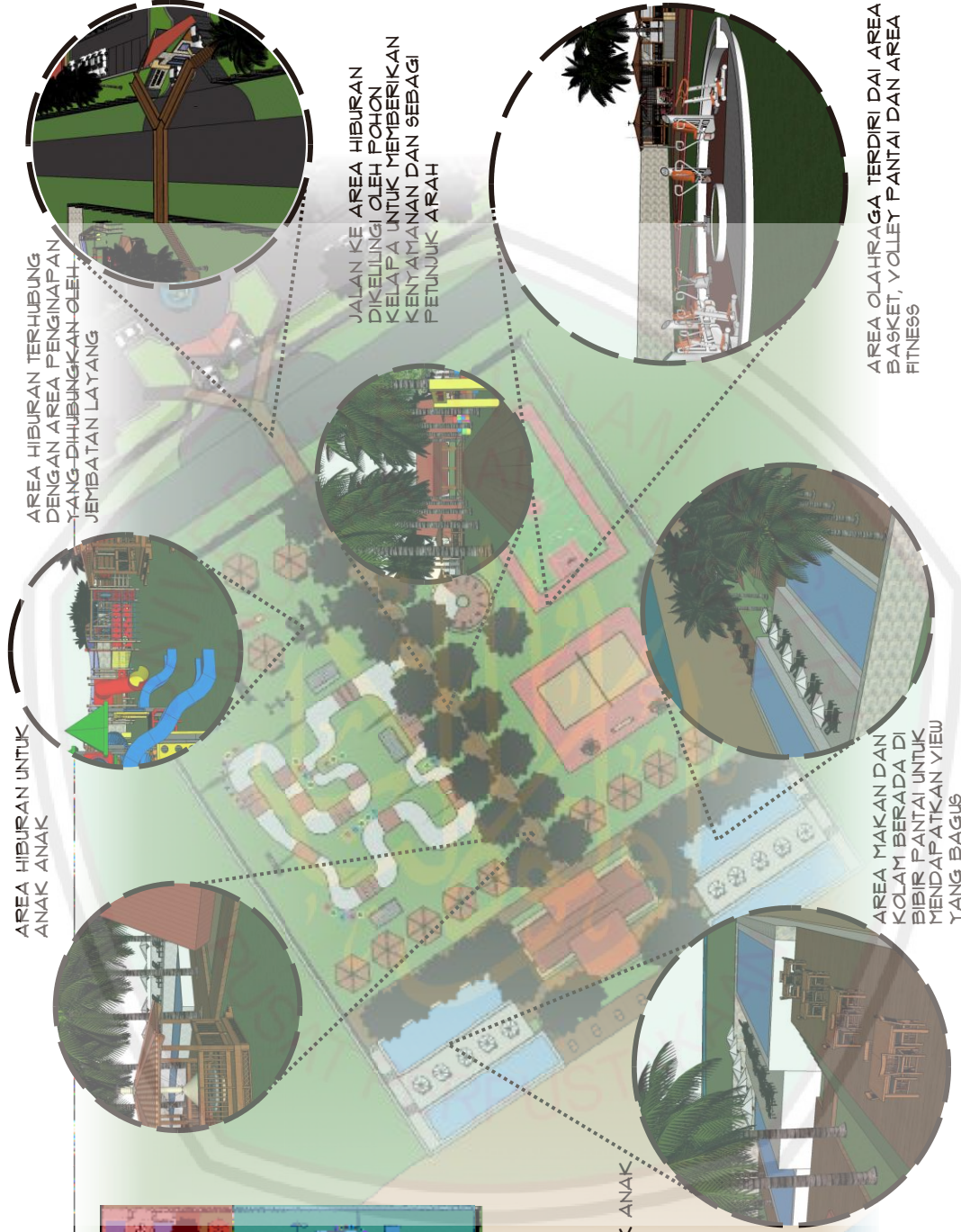
AREA HIBURAN



KETERANGAN :

- AREA OLAHRAGA
- AREA BERTAMBAH ANAK ANAK
- AREA BERSANTAI

AREA HIBURAN TERLEKAT DI SEBERANG AREA PENGINAPAN YANG BERBATASAN LANGSUNG DENGAN PANTAI UNGGAPAN



AREA HIBURAN UNTUK ANAK ANAK

AREA HIBURAN TERHUBUNG DENGAN AREA PENGINAPAN YANG DIHUBUNGKAN OLEH JEMBATAN LAYANG

JALAN KE AREA HIBURAN DIKELOMPOGI OLEH POHON KELAPA UNTUK MEMBERIKAN KENYAMANAN DAN SEBAGAI PETUNJUK ARAH

AREA OLAHRAGA TERDIRI DARI AREA BASKET, VOLLEY PANTAI DAN AREA FITNESS

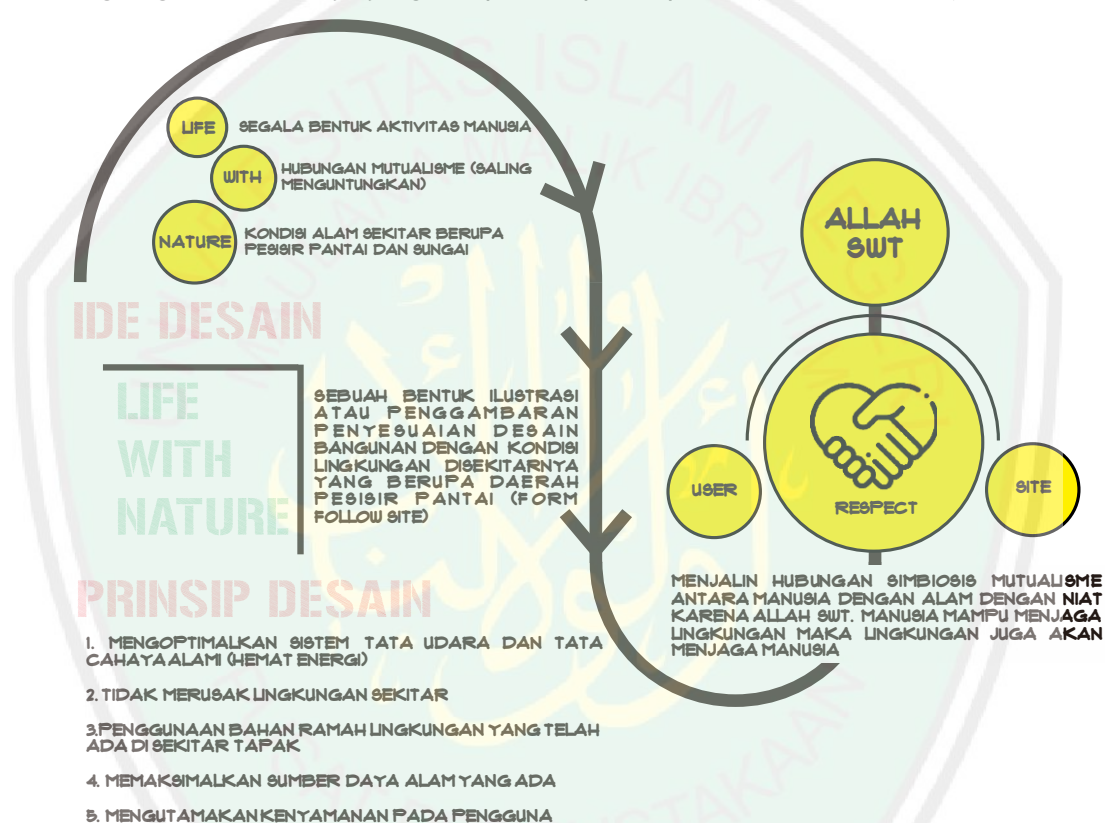
AREA MAKAN DAN KOLAM BERADA DI BIBIR PANTAI UNTUK MENYAPAKAN VIEW YANG BAGUS

BAB VI

PENJELASAN HASIL RANCANGAN

6.1 Konsep Perancangan

Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan menerapkan konsep “Life With Nature” yang berasal dari penyelesaian segala bentuk permasalahan yang ada di dalam tapak dengan Pendekatan Bioklimatik. Konsep “Life With Nature” itu sendiri merupakan sebuah bentuk ilustrasi atau penggambaran penyesuaian desain bangunan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya yang berupa area pesisir pantai (form follow site).



Penyesuaian bentuk maupun letak bangunan difokuskan dengan tujuan memberikan kenyamanan kepada pengguna dengan tidak merusak lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga terjalinlah hubungan symbiosis mutualisme antara pengguna dengan alam. Jika kita mampu menjaga alam dengan tidak merusaknya, maka alam pun akan menjaga kita dari apapun baik iklim maupun bencana yang akan datang.

6.2 Hasil Rancangan

Hasil dari Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan berupa penerapan konsep pada desain tapak, desain ruang dalam, desain ruang luar, desain bentuk dan tampilan serta gambar kerja. Adapun penerapan dari konsep “Life With Nature” adalah sebagai berikut :

6.1.1 Penerapan Konsep Pada Desain Tapak

Penerapan konsep “Life With Nature” pada tapak menggunakan penerapan prinsip prinsip Pendekatan Bioklimatik yang telah dilakukan pada saat Analisis Tapak. Adapun hal hal yang berkaitan dengan penerapan konsep pada tapak yaitu perletakan massa bangunan (zonasi), orientasi bangunan, alur sirkulasi, dan pengolahan lanskap.



Gambar 6. 1 Zonasi Massa

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Adapun keterangan dari gambar diatas adalah :

- ● Area Publik
- ● Area Semi Publik
- ● Area Privat

Zonasi massa difokuskan pada pengguna terutama tamu untuk mencapai tingkat kenyamanan yang maksimal, terhindar dari segala bentuk gangguan yang berasal dari


tapak sebagai contoh kebisingan dan bebauan. Zonasi juga memaksimalkan energi alam seperti cahaya matahari untuk penerangan alami maupun angin untuk penghawaan alami.



Gambar 6. 2 Alur Sirkulasi di dalam tapak

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Adapun keterangan dari gambar diatas adalah :

-  Alur Kendaraan Bermotor
-  Area Pejalan Kaki

Sistem parkir yang diterapkan pada tapak adalah parkir lurus. Kapasitas parkir mobil yaitu 44 kendaraan sedangkan untuk sepeda motor yaitu 46 kendaraan. Selain itu juga disediakan tempat sendiri untuk pejalan kaki sehingga tidak bercampur dengan kendaraan bermotor. Pada are pejalan kaki didesain vegetasi sebagai pengarah jalan dan peneduh untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna.



Gambar 6. 3 Suasana sirkulasi di dalam tapak

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 4 Siteplan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 5 Layout

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

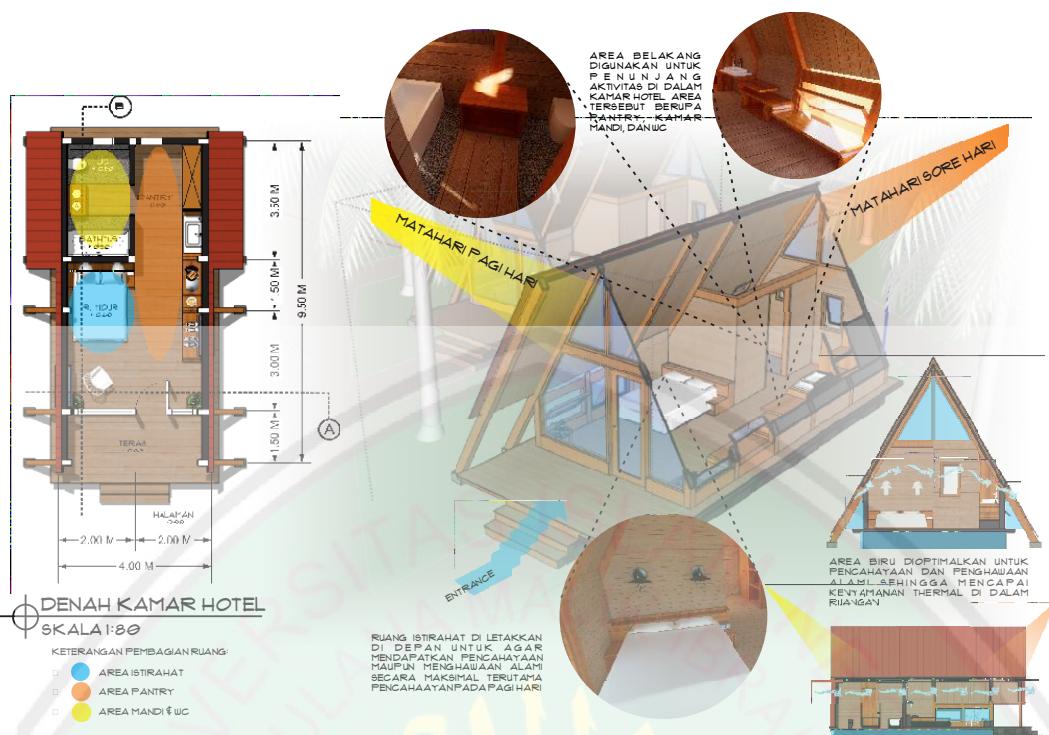


Gambar 6. 6 Tampak dan Potongan Kawasan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

6.1.2 Penerapan Konsep Pada Desain Bangunan

Tingkat kenyamanan pengguna menjadi kunci keberhasilan penerapan konsep “Life With Nature” pada desain ruang dalam. Pendekatan Bioklimatik dijadikan dasar untuk solusi solusi demi mencapai kenyamanan pengguna. Energi alam yang ada dimanfaatkan sebaik mungkin untuk diterapkan pada desain ruang dalam. Sebagai contohnya pencahayaan alami yang memanfaatkan cahaya matahari dengan meminimalisir penggunaan lampu dan penghawaan alami yang memanfaatkan angin dengan tidak menggunakan AC. Selain itu penggunaan bahan bahan yang bersifat alami juga akan mendukung penerapan konsep tersebut. Berikut ini merupakan salah satu contoh penerapan konsep “Life With Nature” pada salah satu bangunan yang ada di hotel resort yaitu kamar hotel.



Gambar 6. 7 Penerapan konsep pada ruang dalam kamar hotel

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Mendapatkan tingkat kenyamanan pada pengguna dengan memanfaatkan energi alam berupa cahaya matahari sebagai pencahayaan alami dan angin sebagai penghawaan alami. Selain itu penggunaan material alam yang berupa kayu selain ramah lingkungan juga memberikan kesan kita hidup berdampingan dengan alam.



Gambar 6. 8 Interior Kamar Hotel

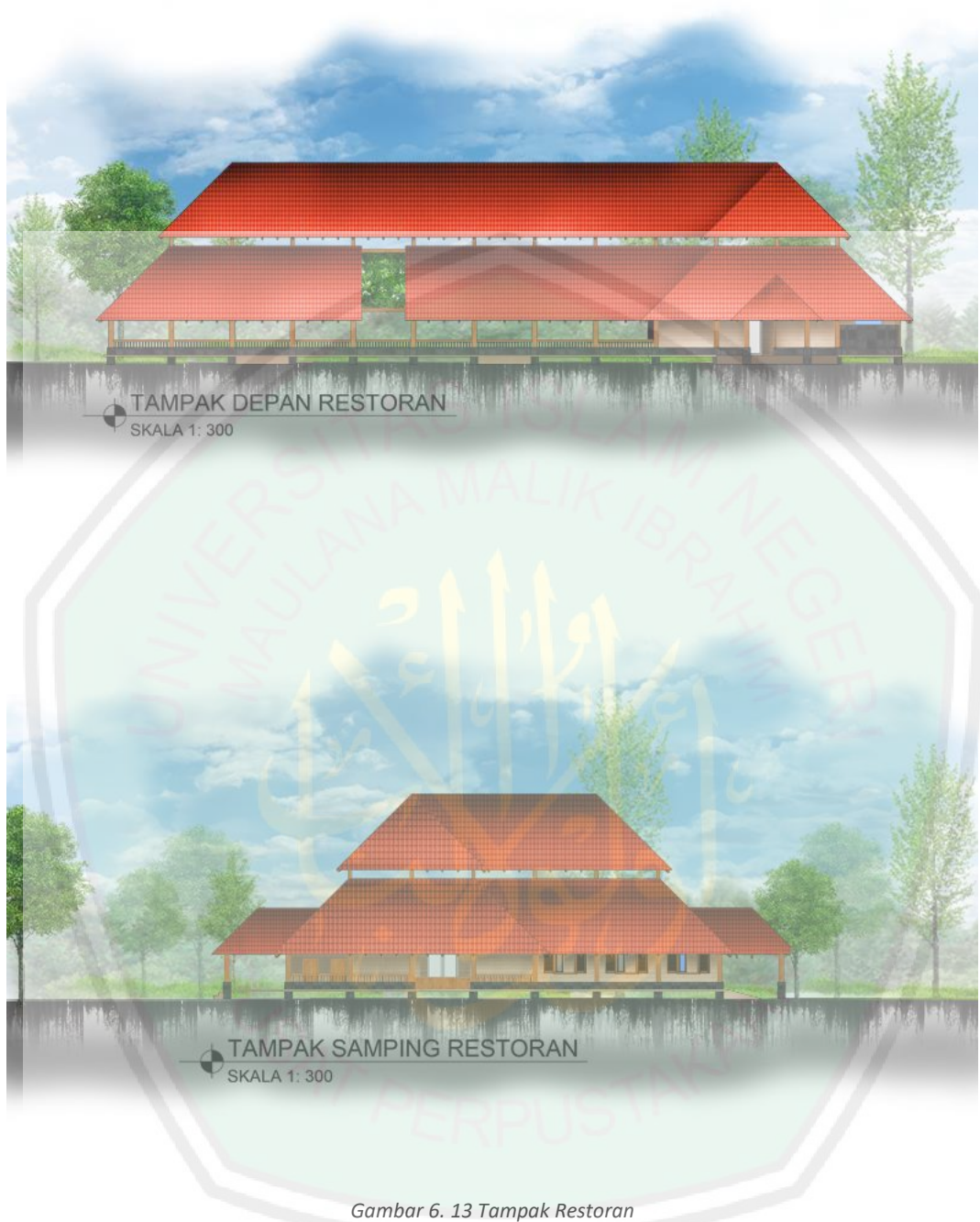
Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 11 Denah Restoran

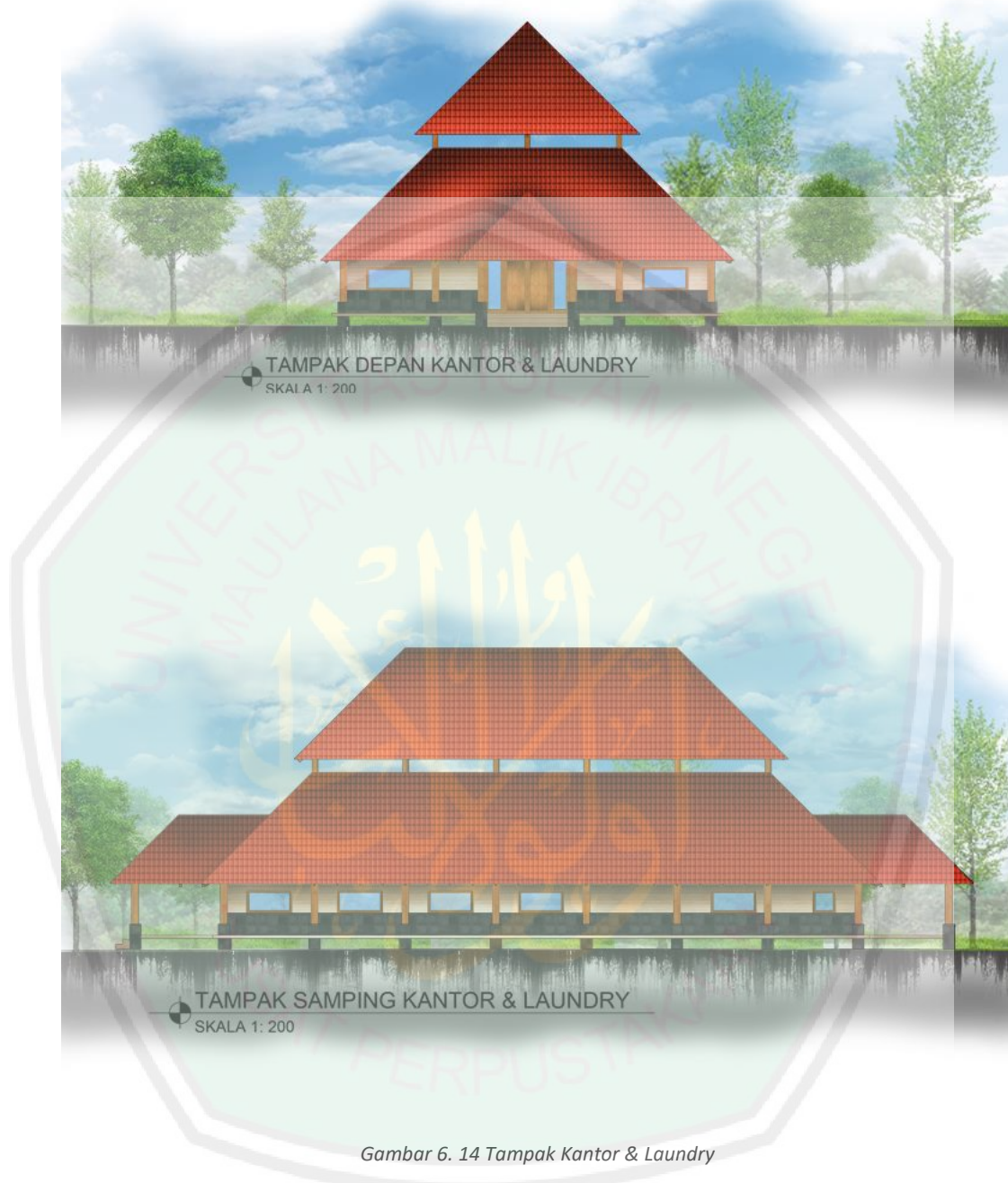
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

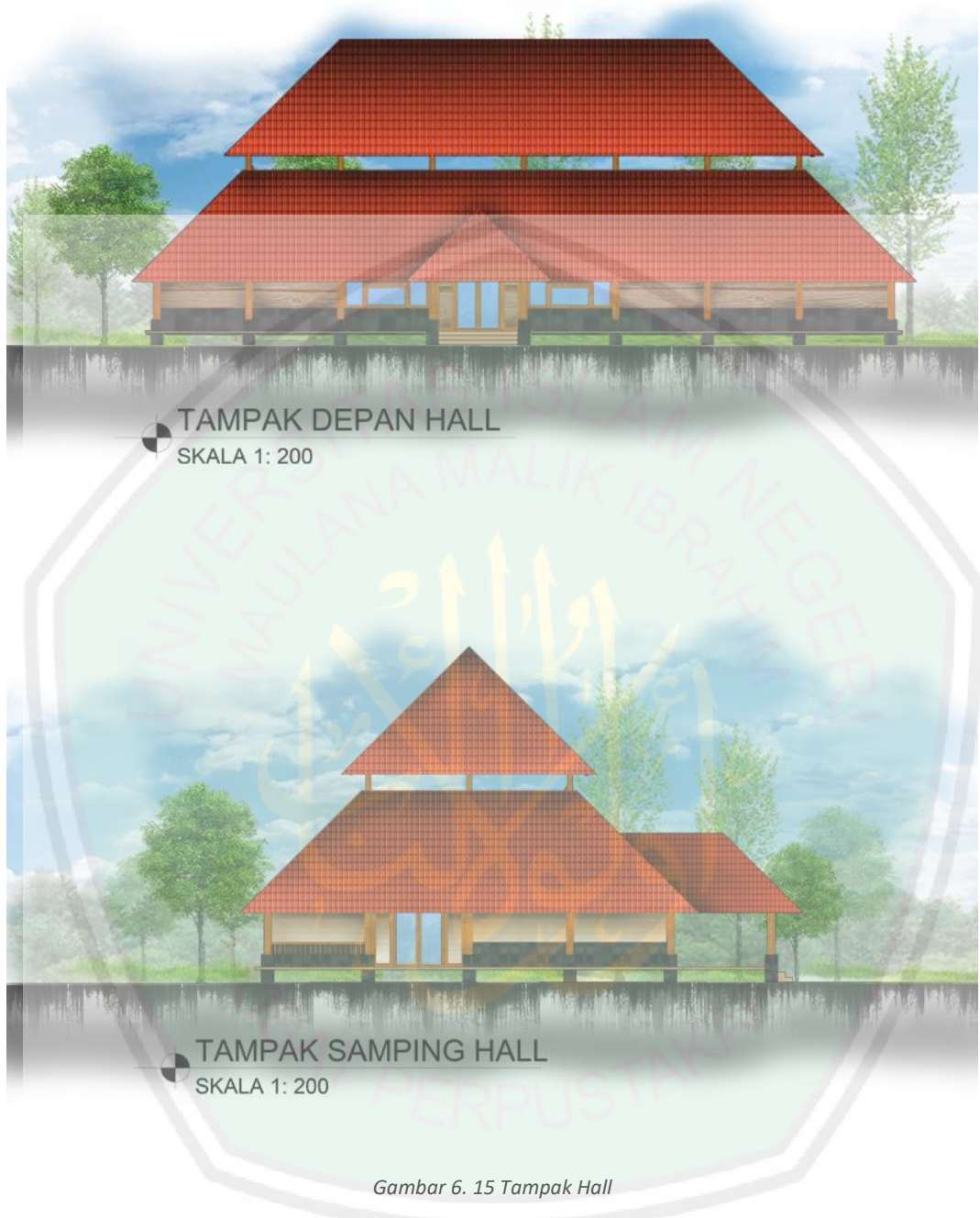




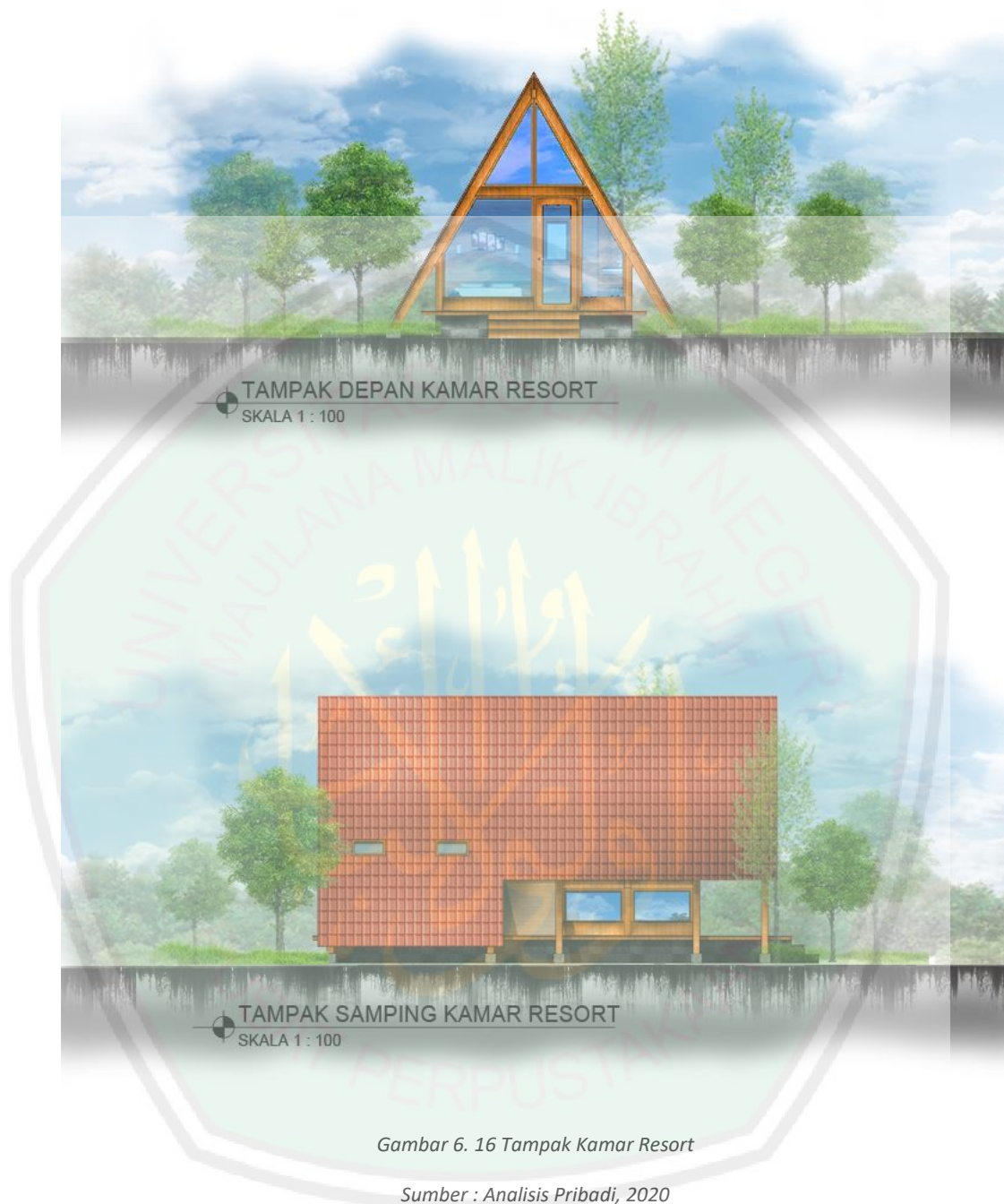
Gambar 6. 13 Tampak Restoran

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



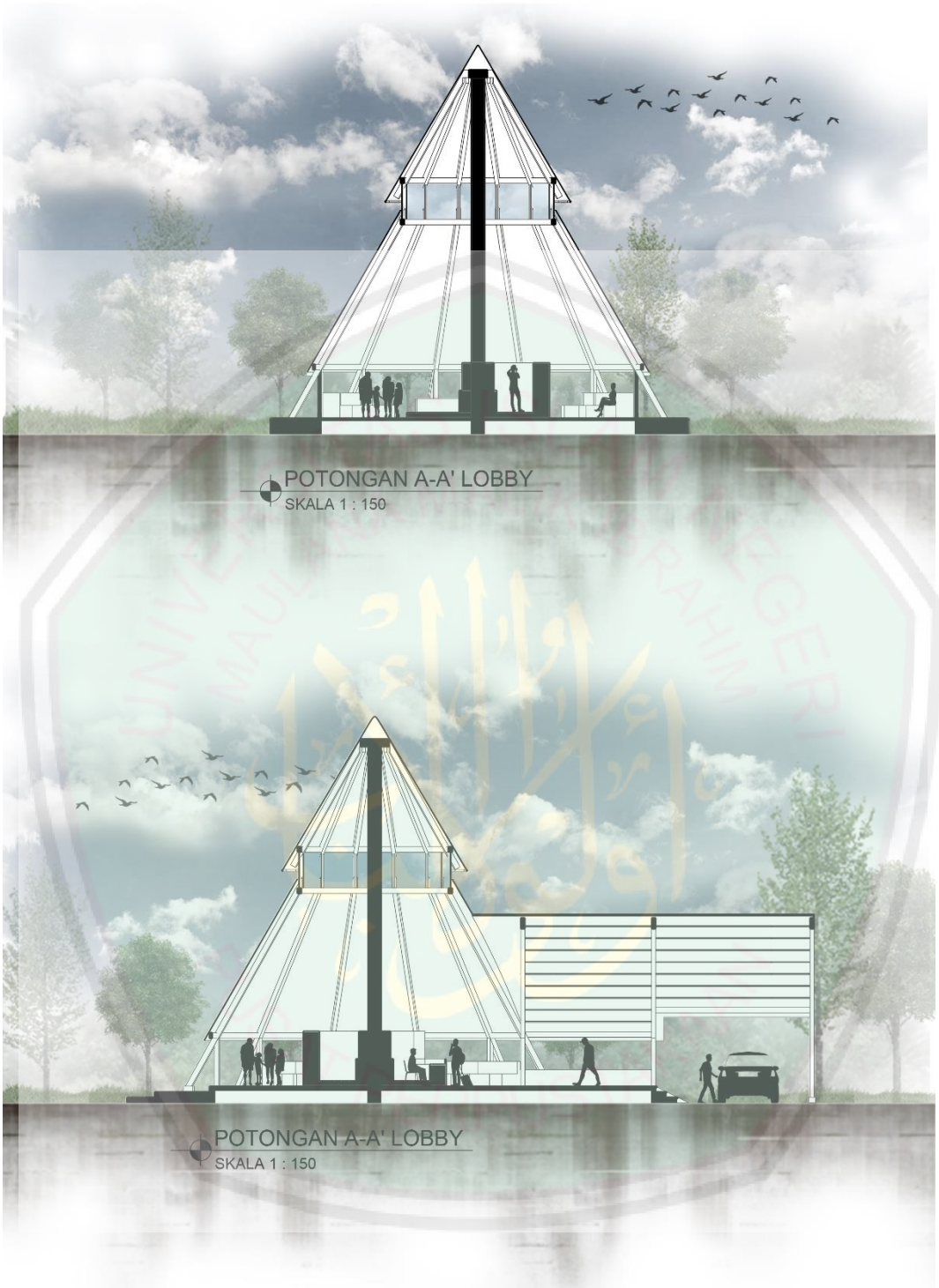


Sumber : Analisis Pribadi, 2020



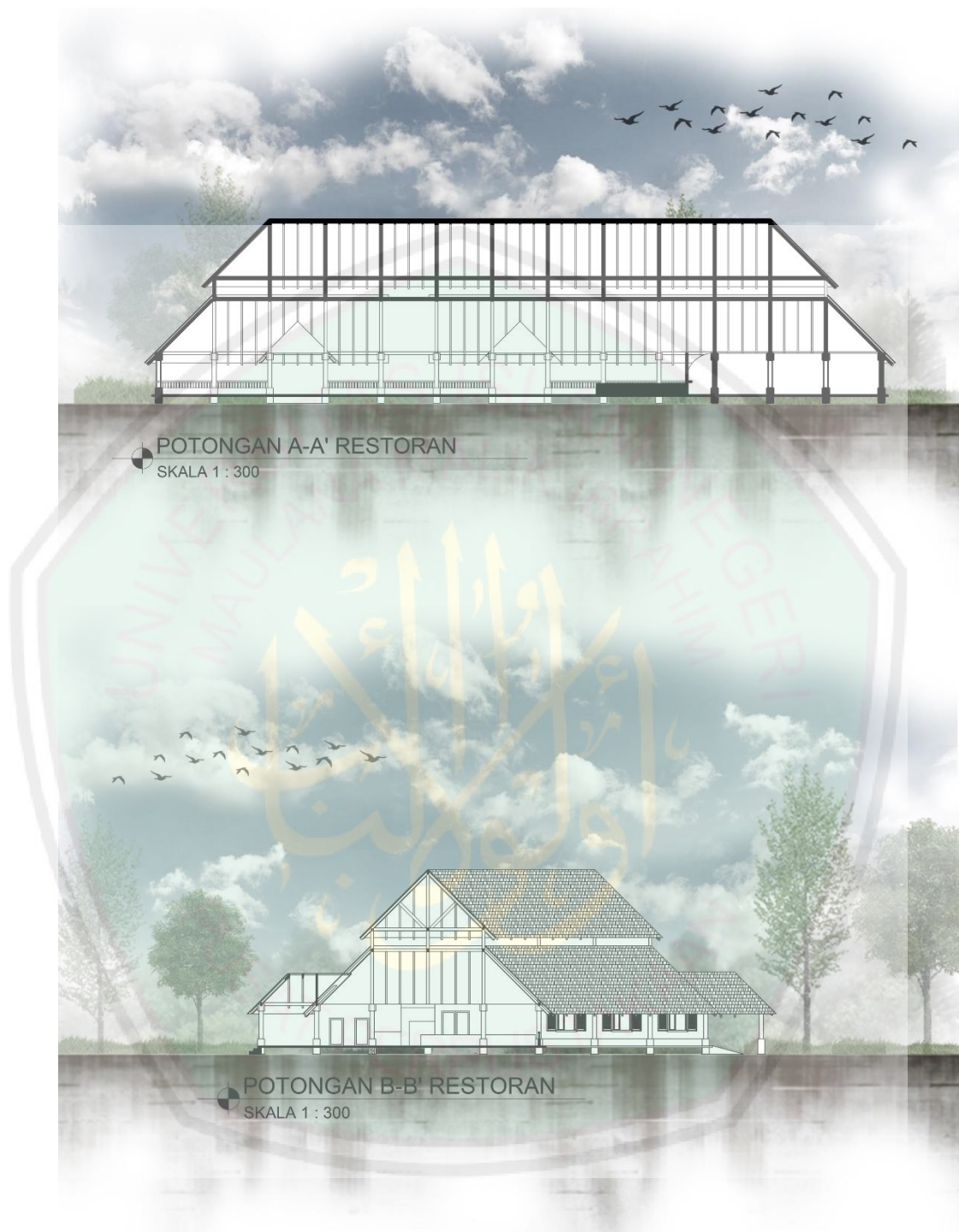
Gambar 6. 16 Tampak Kamar Resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



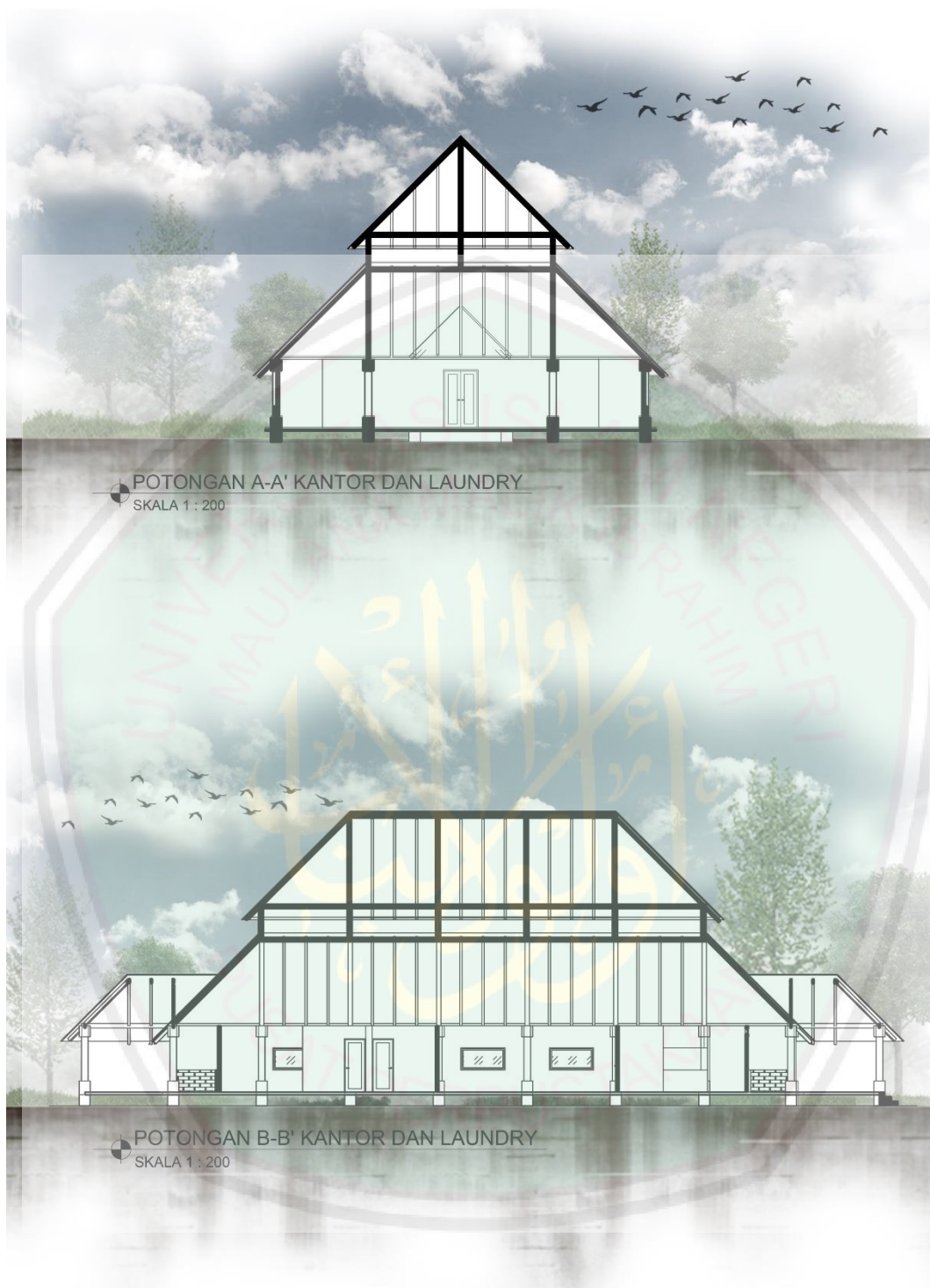
Gambar 6. 17 Potongan Lobby

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



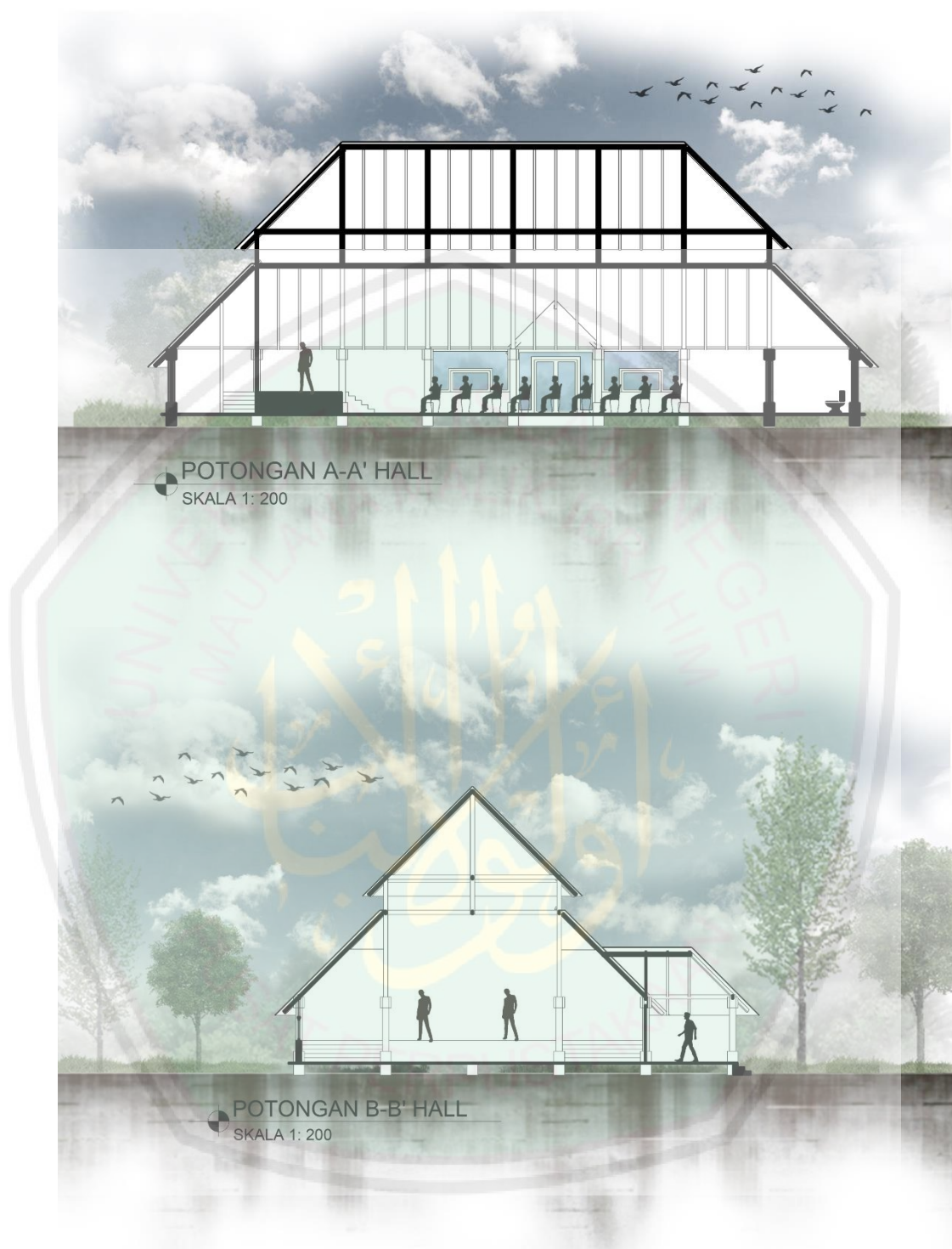
Gambar 6. 18 Potongan Restoran

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



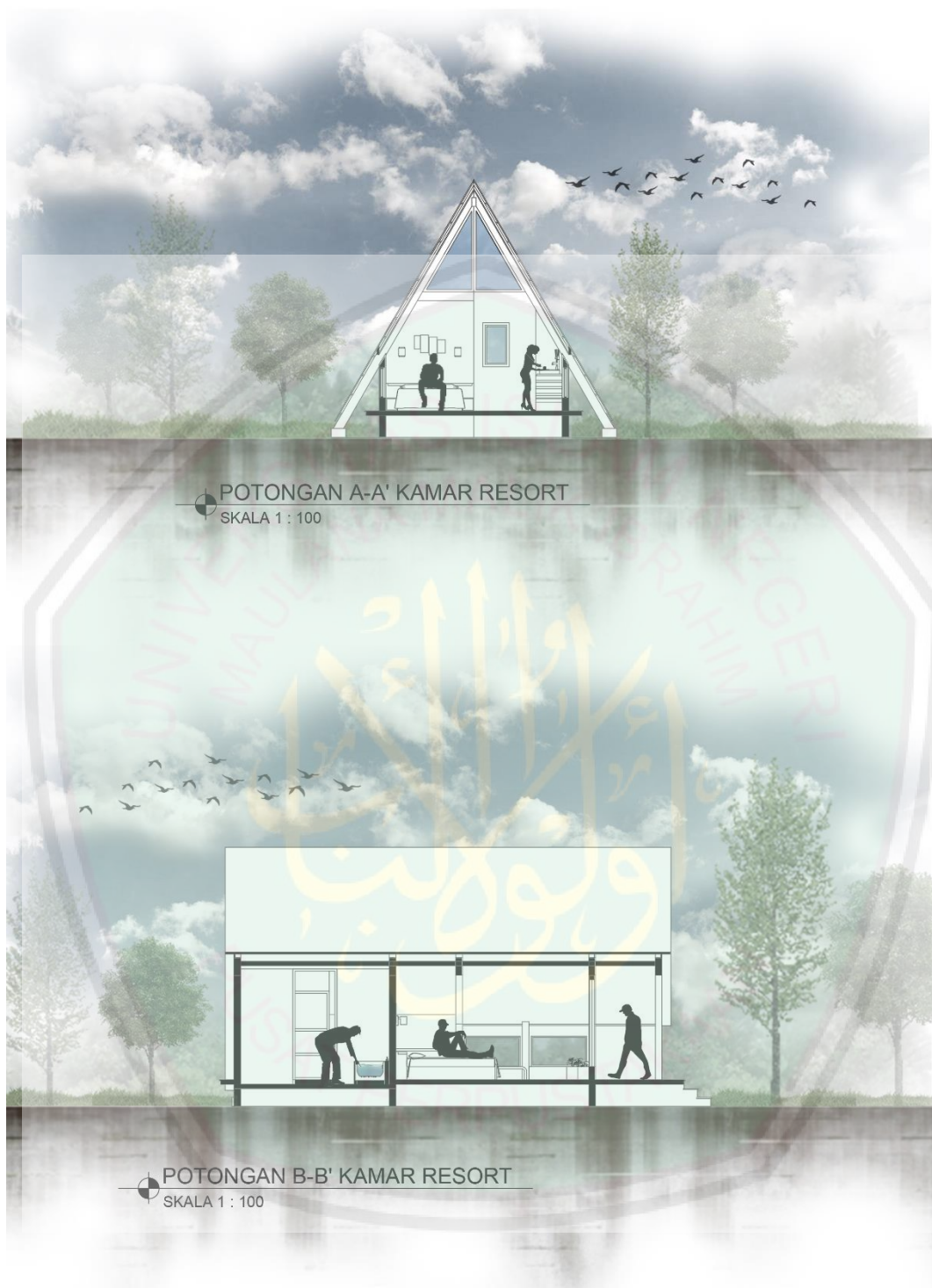
Gambar 6. 19 Potongan Kantor & Laundry

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 20 Potongan Hall

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 21 Potongan Kamar Resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



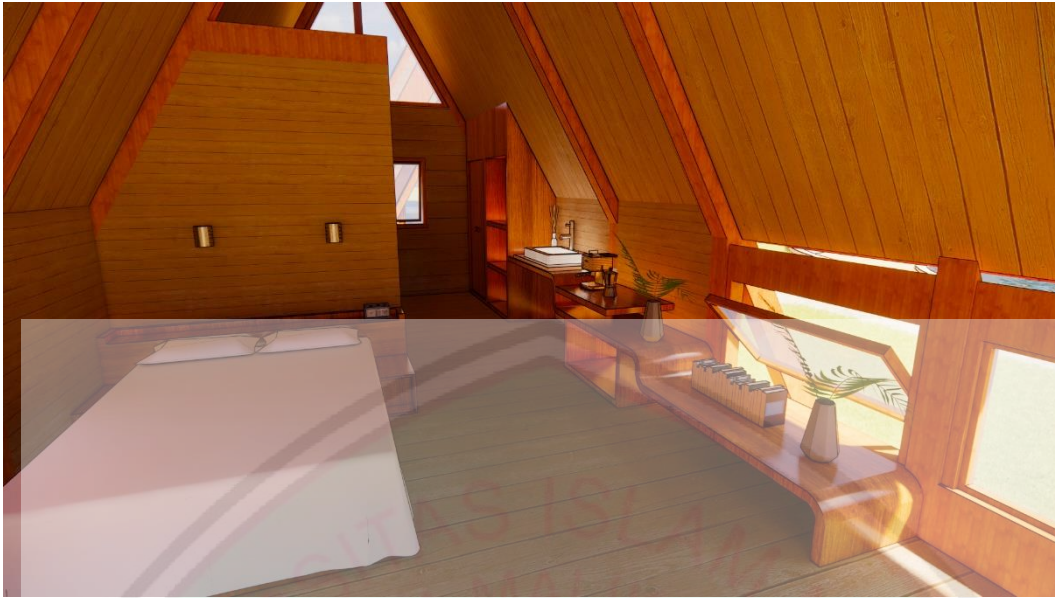
Gambar 6. 22 Interior Lobby

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 23 Interior Restoran

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 24 Interior Kamar Resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 25 Interior Jembatan Penyebrangan

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

6.1.3 Penerapan Konsep Pada Desain Ruang Luar

Penerapan konsep “Life With Nature” pada desain ruang luar hotel resort difokuskan pada pemberian suasana alam pada hotel resort. Perasaan hidup berdampingan dengan alam terbuka, saling menjaga satu sama lain antara pengguna dan alam merupakan sebuah gambaran konsep “Life With Nature”. Penggunaan material material yang bersifat alami semakin menyatukan keselarasan antara hotel resort dengan alam sekitar. Bahan ramah lingkungan yang digunakan juga tidak merusak lingkungan. Sehingga terbentuklah hubungan symbiosis mutualisme antara hotel resort dengan alam sekitarnya.



Gambar 6. 26 Entrance

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

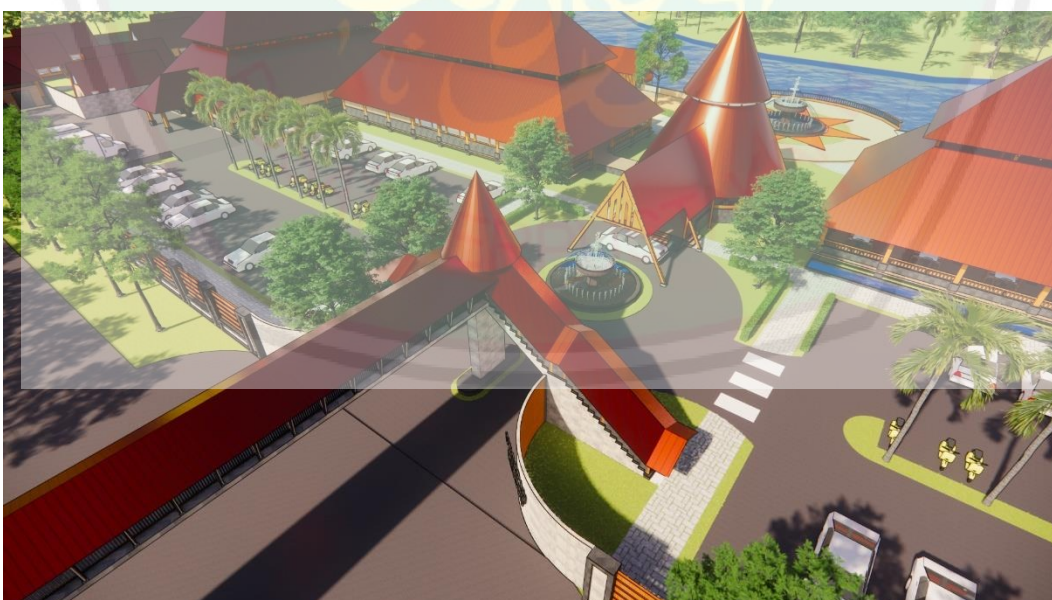
Pada entrance diberikan signage sehingga “Ungapan Resort”. Perbedaan jalur masuk dan keluar memudahkan aksesibilitas pada hotel resort. Penggunaan material berupa batu alam pada signage memberikan kesan menyatu dengan alam. Selain itu pemberian vegetasi pada sepanjang sisi resort selain sebagai pengarah jalan juga memberikan suasana alam.



Gambar 6. 27 Area Depan Lobby

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Area depan lobby di desain memiliki taman berbentuk lingkaran yang terdapat kolam di dalamnya. Selain berfungsi sebagai sirkulasi kendaraan bermotor, juga berfungsi sebagai estetika yang menambah suasana alam. Pemberian drop off di depan lobby memudahkan tamu yang hendak menginap untuk menurunkan barang bawaanya. Walaupun langsung menuju parkir, telah disediakan jalur khusus untuk pejalan kaki yang sekelilingnya di desain penuh dengan vegetasi untuk memberikan kenyamanan tamu ketika hendak menuju lobby.



Gambar 6. 28 Eksterior Depan Lobby

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 29 Taman Resort

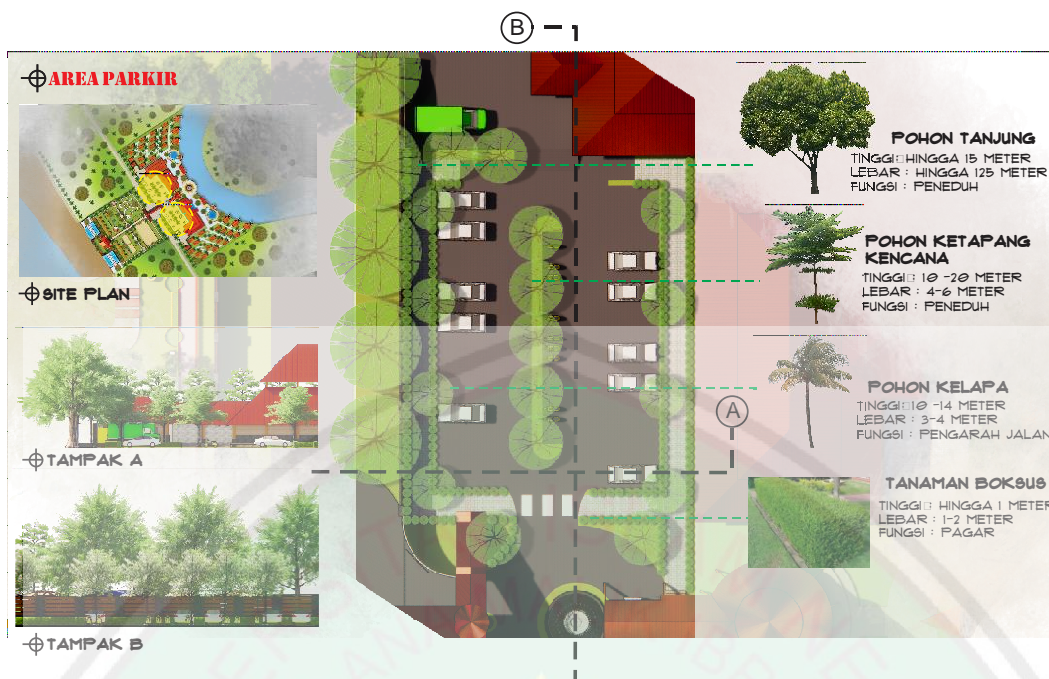
Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Pada ruang luar bagian dalam resort di desain memiliki taman yang berbatasan langsung dengan Sungai Bajulmati, sehingga tamu dapat menikmati suasana alam Sungai Bajulmati. Pada area kamar resort juga di desain dengan berbagai macam vegetasi yang memiliki fungsi berbeda. Baik vegetasi sebagai pengarah jalan, pembatas pagar maupun sebagai peneduh sehingga memberikan kenyamanan pada tamu yang hendak menginap.



Gambar 6. 30 Eksterior Kamar Resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 31 Detail Lanskap

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Hotel resort juga difasilitasi berbagai macam fasilitas yang dapat dikategorikan area olahraga, area bermain anak dan area bersantai. Pada area depan digunakan untuk area olahraga yang dimana terdapat lapangan sepak bola pantai dan voli pantai. Disamping itu juga ada area gokart dan playground yang dapat dinikmati oleh anak-anak. Area bersantai diletakkan di berbatasan langsung dengan Pantai Ungapan sehingga pengunjung dapat menikmati suasana Pantai Ungapan sambil bersantai. Juga terdapat kolam renang dan restoran sebagai fasilitas pendukung kegiatan bersantai.



Gambar 6. 32 Eksterior Fasilitas Hotel Resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Selain fasilitas yang berbatasan langsung dengan Pantai Ungapan, hotel resort ini juga menyediakan fasilitas yang berbatasan langsung dengan sungai berupa playground, kolam renang dan naik perahu. Pada kolam renang juga difasilitasi café sehingga menambah kenyamanan pada pengguna. Karena lokasinya yang berbatasan langsung dengan Sungai Bajul Mati, maka tamu juga akan disuguhkan pemandangan sungai yang indah sambil berenang. Pada wahana naik perahu, tamu akan dibawa mengelilingi Sungai Bajul Mati yang memiliki pemandangan alam yang indah.



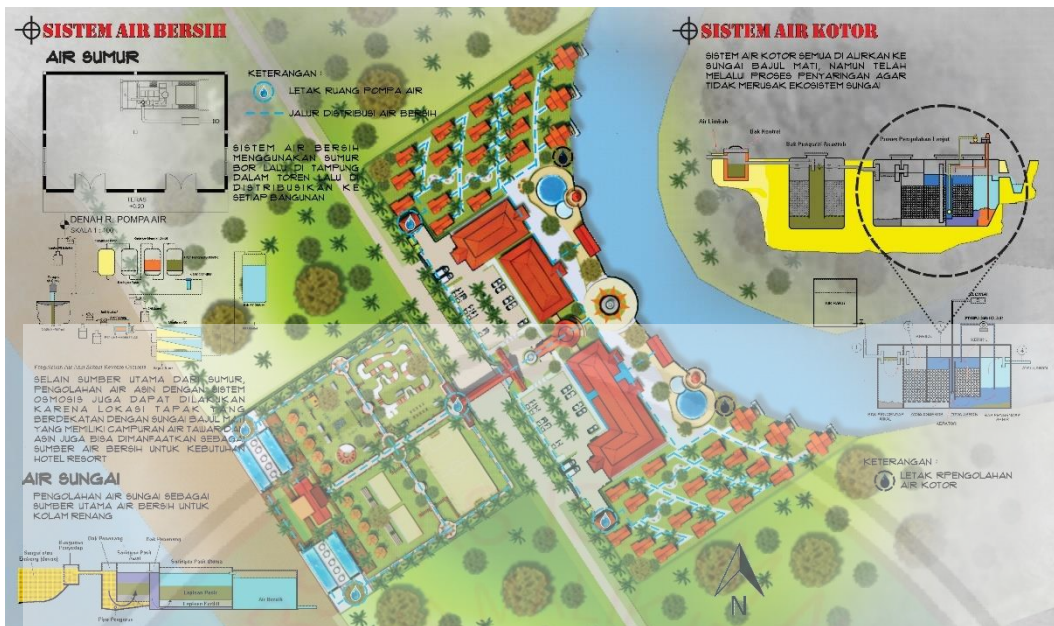
Gambar 6. 33 Eksterior Fasilitas Hotel Resort

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 34 Area Playground

Sumber : Analisis Pribadi, 2020



Gambar 6. 35 Sistem Air Bersih Dan Kotor

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

Sumber utama air bersih berasal dari sumur bor. Pada limbah kotor, dilakukan pengolahan terlebih dahulu sebelum dibuang ke sungai agar tidak merusak maupun mencemari sungai. Pada system sampah, sampah dikumpulkan terlebih dahulu pada titik titik yang ada di hotel resort. Setelah semuanya terkumpul, sampah akan diangkut oleh truk sampah untuk dibawa ke tempat pembuangan akhir.



Gambar 6. 36 Sistem Utilitas

Sumber : Analisis Pribadi, 2020

BAB VII PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan beberapa kesimpulan dari Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan dengan Pendekatan Bioklimatik dan juga saran saran terkait pemecahan masalah seputar perancangan hotel resort.

7.1 Kesimpulan

Setelah melakukan Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan dengan Pendekatan Bioklimatik, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hotel Resort ini mampu memwadhahi sejumlah pengunjung pantai selatan terutama Pantai Ungapan seiring bertambahnya jumlah pengunjung tiap tahunnya. Hal itu tentu saja menjadi nilai positif untuk pemerintah dalam upayanya mengembangkan pariwisata di daerah malang selatan.
2. Penggunaan Pendekatan Bioklimatik pada perancangan hotel resort ini memberikan dampak positif baik untuk pengguna maupun untuk alam sekitarnya. Alampun tidak akan rusak oleh pembangunan hotel resort ini. Disamping itu pengguna mendapatkan tingkat kenyamanan yang baik akibat kolaborasi hotel resort dengan alam.
3. Inti dari penerapan integrasi islam yang ada terhadap perancangan hotel resort ini adalah seagala bentuk upaya pembangunan hotel resort tidak merusak lingkungan yang ada. Baik mulai dari pembangunan hingga perawatannya. Pemanfaatan karunia yang telah diberikan Allah juga menjadi bentuk rasa syukur kita kepada-Nya. Saling memberikan dampak positif antara bangunan hotel resort dengan alam sekitarnya.

7.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang diperoleh dalam proses penyusunan laporan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Hotel Resort di Pantai Ungapan dengan Pendekatan Bioklimatik”, maka kiranya penulis memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Saran dan masukan tersebut berkaitan dengan penerapan Pendekatan Bioklimatik yang lebih dalam sehingga dapat mencapai tingkat kenyamanan yang lebihh baik lagi. Selain itu, dengan penekanan pendekatan, maka sebuah desain akan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh desain lainnya walaupun objeknya sama.

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, A. (2014). Potensi Investasi Jalur Lintas Selatan di Provinsi Jawa Timur. 8.

Indonesia, D. J. (1987). *Pariwisata Tanah Air Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pariwisata.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Lipsmeier, G. (1980). *Bangunan Tropis*. Jakarta: Erlangga.

Yeang, K. (1994). *Bioclimatic Skyscrapers*. London : Artemis London limited.

<https://www.marriott.com/hotels/travel/dpsxr-the-st-regis-bali-resort/>

<https://www.ayodyaresortbali.com/>

<https://www.arcgis.com/home/webmap/viewer.html?webmap=f52bbc8f9f21494d9b9d55676b2e2811>

<https://rencanamalangkota.wordpress.com/ketentuan-pengendalian/peraturan-zonasi/>

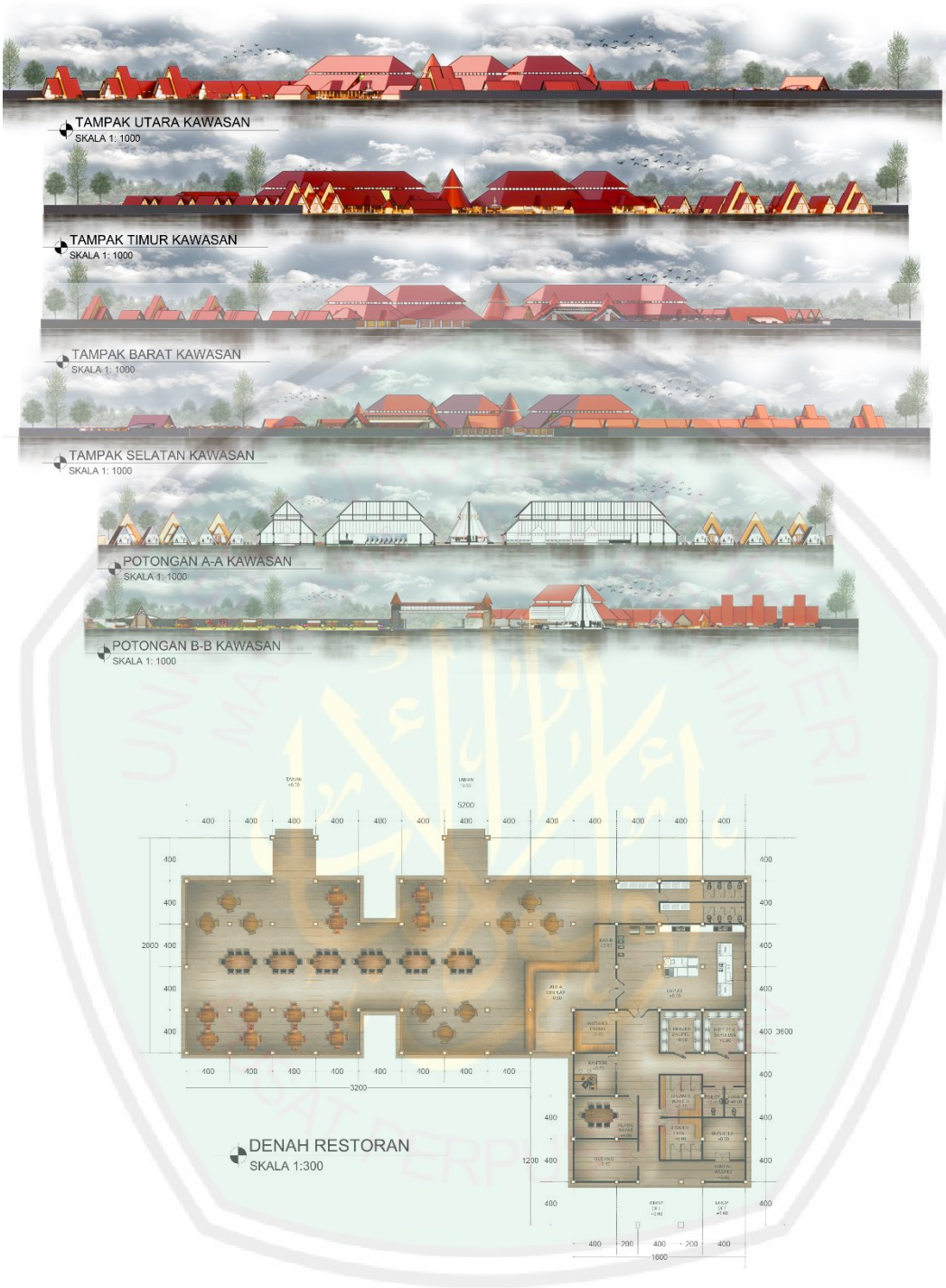
<http://www.padilifeproperty.com/2010/12/runah-tahan-gempa.html>

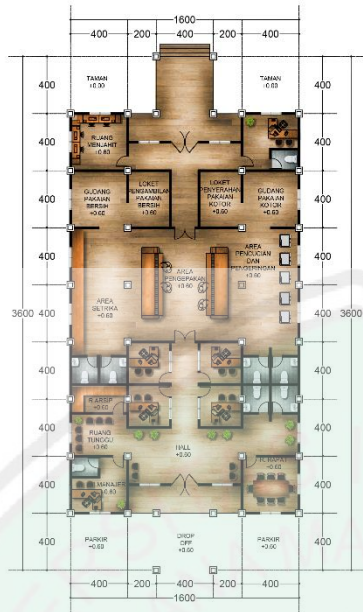
<https://materibelajar.co.id/pengertian-hotel-menurut-para-ahli/>

<https://en.climate-data.org/>

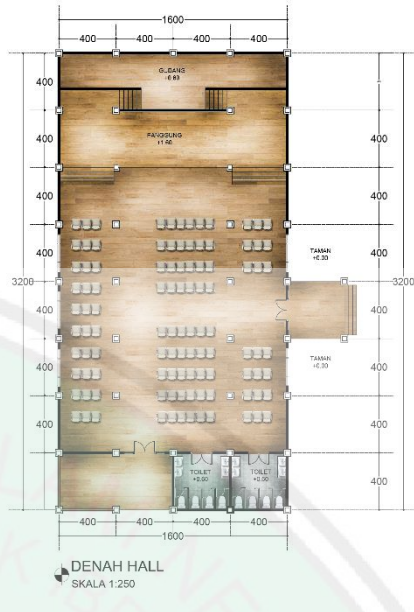
Lampiran







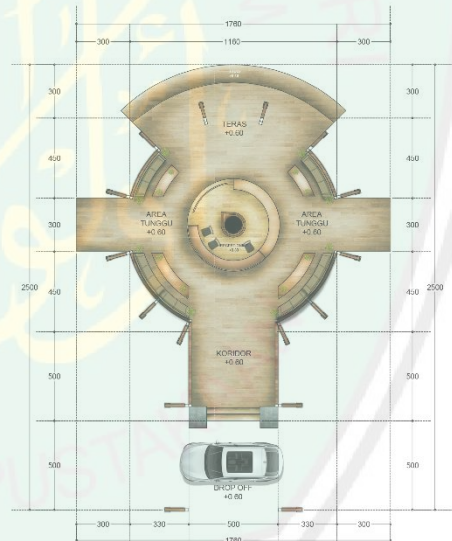
DENAH KANTOR & LAUNDRY
SKALA 1:250



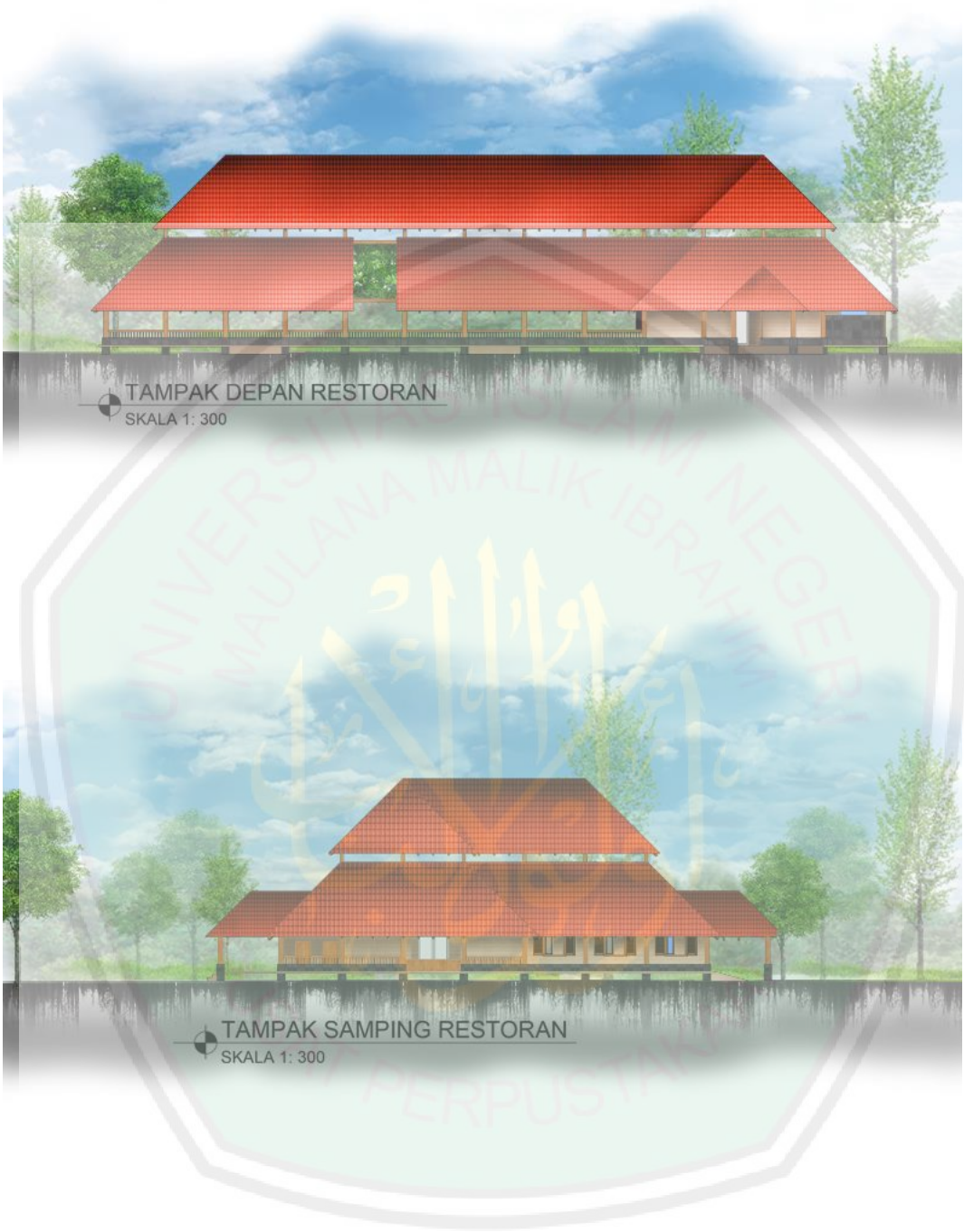
DENAH HALL
SKALA 1:250



DENAH KAMAR RESORT
SKALA 1:100



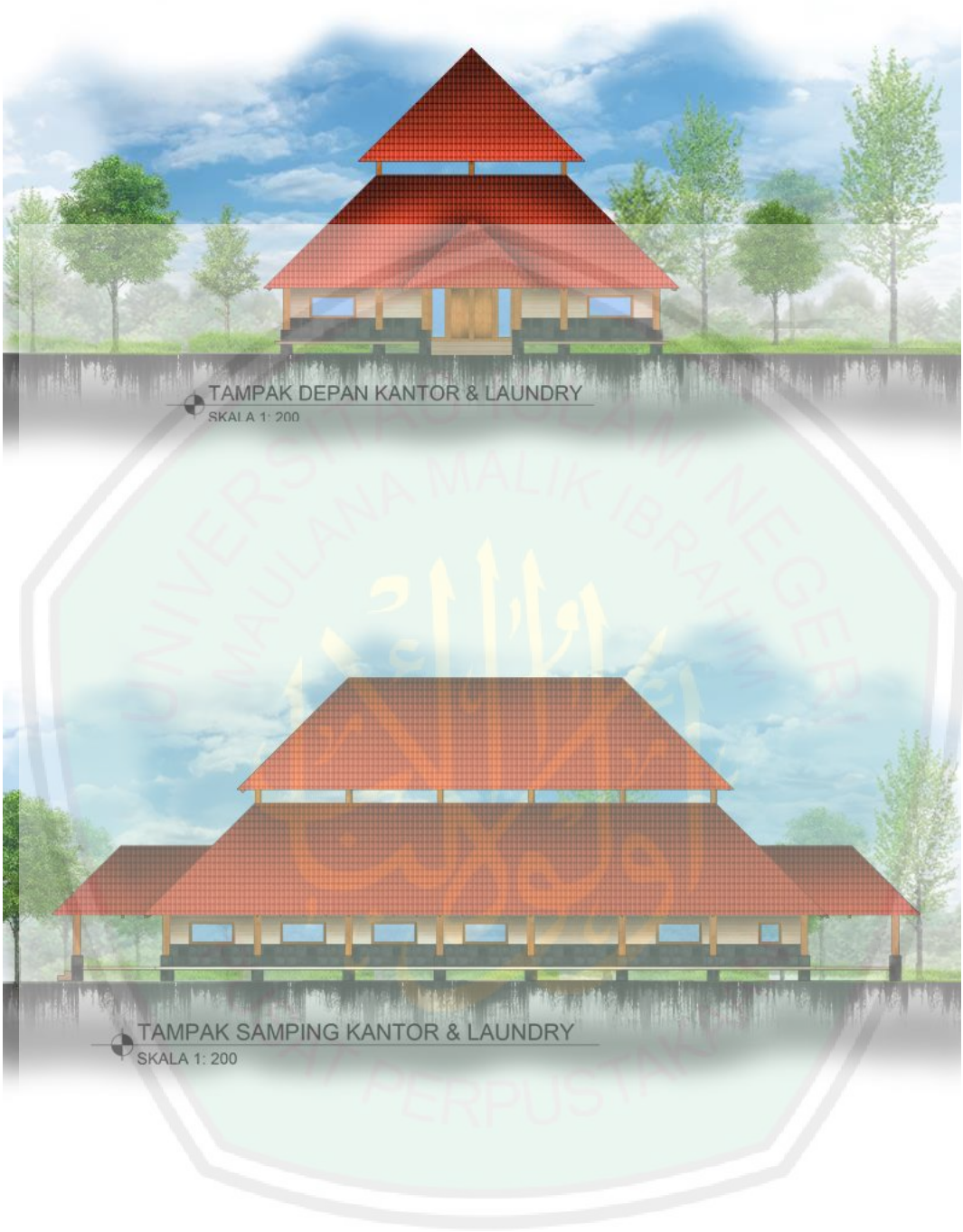
DENAH LOBBY
SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN RESTORAN
SKALA 1: 300

TAMPAK SAMPING RESTORAN
SKALA 1: 300



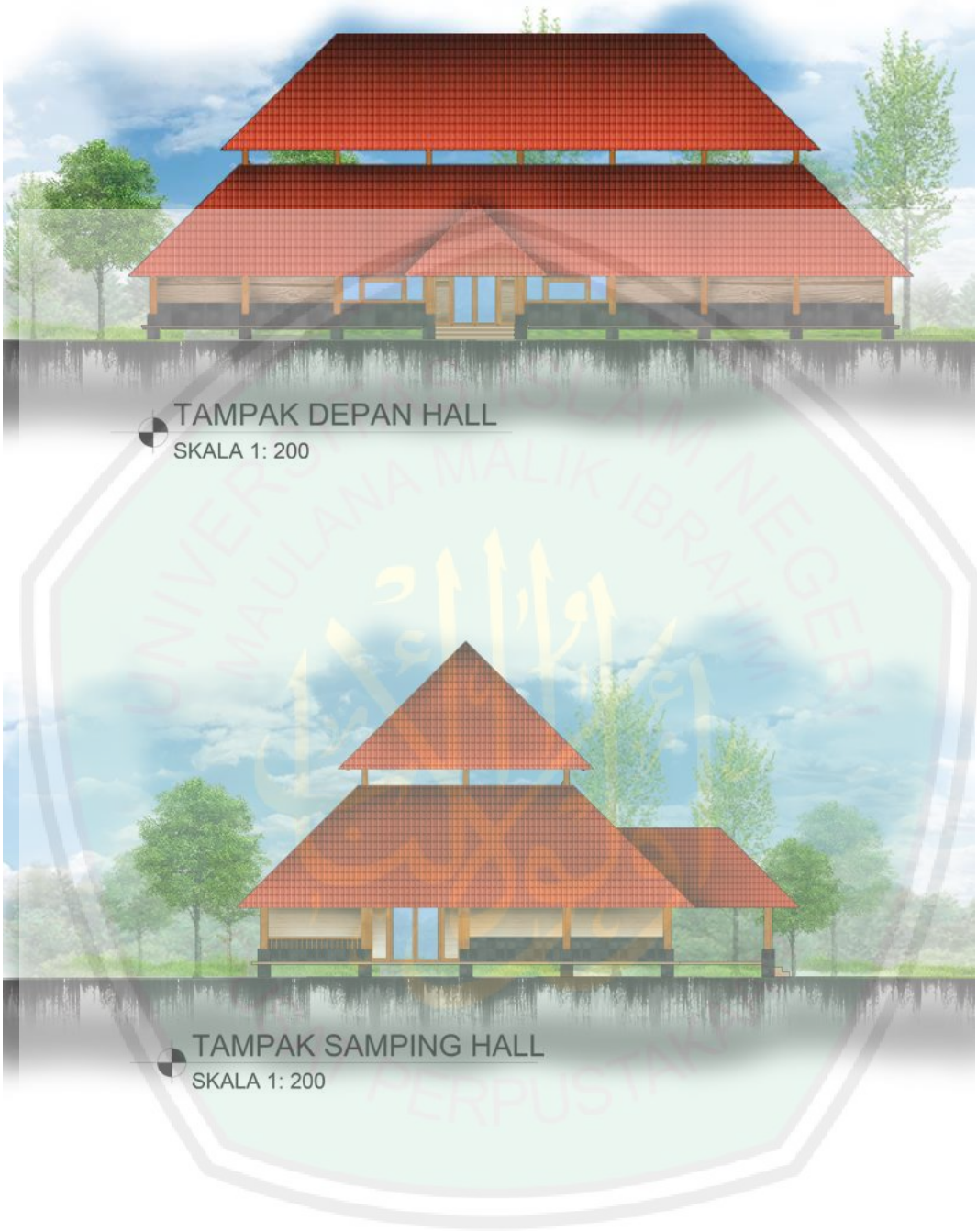




TAMPAK DEPAN KAMAR RESORT
SKALA 1 : 100

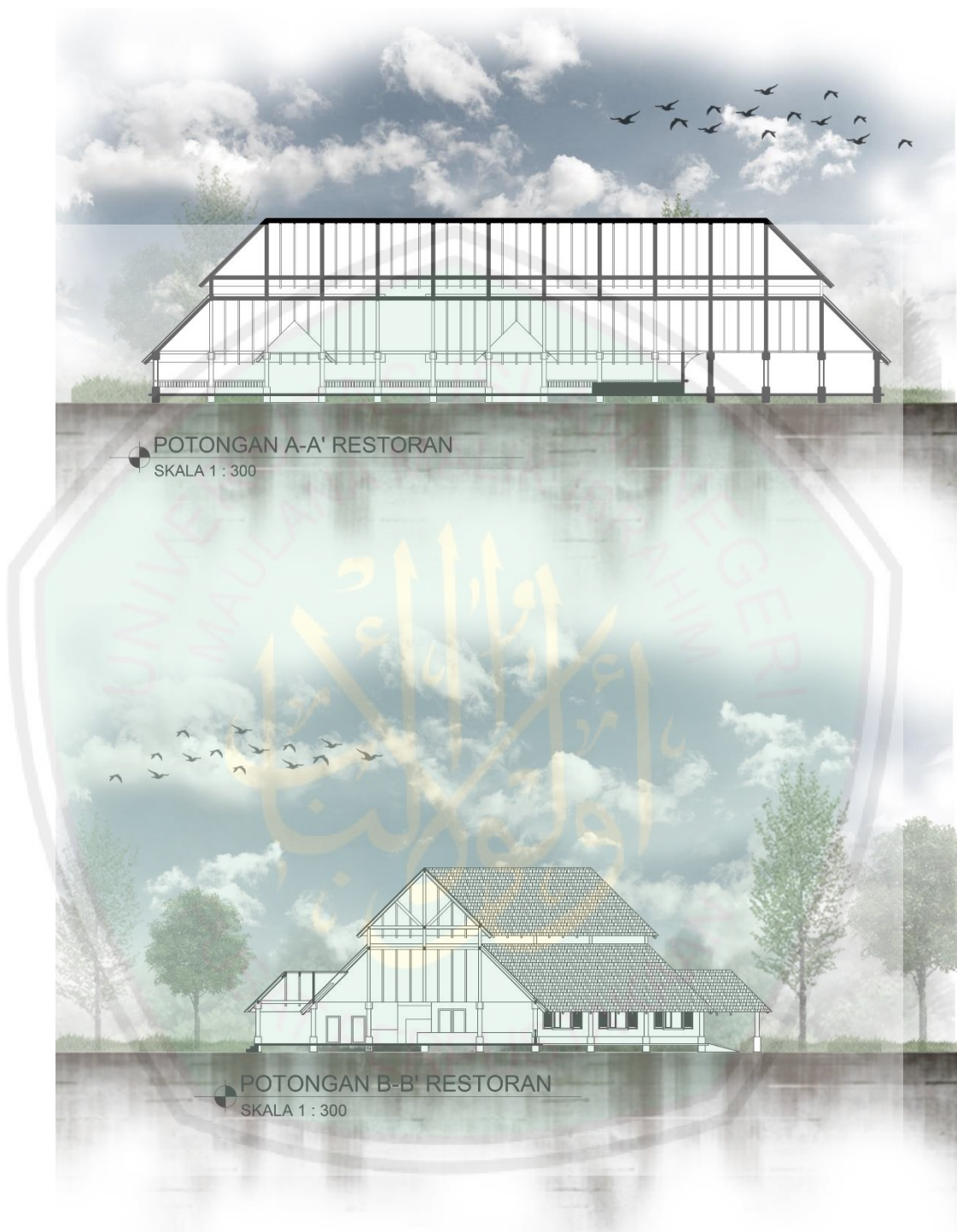


TAMPAK SAMPING KAMAR RESORT
SKALA 1 : 100



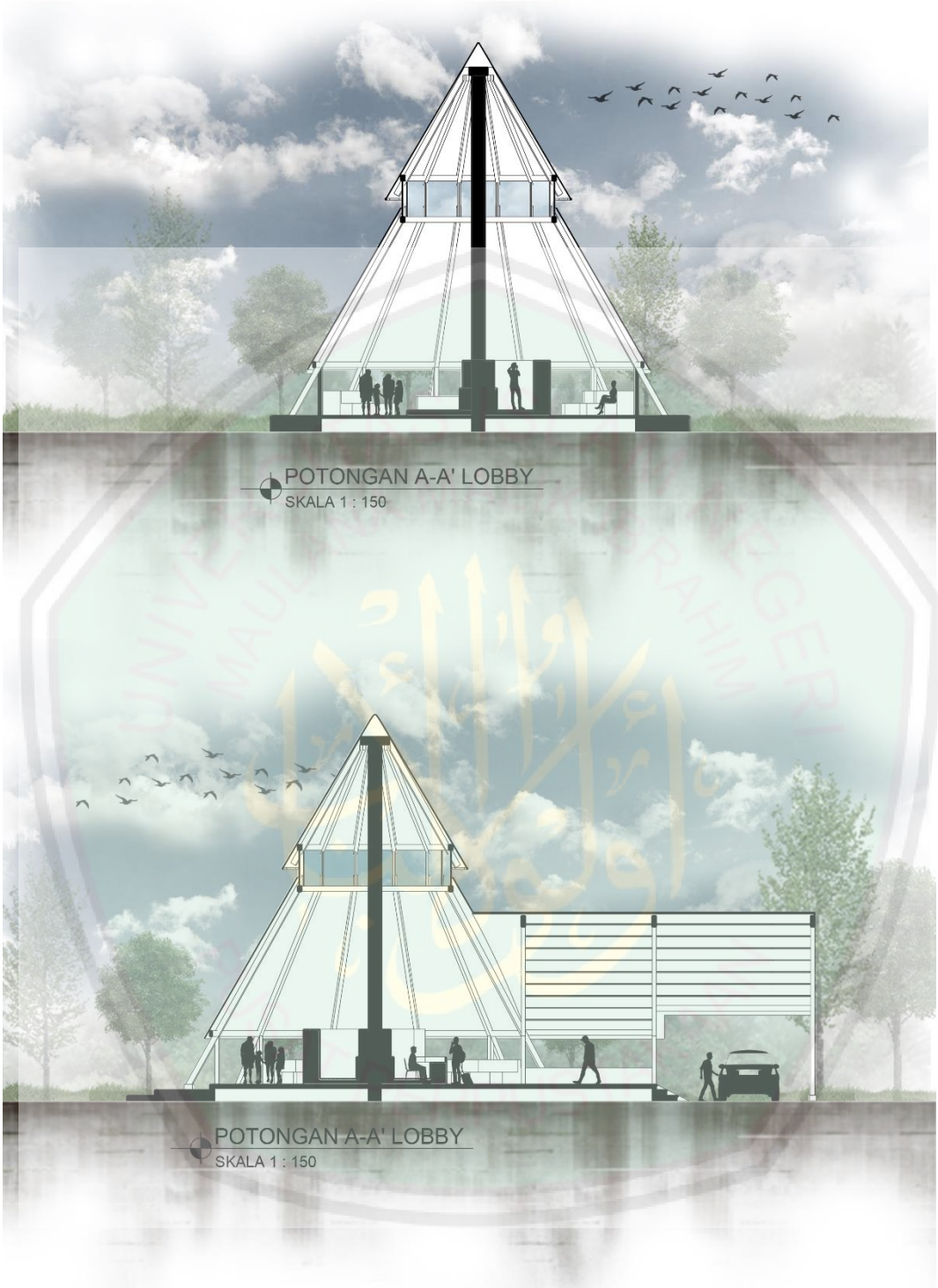
TAMPAK DEPAN HALL
SKALA 1: 200

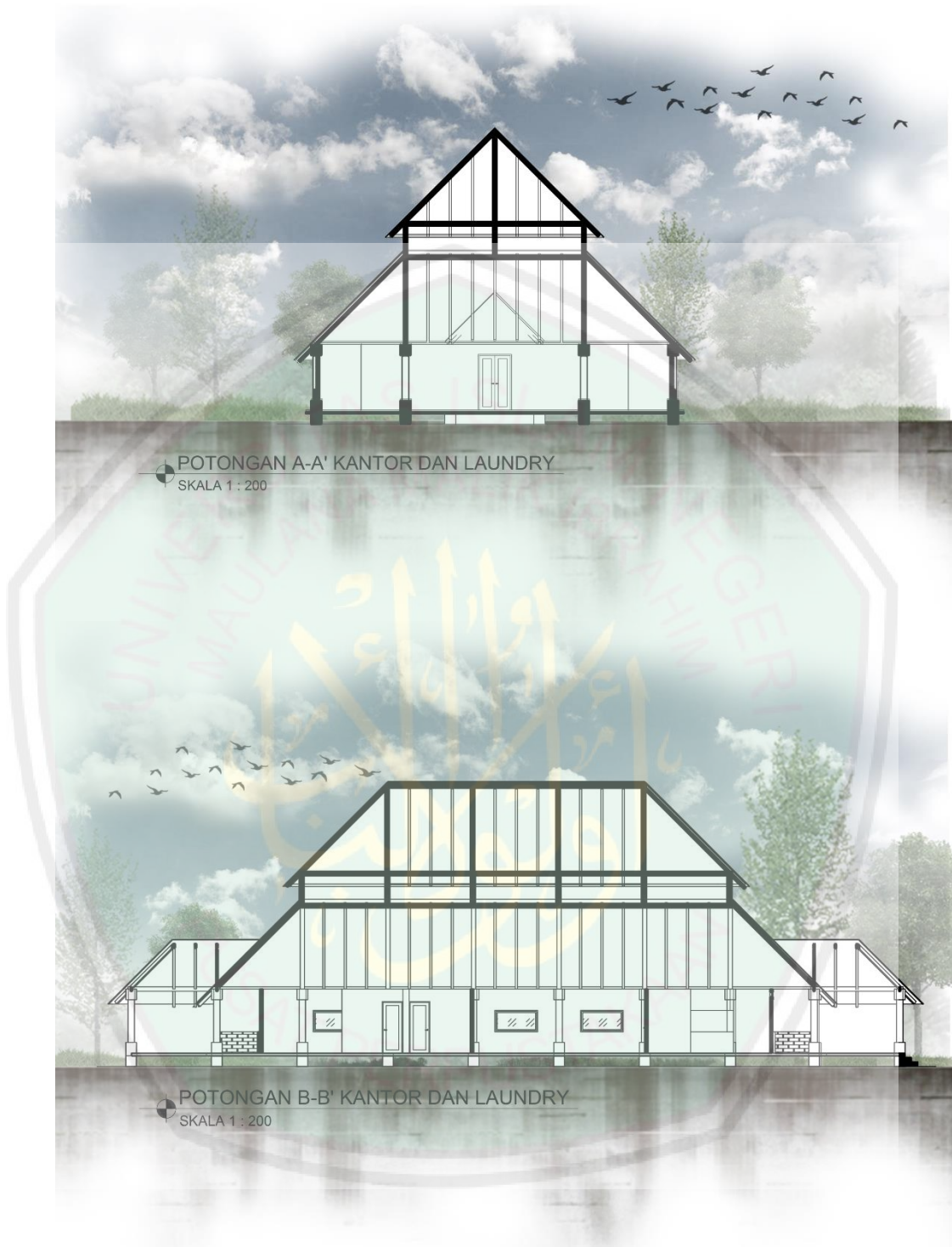
TAMPAK SAMPING HALL
SKALA 1: 200



POTONGAN A-A' RESTORAN
SKALA 1 : 300

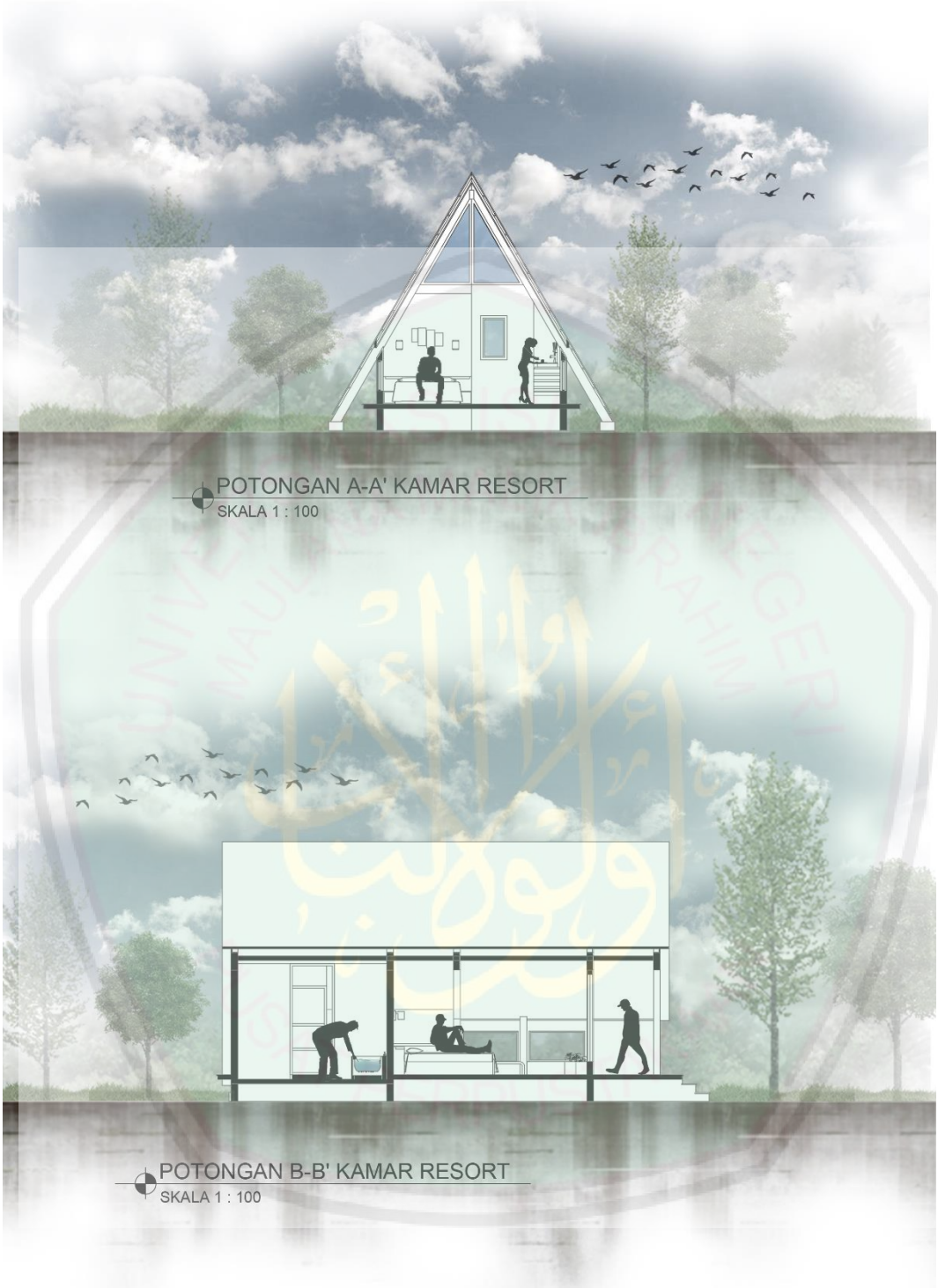
POTONGAN B-B' RESTORAN
SKALA 1 : 300

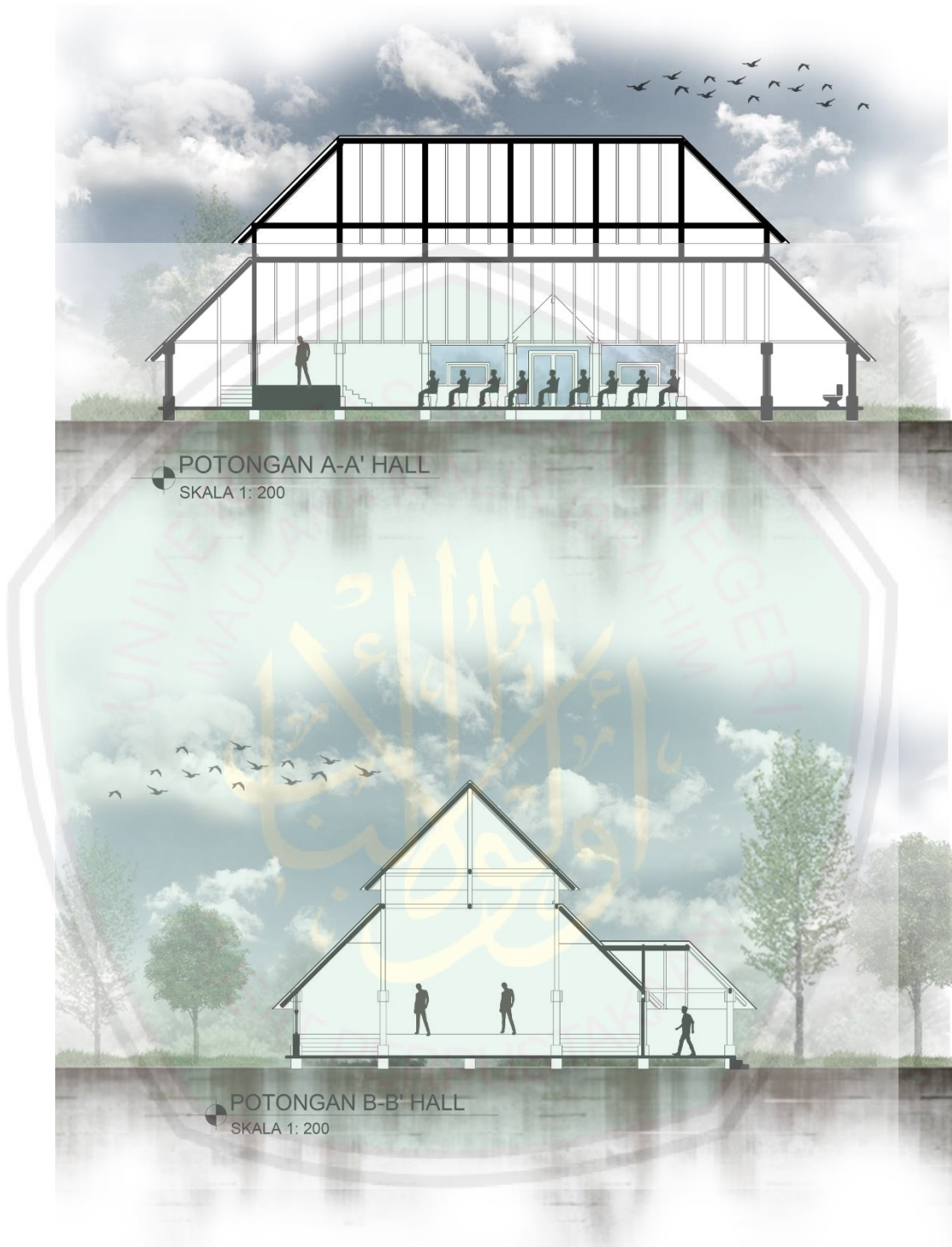




POTONGAN A-A' KANTOR DAN LAUNDRY
SKALA 1 : 200

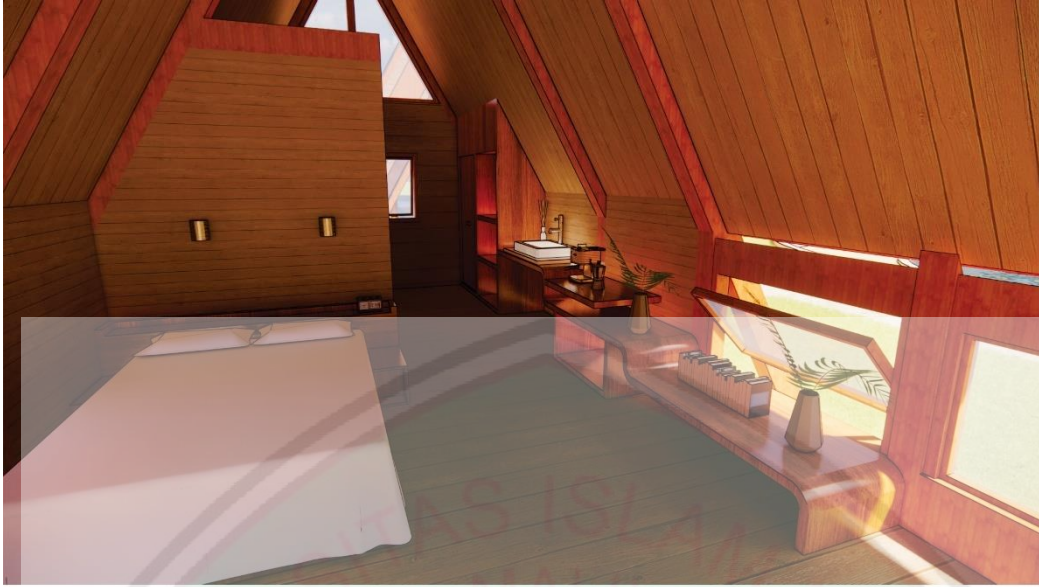
POTONGAN B-B' KANTOR DAN LAUNDRY
SKALA 1 : 200





POTONGAN A-A' HALL
SKALA 1: 200

POTONGAN B-B' HALL
SKALA 1: 200



⊕ **INTERIOR KAMAR**



⊕ **INTERIOR RESTAURANT**



⊕ **INTERIOR LOBBY**



⊕ **FASILITAS RESORT**



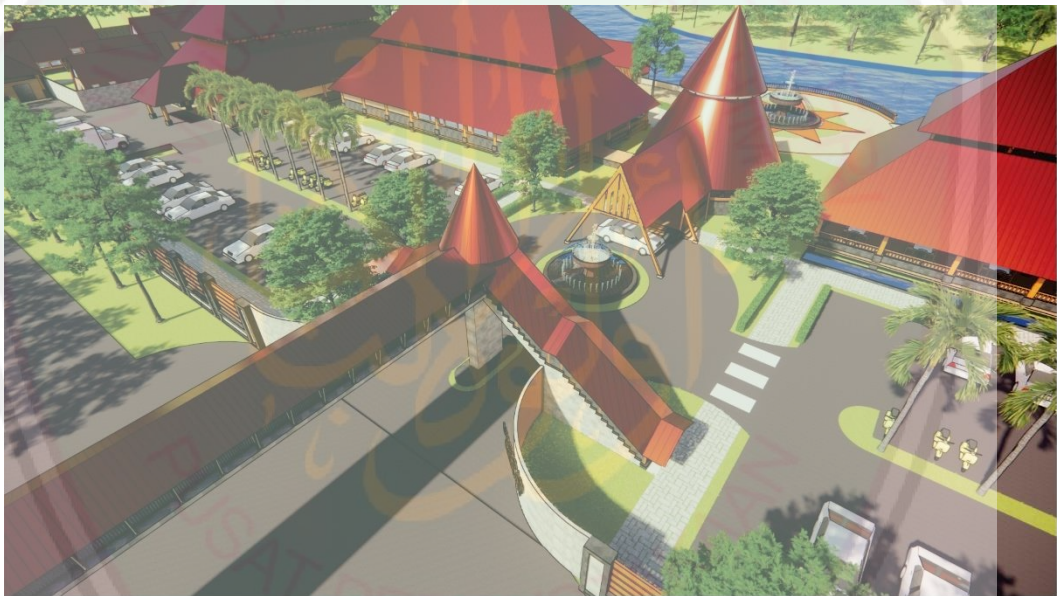
⊕ **FASILITAS RESORT**



⊕ **AREA PENGINAPAN**



⊕ **AREA TAMAN**



⊕ **EKSTERIOR RESORT**



JEMBATAN PENYEBRANGAN

ⓑ - 1

AREA PARKIR

SITE PLAN

TAMPAK A

TAMPAK B

POHON TANJUNG
TINGGI : HINGGA 15 METER
LEBAR : HINGGA 125 METER
FUNGSI : PENEDUH

POHON KETAPANG KENCANA
TINGGI : 10 - 20 METER
LEBAR : 4-6 METER
FUNGSI : PENEDUH

POHON KELAPA
TINGGI : 10 - 14 METER
LEBAR : 3-4 METER
FUNGSI : PENGARAH JALAN

TANAMAN BOKSUS
TINGGI : HINGGA 1 METER
LEBAR : 1-2 METER
FUNGSI : PAGAR

DETAIL LANSKAP

